

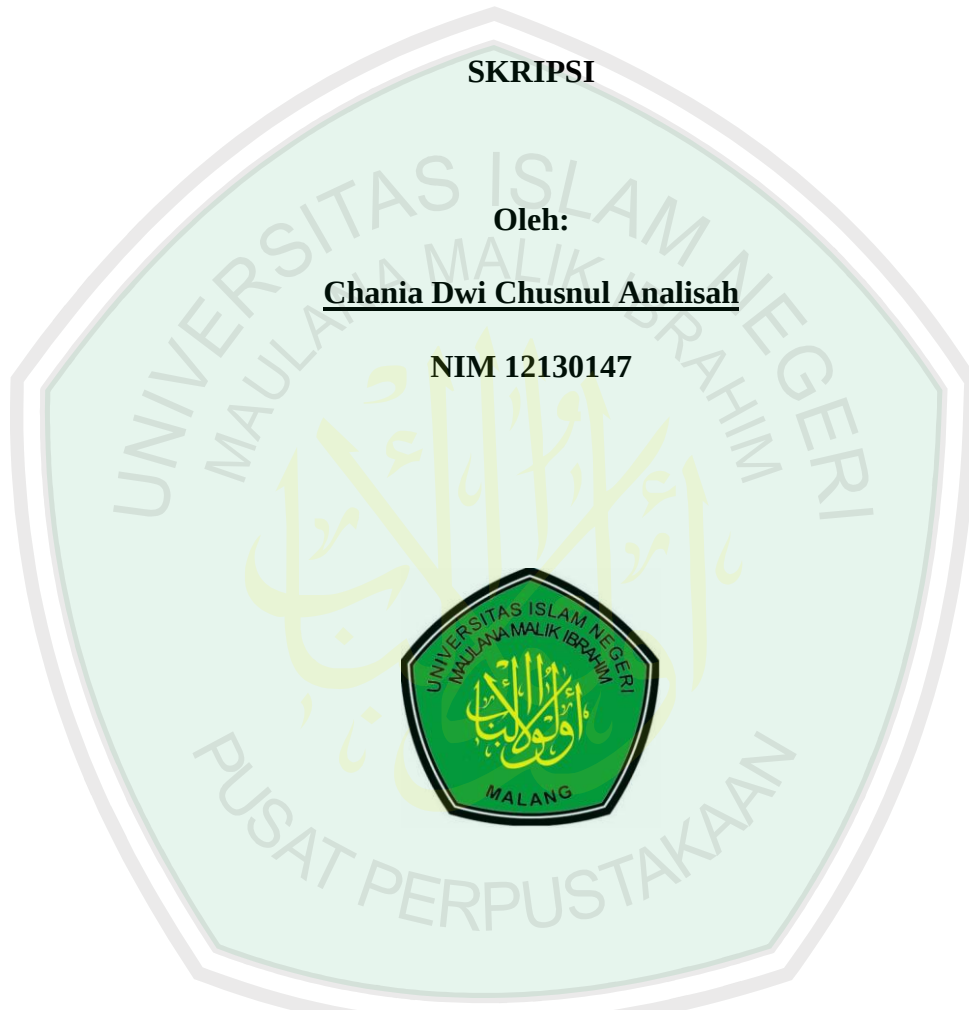
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA SOSIAL-BUDAYA
INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI MALANG III**

SKRIPSI

Oleh:

Chania Dwi Chusnul Analisah

NIM 12130147



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA SOSIAL-BUDAYA

INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII

DI MTs NEGERI MALANG III

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Chania Dwi Chusnul Analisah

NIM 12130147



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA SOSIAL-BUDAYA
INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI MALANG III

SKRIPSI

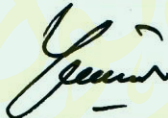
Oleh :

Chania Dwi Chuspul Analisah

NIM 12130147

Telah Disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M. Si

NIP. 19690324 199603 1 002

Malang, 08 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M. Si

NIP. 19761002 200312 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA SOSIAL-BUDAYA
INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI MALANG III

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh.

Chania Dwi Chusnul Analisah (12130147)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP 19760619 200501 2 005

:



Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus, M. Si
NIP 19690324 199603 1 002

:



Pembimbing,
Drs. Muh. Yunus, M. Si
NIP 19690324 199603 1 002

:



Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP 19690303 200003 1 002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 10650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ibu, Ayah, dan Adikku

Motivator terbesar dalam hidupku.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

(QS. Al-Hujurat : 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Akbar Media, 2009), hlm. 516.

Drs. Muh. Yunus, M. Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Chania Dwi Chusnul Analisah

Malang, 08 Juni 2016

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Chania Dwi Chusnul Analisah

NIM : 12130147

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia

Skripsi : pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTs Negeri Malang III

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M. Si

NIP. 19690324 199603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2016



Chania Dwi C. A

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri Malang III”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Drs. Muh. Yunus, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Muhammad In'am Esha, M.Ag dan Ummamah, M.Pd yang bersedia menjadi validator dalam penilaian pengembangan Buku Ajar serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan Buku Ajar.
6. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Dra. H. Maria Ulfah, M.Pd.I, selaku Kepala MTs Negeri Malang III beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Dra. Nurul Agus Wahyuni, selaku guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Negeri Malang III, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
9. Seluruh siswa/i kelas VII A dan VII C MTs Negeri Malang III yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
10. Semua teman-teman PIPS angkatan 2012 (khususnya Sofi, Weni, Maulidah, Mayang, dan Husnul) yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta setia menemani selama proses penelitian.

11. Semua teman-teman kost ISLAMIAH (Ifa, Ana, Ilmi, Nimas dan adik-adik tingkat) yang telah memberikan dorongan agar semangat mengerjakan skripsi.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, Juni 2016

Peneliti

Chania Dwi C.A

NIM. 12130147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1	Kriteria Kelayakan Produk	46
Tabel 4.1	Kriteria Penilaian Angket Validasi Ahli, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa	56
Tabel 4.2	Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase	56
Tabel 4.3	Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran Tahap Pertama	57
Tabel 4.4	Kritik dan Saran Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran Tahap Pertama	60
Tabel 4.5	Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Desain Pembelajaran Tahap Pertama	63
Tabel 4.6	Kritik dan Saran Oleh Ahli Desain Pembelajaran Tahap Pertama	67
Tabel 4.7	Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran Tahap Kedua	73
Tabel 4.8	Kritik dan Saran Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran Tahap Kedua	77
Tabel 4.9	Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Desain Pembelajaran Tahap Kedua	77
Tabel 4.10	Kritik dan Saran Oleh Ahli Desain Pembelajaran Tahap Kedua	81
Tabel 4.11	Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS.....	81
Tabel 4.12	Kritik dan Saran Oleh Guru Mata Pelajaran IPS	84
Tabel 4.13	Hasil Ujicoba Siswa.....	86
Tabel 4.14	Responden Ujicoba Lapangan	88
Tabel 4.15	Kritik dan Saran Hasil Ujicoba Lapangan	91
Tabel 4.16	Hasil Penilaian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	92

Tabel 4.17 Hasil Penilaian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	93
Tabel 4.18 Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	94
Tabel 4.19 Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	95
Tabel 4.20 Data Hasil Belajar (<i>Gain Score</i>)	95
Tabel 4.21 Hasil Penghitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen...	97
Tabel 5.1 Identitas Produk	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Pengembangan Bahan Ajar (Adaptasi dari Paulina Pannen dalam Tian Belawati)	24
Gambar 3.1 Langkah-langkah Model <i>Borg and Gall</i>	36
Gambar 4.1 Sampul Luar Buku Ajar Ensiklopedia	50
Gambar 4.2 Kata Pengantar	51
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan Buku	52
Gambar 4.4 KI, KD, dan Indikator	53
Gambar 4.5 Peta Konsep.....	53
Gambar 4.6 Keterbacaan Teks Sebelum Revisi.....	61
Gambar 4.7 Keterbacaan Teks Setelah Revisi	62
Gambar 4.8 Peletakan Sumber Gambar Sebelum Revisi.....	62
Gambar 4.9 Peletakan Sumber Gambar Setelah Revisi.....	63
Gambar 4.10 Desain Sampul Luar Sebelum Revisi.....	67
Gambar 4.11 Desain Sampul Luar Setelah Revisi.....	68
Gambar 4.12 Penulisan Indikator Sebelum Revisi	68
Gambar 4.13 Penulisan Indikator Setelah Revisi.....	69
Gambar 4.14 KD dan Indikator Sebelum Revisi	69
Gambar 4.15 KD dan Indikator Setelah Revisi.....	70
Gambar 4.16 Warna <i>Background</i> dan Tulisan Sebelum Revisi	70
Gambar 4.17 Warna <i>Background</i> dan Tulisan Setelah Revisi.....	71
Gambar 4.18 Desain <i>layout</i> Bagian Agama Sebelum Revisi.....	71
Gambar 4.19 Desain <i>layout</i> Bagian Agama Setelah Revisi.....	72
Gambar 4.20 Desain <i>layout</i> Latihan Soal Sebelum Revisi	72

Gambar 4.21 Desain <i>layout</i> Latihan Soal Sebelum Revisi	73
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Rekomendasi dari Kemenag
3. Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran IV : Bukti Konsultasi
5. Lampiran V : Hasil Angket Validasi Ahli Isi/Materi
6. Lampiran VI : Hasil Angket Validasi Ahli Desain Pembelajaran
7. Lampiran VII : Hasil Angket Validasi Guru Mapel IPS
8. Lampiran VIII : Hasil Angket Ujicoba Lapangan
9. Lampiran IX : RPP
10. Lampiran X : Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen
11. Lampiran XI : Hasil Penghitungan Menggunakan SPSS
12. Lampiran XII : Foto Proses Pembelajaran di Kelas
13. Lampiran XIII : Riwayat Hidup Penulis
14. Lampiran XIV : Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Pengembangan.....	7
D. Manfaat Pengembangan.....	7
E. Asumsi Pengembangan	8
F. Ruang Lingkup Pengembangan	9

G. Spesifikasi Produk	9
H. Penelitian Terdahulu	10
I. Definisi Operasional	13
J. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Bahan Ajar	16
1. Pengertian Bahan Ajar	16
2. Tujuan Bahan Ajar	17
3. Karakteristik Bahan Ajar	17
4. Jenis-Jenis Bahan Ajar	19
5. Fungsi Bahan Ajar	20
6. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar	22
7. Buku Ajar sebagai Produk Pengembangan.....	23
B. Ensiklopedia.....	26
1. Pengertian Ensiklopedia.....	26
2. Jenis-Jenis Ensiklopedia	27
3. Struktur Ensiklopedia.....	27
C. Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	27
D. Tinjauan Materi Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

B. Jenis Penelitian.....	35
C. Model Pengembangan.....	36
D. Prosedur Pengembangan	38
E. Ujicoba.....	40
1. Desain Ujicoba.....	40
2. Subyek Uji Coba.....	40
3. Sasaran Uji Coba.....	42
F. Jenis Data	42
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	49
A. Spesifikasi Hasil Pengembangan Produk.....	49
B. Kelayakan Bahan Ajar Ensiklopedia	55
1. Hasil Validasi Produk	57
a. Validasi Ahli Isi/Materi dan Desain Pembelajaran Tahap Pertama .	57
b. Validasi Ahli Isi/Materi dan Desain Pembelajaran Tahap Kedua....	73
c. Validasi Guru Mata Pelajaran IPS	81
d. Hasil Ujicoba Siswa	85
C. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	92
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Spesifikasi Hasil Pengembangan Produk Bahan Ajar Ensiklopedia	101

B. Kelayakan Produk.....	107
C. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia	109
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Analisah, Chania Dwi Chusnul. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTs Negeri Malang III*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Saat ini telah banyak dijumpai berbagai bahan ajar yang disusun baik oleh pemerintah maupun swasta. Namun demikian, guru profesional tetap dituntut untuk dapat mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan. Asumsinya, bahwa guru lebih mengetahui karakter dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar sehingga nantinya diharapkan agar bahan ajar yang dikembangkan benar-benar bermanfaat dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menjawab tiga rumusan masalah penting, yaitu mengenai: (1) spesifikasi produk, (2) kelayakan produk, dan (3) efektivitas produk dilihat dari pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development (R & D)*. Untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar ensiklopedia, peneliti berpedoman pada model milik *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi dengan hanya menerapkan tujuh langkah dari sepuluh langkah yang ditawarkan. Ketiga langkah yang tidak digunakan adalah: (1) ujicoba pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (2) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan (3) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Alasannya, karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

Untuk mengetahui kelayakan produk, peneliti menyebarkan angket kepada ahli isi/materi, ahli desain pembelajaran, guru mata pelajaran IPS, dan siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produk ensiklopedia layak digunakan dilihat dari penilaian ahli isi/materi (87,69%), ahli desain pembelajaran (85%) dan ujicoba lapangan oleh guru mata pelajaran IPS (88,33%) serta siswa (89,5%).

Berdasarkan uji beda (Uji-t) menggunakan SPSS 17 dan secara manual, dapat diputuskan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} (4,39) lebih besar dari t_{tabel} (2,060), yang menunjukkan bahwa bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia efektif digunakan dilihat dari pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas lain yang tidak menggunakan bahan ajar ensiklopedia.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Ensiklopedia, Sosial-Budaya Indonesia.*

ABSTRACT

Analisah, Chania Dwi Chusnul. 2016. *Developing Encyclopedic of Indonesia Socio-Culture as Teaching Material for Social Studies in the Seventh Grade of MTs Negeri Malang III*. Thesis. Social Sciences Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Nowadays, there are numerous teaching materials written by government or private parties can be found. However, despite that fact, professional teachers are still expected to be able to develop their own teaching material needed by their students. The reason is that teachers are assumed to have better understanding toward their students' characteristics as well as the difficulties they are facing in their study. Therefore, the developed teaching material is expected to have benefits for students. Besides, it also expected to be able to improve student learning outcome to the better level.

For that reason, the aims of this research and development are to answer the three important research questions about: (1) product specification, (2) product expediency, and (3) product effectiveness as it is reviewed from its influence toward students' learning outcomes.

Research method applied for this research is Research and Development (R&D) method. Hence, in order to deliver a teaching material product in the form of encyclopedia. Due to the limitation of time and cost of the researcher, researcher employs Borg and Gall's model which have been modified by only applying seven out of ten steps they offers. Those excluded steps are: (1) operational field testing, (2) final product revision, and (3) dissemination and implementation.

In attempt to know the product expediency, researcher distributed questionnaires to the content/material expert, teaching design expert, social science teachers, and student. Test result reveals that the product of encyclopedia is worth using as seen from assessment of content/material expert (87,69%), teaching design expert (85%) and operational field testing conducted by social sciences teacher (88,33%) and students (89,5%).

Based on the T-Test using SPSS 17 and manually counted using formulas, it can be determined H_1 is accepted since t_{count} (4,39) is greater than t_{table} (2,060). The result indicates that encyclopedic of Indonesia socio-culture as teaching material is effective to use. As it has influence in improving students learning outcome compared to other classes which do not use encyclopedia as its teaching material.

Keywords: teaching material, encyclopedia, Indonesia socio-culture.

مستخلص البحث

آنلسة، جانية دوي حسنل . ٢٠١٦. تطوير المادّة (المعارف الإجتماعيّة والثقافيّة في بلد إندونسيّا) على المادّة التعليميّة علم التربية والإجتماعيّة فصل السّابع مدرسة المتوسّطة الإسلاميّة الحكوميّة الثالث مالانج. رسالة بكالوريوس. قسم التربية والعلوم الإجتماعيّة. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلاميّة الحكوميّة مالانج. تحت إشراف الأستاذ الدكتور محمد يونس الماجستير

وفي الواقع لقد تخطّطت المادّة التعليميّة إمّا في المدرسة الحكوميّة أو المدرسة الأهليّة. ويحتاج فيه المدرسون الأهليون الذي يطلب منهم نموّ النفس في تطبيق المادّة المضطّرة. ويفترض منهم أنهم يعرفون الأخلاق والمشكلات التي استحضرت الطلاب في التعليم حتّى يكون التعليم منفع لهم ورقية لنتيجة تعليمهم.

فإنما أسئلة البحث هي: (١) تحديد الإنتاج، (٢) لائق الإنتاج، (٣) فعالية الإنتاج من نظر الأثر على نتيجة تعليم الطلاب. والمنهج من هذا البحث هو المنهج البحثي والتطويري. ويعتمد هذا البحث على نموذج بورك و غال (Borg and Gall) الذي يطبق سبعة الخطوات من عشر الخطوات المسوّمة. ومن ثلاثة الخطوات المستخدمة هي: (١) الإختبار في تأدية الميدانية، (٢) كمال الإنتاج الأخير، (٣) التّأدية.

ويعرف لائق الإنتاج من انتشار الإستبانة إلى خبير المادّة والتخطيط التعليمي، والمدرس والطلاب. والنتائج تدلّ على أنّ إنتاج المعارف لائق الإستخدام، نظرا من نتيجة خبير المادّة (٨٧، ٦٩) درجة، وخبير التخطيط التعليمي (٨٥) درجة، والإختبار الميداني (٨٨، ٣٣) درجة، والطلاب (٨٩، ٥) درجة. واعتمادا على إختبار t استخدم هذا البث SPSS ١٧ ومن عالمية استخدم الرموز أنّ H1 مقبول لأنّ t_{hitung} يبلغ على ٤، ٣٩ أكبر من t_{tabel} يبلغ ٢، ٦٠. الذي يدلّ على أنّ المادّة المعرفية والإجتماعيّة كذا الثقافيّة فعالية، نظرا من تأثيرها على ترقية نتيجة التعليم من الطلاب الذي لم يستخدمواها.

الكلمة الرئيسيّة: المادّة، المعارفيّة، الإجتماعيّة والثقافيّة في بلد إندونسيّا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.² Proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya guru dengan segala strateginya termasuk di dalamnya metode dan media pembelajaran.

Park dalam Jonassen mengungkapkan paradigma lama pembelajaran yang berasumsi bahwa siswa merupakan sosok makhluk pasif yang hanya mau belajar apabila ada stimulus, oleh karena itu para guru berupaya memberi sejumlah stimulus agar siswa memberikan respon-respon ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Asumsi lainnya mengatakan bahwa siswa adalah sosok makhluk yang kosong dan siap menerima masukan berbagai materi dari guru, yang kemudian mengarahkan guru untuk memberikan sejumlah materi tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan pengetahuan awal siswa dan kurang memperhitungkan kesiapan siswa dalam memasuki pengalaman belajar yang baru.³

² Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1989), hlm. 4.

³ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11-12.

Hal tersebut yang menyebabkan bergesernya pembelajaran ke arah paradigma baru yang lebih memperhatikan karakteristik siswa, bahan ajar dan faktor-faktor yang memiliki kaitan dengan proses pembelajaran. Paradigma baru juga memiliki asumsi bahwa aktivitas pembelajaran itu harus membantu para siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai muatan dalam konteks yang relevan lagi realistik.⁴

Peran guru berdasarkan asumsi ini tidak mendominasi proses belajar mengajar, melainkan siswalah yang harus lebih dominan dan aktif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar. Jadi, bisa dikatakan bahwa siswa bukanlah sebatas penerima pengetahuan pasif dari guru melainkan sebagai individu yang aktif memproses segala informasi yang ia temukan dari lingkungannya (tidak hanya guru) untuk memperoleh pemahamannya sendiri.⁵

Agar siswa mau berpikir dan memproses segala informasi yang diperoleh melalui lingkungannya maka siswa harus membawa kebutuhan dan pengalaman mereka ke dalam situasi-situasi belajar. Di sinilah kemudian peran guru sebagai fasilitator benar-benar dibutuhkan. Untuk memudahkan guru dalam mengarahkan siswa, maka perlu ada bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar, bukan hanya sekedar menjelaskan berbagai konsep dan fakta.⁶

⁴ *Ibid*, hal. 13

⁵ *Ibid*, hal. 14

⁶ *Ibid*.

Bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran ditinjau dari sudut pandang teknologi pendidikan.⁷ Sungkono menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai indikator yang telah ditentukan.

Menurut Levie & Lentz media pembelajaran baik cetak maupun non cetak memiliki empat fungsi, yaitu: fungsi *atensi* (menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran), fungsi *afektif* (dapat menggugah emosi dan sikap siswa), fungsi *kognitif* (dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar), fungsi *kompensatoris* (membantu mengakomodasi siswa yang lemah).⁸

Pengembangan media pembelajaran seperti bahan ajar juga merupakan salah satu upaya yang dapat diusahakan dalam peningkatan mutu pendidikan. Adanya pengembangan bahan ajar juga akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yaitu guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Begitu pula jika seorang siswa belajar tanpa menggunakan bahan ajar, maka akan merasa kesulitan, apalagi jika strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan strategi pembelajaran *student centered*. Dikhawatirkan jika siswa

⁷ Arif S. Sadirman, dkk. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6, Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

⁸ Azhar Arshad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 8-9.

tidak menggunakan bahan ajar akan ketinggalan atau lupa dengan materi yang telah dipelajarinya. Oleh karenanya, bahan ajar merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu instrumen dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan di sekolah.⁹

Saat ini telah banyak dijumpai berbagai bahan ajar yang disusun baik oleh swasta maupun pemerintah. Namun demikian, merupakan suatu bentuk tanggung jawab profesional bagi guru maupun pihak yang berkepentingan untuk tetap mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan untuk proses pembelajarannya dengan asumsi bahwa guru lebih mengetahui karakter siswa serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Demikian halnya dengan keberadaan kurikulum yang sering berganti dalam kurun waktu yang relatif cepat, belum tentu dapat diikuti dengan kecepatan pengadaan bahan ajar untuk siswa, sehingga pengembangan bahan ajar mutlak dibutuhkan.

Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu. Selain menggunakan abjad sebagai dasar untuk menentukan urutan materi, bisa juga menggunakan kategori-kategori tertentu disesuaikan dengan tema ensiklopedia.¹⁰ Dalam memberikan informasi, ensiklopedia lebih mudah dipahami dibandingkan buku pelajaran karena ensiklopedia hanya membahas satu pokok bahasan pada satu objek atau tema tertentu dan penyampaian materinya lebih komunikatif.

⁹ Tian, Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 1-4.

¹⁰ <http://kbbi.web.id/ensiklopedia> diakses pada tanggal 01 Desember 2015 pukul 13.20 wib.

Menurut Bu Erli selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri Malang III, pengembangan bahan ajar ensiklopedia yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan terobosan baru mengingat saat ini, peran guru sebagai pengembang bahan ajar semakin pasif karena mereka terlalu disibukkan dengan berbagai administrasi yang benar-benar menyita waktu sehingga mau tidak mau mereka hanya mengandalkan bahan ajar yang telah tersedia di pasaran.¹¹ Padahal kewajiban bagi seorang guru untuk mengembangkan materi pembelajaran atau dalam hal ini adalah kewajiban pengembangan bahan ajar tertera di dalam PP nomor 32 tahun 2013 pasal 20 dan pasal 43 ayat 6. Kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, antara lain memberikan syarat bagi para pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar.¹² Sedangkan standar sumber belajar untuk setiap satuan pendidikan dalam rasio jumlah sumber belajar disesuaikan dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.¹³

Beberapa siswa MTs Negeri Malang III juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan belajar secara mandiri karena bahasa yang digunakan dalam bahan ajar cenderung sulit dipahami dan cara penyajiannya terlalu formal sehingga terkesan kaku dan kurang komunikatif. Siswa juga berpendapat bahwa

¹¹Berdasarkan Wawancara yang Dilakukan pada Tanggal 06 April 2016 bertempat di Perpustakaan MTs Negeri Malang III.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 2008, hlm. 3

¹³ PP RI No.32 tahun 2013 hasil amendemen PP No.19 tahun 2005.

mereka tidak memiliki keinginan untuk membaca buku ajar yang telah ada karena hanya dengan melihat mereka sudah merasa jenuh melihat teks yang terlalu banyak.¹⁴

Melalui observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Negeri Malang III diperoleh informasi mengenai ketersediaan bahan ajar yang digunakan sebagai berikut:

Bahan Ajar	Ada	Tidak Ada
Buku ajar	√	-
LKS	√	-
Buku Ajar Ensiklopedia	-	√

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting untuk dilakukan bukan hanya sebagai bentuk profesionalitas tetapi juga merupakan bentuk kontribusi kepada dunia pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan terobosan baru dengan mengembangkan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia untuk kelas VII yang di dalamnya berisi materi-materi tentang keragaman sosial dan budaya di Indonesia yang disajikan secara terpadu guna menunjang proses pembelajaran IPS dan guna memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Penyajian materi secara terpadu dilakukan karena mengingat pendekatan terpadu merupakan ciri khas dari kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu kurikulum 2013. Peneliti memilih materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia karena ingin mengenalkan berbagai bentuk keragaman sosial-budaya yang dimiliki oleh negara kita tercinta. Selain itu peneliti berharap agar tumbuh rasa cinta siswa terhadap

¹⁴Berdasarkan Wawancara yang Dilakukan pada Tanggal 08 April 2016 bertempat di kelas VII C dan D.

budaya mereka sendiri sehingga nantinya mereka dapat berkontribusi dalam melestarikan budaya mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana spesifikasi produk pengembangan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Malang III?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Malang III sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Malang III?

C. Tujuan Pengembangan

1. Untuk menjelaskan spesifikasi produk pengembangan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Malang III.
2. Untuk menjelaskan kelayakan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Malang III sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar.
3. Untuk menjelaskan efektivitas penggunaan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Malang III.

D. Manfaat Pengembangan

Secara teoritis, pengembangan bahan ajar ini dapat memberi masukan dan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan sosial dan secara khusus memberikan

inovasi baru pada pengembangan bahan ajar IPS di SMP/MTs. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Sekolah

Memberikan sumbangan referensi buku ajar baik bagi lembaga pendidikan MTs maupun SMP yakni terkait dengan mata pelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2. Guru

Memperkaya referensi bahan ajar yang unik, menarik dan sesuai karakteristik siswa sebagai perbaikan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya dalam proses pembelajaran. Khususnya yang terkait dengan mata pelajaran IPS.

3. Siswa

Menumbuhkan stimulus motivasi dan memperluas pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPS sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam merencanakan, membuat, dan mengevaluasi pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia materi keragaman sosial dan budaya Indonesia sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar mereka.

E. Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi yang mendasari pengembangan bahan ajar IPS berupa ensiklopedia diantaranya:

1. Tidak ada sumber belajar yang mengadaptasi bentuk ensiklopedia.

2. Media sudah ada dalam hal ini yang berupa cetak, tetapi kebanyakan menggunakan bahasa yang kurang bisa dipahami oleh siswa khususnya kelas VII yang masih dalam masa peralihan dari sekolah dasar.
3. Buku-buku penunjang proses pembelajaran IPS masih minim dan kebanyakan desainnya serta isinya kurang menarik sehingga peserta didik tidak tergerak untuk membacanya atau mereka membaca tetapi tidak bisa menyerap isi dari apa yang dibaca.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam mengembangkan produk, ruang lingkup pengembangan dibatasi pada:

1. Produk yang dikembangkan hanya pada materi keragaman sosial-budaya Indonesia mata pelajaran IPS kelas VII.
2. Pengembangan produk dimaksudkan agar penulis mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan.
3. Implementasi produk yang mencakup didalamnya proses *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang menggunakan bahan ajar ensiklopedia dengan yang menggunakan bahan ajar yang telah ada.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa ensiklopedia sosial-budaya Indonesia yang di dalamnya memuat informasi mengenai keragaman sosial dan budaya Indonesia yang akan disusun berdasarkan dua bagian yaitu: keragaman sosial dan keragaman budaya. Ensiklopedia tersebut akan didesain semenarik mungkin, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar-

gambar yang nantinya diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya mengingat buku-buku IPS yang telah ada cenderung tidak menarik sehingga siswa malas membacanya. Gambar yang digunakan bukan hanya sekedar gambar melainkan gambar-gambar yang benar-benar memperkuat isi dari ensiklopedia.

H. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan bahan ajar ensiklopedia dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anita Anggraeni “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia dan CD Pembelajaran Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*”.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia dan cd pembelajaran terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Batu.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Subhan Lutfi Khamdani “*Pengembangan Ensiklopedia Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains Sebagai Sumber Belajar*

¹⁵ Anita Anggraeni, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia dan CD Pembelajaran Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Mandiri Siswa SMA/MA”¹⁶ yang menekankan pada aspek pengintegrasian antara materi fisika yang digunakan dengan ayat-ayat al-Quran.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Febri Tri Cahyono “*Pengembangan Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Media Informasi Karir Siswa SMP*”¹⁷ yang menekankan pada penggunaan gambar sebagai komponen utama yang memperjelas materi dan tidak begitu banyak disertai dengan aktivitas-aktivitas untuk siswa.

Berikut adalah paparan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Anita Anggraini, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia dan CD Pembelajaran Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu, skripsi, PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk berupa buku ajar ensiklopedia	- Materi yang digunakan adalah daur hidup hewan mata pelajaran IPA, tujuan dari penelitian pengembangan ini selain untuk mengetahui kelayakan produk juga untuk mengetahui efektivitas produk yang dihasilkan - Menggunakan model Dick	- Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran IPS kelas VII, produk yang dihasilkan berupa ensiklopedia keragaman sosial-budaya Indonesia - Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui implementasi dan tingkat

¹⁶ Subhan Lutfi Khamdani, *Pengembangan Ensiklopedia Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa SMA/MA*, Skripsi, Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁷ Febri Tri Cahyono, *Pengembangan Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Media Informasi Karir Siswa SMP*, skripsi, Universitas Negeri Malang, 2013.

			and Carey	kelayakan produk - Menggunakan adaptasi model Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah, hanya saja penulis membatasi hanya menggunakan 7 langkah - Materi yang digunakan adalah keragaman sosial-budaya Indonesia yang merupakan materi mata pelajaran IPS kelas VII semester genap
2	Subhan Lutfi Khamdani, Pengembangan Ensiklopedia Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa SMA/MA, skripsi, Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	Menghasilkan produk berupa ensiklopedia	- Materi yang digunakan adalah gerak rotasi, fluida, dan termodinamika kemudian diintegrasikan dengan ayat-ayat al-quran - Menggunakan adaptasi model Borg and Gall terdiri dari 5 langkah	- Materi yang digunakan adalah keragaman sosial-budaya Indonesia yang disusun dengan memasukkan unsur ekonomi, sosial, budaya, dan geografi - Menggunakan adaptasi model Borg and Gall terdiri dari 7 langkah
3	Febri Tri Cahyono, Pengembangan Ensiklopedia	- Menghasilkan produk berupa ensiklopedia dan	Materi yang digunakan adalah segala informasi	Materi yang digunakan adalah keragaman sosial-budaya Indonesia

Karir Bergambar Sebagai Media Informasi Karir Siswa SMP, skripsi, Universitas Negeri Malang, 2013	menggunakan model Borg and Gall	mengenai pilihan karir	yang merupakan materi mata pelajaran IPS kelas VII semester genap
---	---------------------------------	------------------------	---

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu.
2. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis untuk memudahkan siswa dalam belajar.
3. Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menghimpun uraian tentang berbagai macam ilmu atau bidang ilmu tertentu dalam artikel terpisah dan biasanya tersusun menurut abjad.
4. IPS atau yang disebut dengan *social studies* merupakan kajian tentang masyarakat. IPS adalah perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi.
5. Tema keragaman sosial-budaya Indonesia merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Kompetensi Inti aspek pengetahuan untuk SMP/MTs kelas VII semester genap.
6. Efektivitas penggunaan bahan ajar dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*.

J. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang memuat didalamnya mengenai latar belakang penulis memilih judul berupa pengembangan bahan ajar ensiklopedia keragaman sosial-budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VII. Permasalahan yang melatarbelakangi adanya penelitian pengembangan ini kemudian dirumuskan agar nantinya fokus penelitian tidak melebar. Dari rumusan yang telah dibuat tersebut kemudian diutarakan tujuan diadakannya penelitian pengembangan ini. Selanjutnya dipaparkan mengenai manfaat pengembangan bagi berbagai pihak, asumsi pengembangan, ruang lingkup, spesifikasi produk yang berisi penjelasan mengenai produk yang akan dibuat, orisinalitas penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian pengembangan ini.

Bab kedua berisi tentang teori mengenai bahan ajar, ensiklopedia, mata pelajaran IPS, dan tinjauan materi keragaman sosial-budaya Indonesia.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang memaparkan tentang jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.

Bab keempat berisi tentang paparan hasil pengembangan berupa produk hasil pengembangan bahan ajar, uji kelayakan, dan ujicoba untuk mengetahui keefektifan produk ensiklopedia.

Bab kelima memaparkan pembahasan mengenai spesifikasi produk dan analisis data yang diperoleh untuk mengetahui kelayakan produk dan efektivitas produk.

Bab keenam menyajikan bagian akhir dari proses penelitian yang dilakukan yakni berisi kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran pengembangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹⁸

Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹⁹

Bahan ajar lahir dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada prinsipnya, semua buku dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi siswa, hanya saja yang membedakan bahan ajar dari buku lainnya adalah cara penyusunannya karena didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang diinginkan siswa dan belum dikuasai dengan baik oleh siswa.²⁰

Di dalam menulis bahan ajar, guru membutuhkan banyak sumber seperti buku referensi, baik cetak maupun elektronik, serta dari majalah, jurnal, surat kabar dan juga hasil diskusi seminar yang diikuti. Kemampuan menulis dan

¹⁸ Ika lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 1.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

mengembangkan ide pokok-pokok pikiran dari sebuah bahan ajar akan melatih guru berpikir komprehensif atas kompetensi yang ingin dicapai siswa.²¹ Bahan ajar biasanya digunakan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.²²

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan: (a) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu (b) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar (c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (d) agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.²³

3. Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu:²⁴

1. *Self instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa

²¹ *Ibid.*

²² Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), hlm. 48.

²³ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Pengembangan Bahan Ajar Al-Quran Hadis Berbasis Karakter dan Experiental Learning*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 17-18 lihat sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*, Bab V. Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008, Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPS PGMI UIN Malang, Smt: 2.

²⁴ *Ibid*, hlm. 2-3.

belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
3. *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User friendly*, yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁵

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal, latihan, tugas, dan sebagainya.

²⁵ *Ibid*, hlm. 3.

3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu pula. Sebuah bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi kriteria kelayakan isi, bahasa, dan penyajian.²⁶

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan LKS. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum menurut Prastowo, buku dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

5. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.²⁸

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respons terhadap hasil evaluasi.²⁹

Ketika sebuah bahan ajar telah dibuat dengan kaidah yang tepat, guru akan dengan mudah mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, di dalamnya akan ada beberapa kompetensi yang harus diajarkan pada siswa. Selain itu dari segi siswa, dengan adanya bahan ajar akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran sedang berlangsung. Siswa memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar.

²⁸ *Ibid*, hlm. 7

²⁹ *Ibid*.

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi per tujuan pembelajaran. Ketika peserta didik telah memperoleh nilai yang baik untuk satu kegiatan belajar maka dapat berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.³⁰

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).
 - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:
 - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi.
 - c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

³⁰ *Ibid*, hlm. 7-8.

3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa ada beberapa keunggulan dari bahan ajar. Di antaranya adalah sebagai berikut:³¹

- a. Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggungjawab atas tindakan-tindakannya.
- b. Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar antara lain:

- a. Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya. Bahan ajar

³¹ *Ibid*, hlm. 8-9.

mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Bahan ajar yang demikian kemungkinan besar akan ditolak oleh siswa, atau lebih parah lagi siswa harus berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja menyimpang dari karakteristik utama sistem bahan ajar.

- b. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.

7. Buku Ajar sebagai Produk Pengembangan

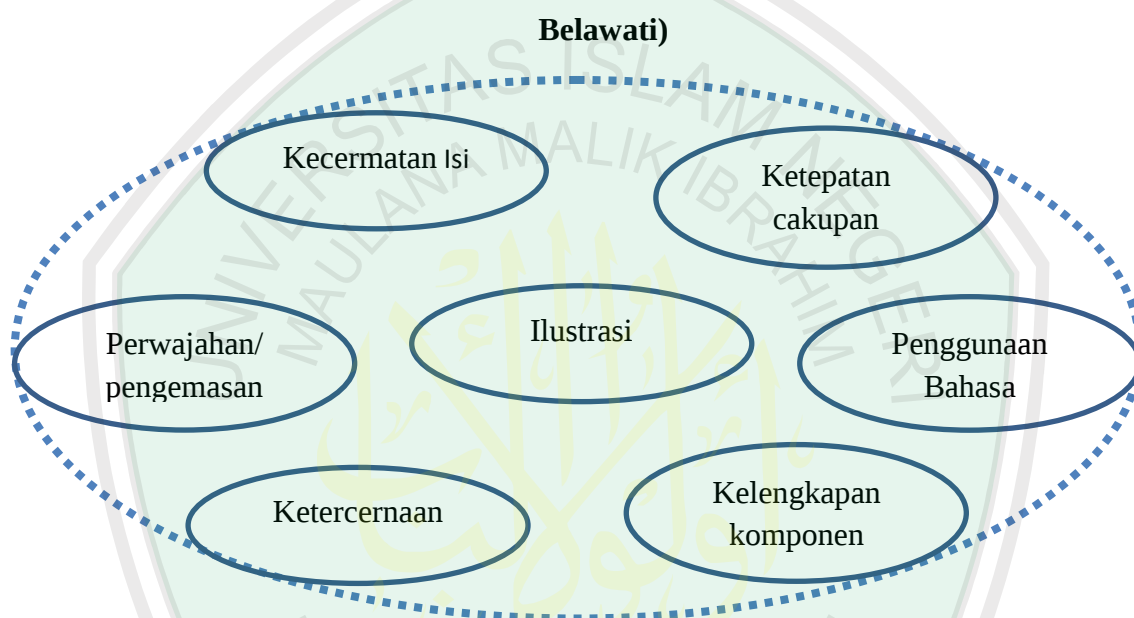
Buku sebagai bahan ajar merupakan sebuah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil dari analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan telah melalui proses penentuan jenis serta judul bahan ajar.³² Langkah-langkah tersebut dilakukan guna mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Disamping komponen tersebut diatas, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam melakukan pengembangan bahan ajar.

³² Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Pengembangan Bahan Ajar Al-Quran Hadis Berbasis Karakter dan Experiential Learning*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 17-18 lihat Muhaimin, *Op.Cit.*

Faktor-faktor tersebut adalah: kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan, penggunaan bahasa, ilustrasi, perwajahan/pengemasan, serta kelengkapan komponen bahan ajar.³³

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar (adaptasi dari Paulina Pannen dalam Tian



Paulina Pannen memaparkan penjelasan faktor-faktor tersebut di atas sebagai berikut:³⁴

- a. Kecermatan isi menunjuk pada validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara keilmuan dan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa. Validitas isi menunjukkan bahwa isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan kemutakhiran

³³ *Ibid*, hlm. 17-18 lihat Tian Belawati dalam *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm.13.

³⁴ *Ibid*.

perkembangan ilmu dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu tersebut.

- b. Ketepatan cakupan berkenaan dengan keluasan dan kedalaman materi serta keutuhan konsep yang dibahas berdasarkan bidang ilmunya.
- c. Ketercernaan bahan ajar meliputi pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman siswa, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib, konsisten, dan terdapat penjelasan tentang manfaat bahan ajar.
- d. Penggunaan bahasa meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif dan penyusunan paragraf yang bermakna. Bahan ajar yang baik diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca, mengerjakan tugas-tugasnya, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajarinya. Dengan demikian, ragam bahasa yang digunakan dalam bahan ajar biasanya ragam bahasa non formal atau bahasa komunikatif yang lugas dan luwes.

Pembaca diajak untuk berdialog dalam bahasa yang komunikatif melalui sapaan, pertanyaan, ajakan, dan penjelasan, seolah-olah dialog dengan orang kedua itu benar-benar terjadi. Penggunaan bahasa komunikatif akan membuat siswa merasa seolah-olah berdialog dan berinteraksi dengan gurunya sendiri melalui tulisan-tulisan yang disampaikan dalam bahan ajar.

- e. Perwajahan/pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar. Penataan letak informasi untuk satu halaman cetak, menurut Paulina, hendaknya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini; Narasi atau teks yang terlalu padat dalam satu halaman membuat siswa lelah membacanya, bagian kosong (*white space*) dari satu halaman sangat diperlukan untuk mendorong siswa mencorat-coret bagian kosong tersebut dengan rangkuman atau catatan, menggunakan sistem paragraf yang tidak rata kanan, karena paragraf seperti itu lebih mudah dibaca, menggunakan dan memvariasikan jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian, tetapi jika terlalu banyak akan membingungkan siswa.
- f. Penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar memiliki ragam manfaat antara lain membuat bahan ajar menjadi lebih menarik, komunikatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan. Ilustrasi dapat dibuat sendiri oleh pengembang bahan ajar, juga dapat diambil dari sumber foto, majalah dan lain sebagainya.
- g. Kelengkapan komponen berkenaan dengan paket bahan ajar yang memiliki tiga komponen inti yakni, komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi.

B. Ensiklopedia

1. Pengertian Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu

pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu.³⁵ Selain menggunakan abjad sebagai dasar untuk menentukan urutan materi, bisa juga menggunakan kategori-kategori atau volum terbitan yang umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku tergantung pada jumlah bahan yang disertakan.

2. Jenis-Jenis Ensiklopedia

Ensiklopedia dibedakan menjadi dua jenis yaitu ensiklopedia umum dan ensiklopedia khusus. Ensiklopedia umum berisi tentang berbagai jenis informasi dari berbagai disiplin ilmu dan segmen-segmen budaya, sedangkan ensiklopedia khusus hanya memuat satu bidang keilmuan atau dengan kata lain informasi yang dimuat berdasarkan hal-hal yang lebih spesifik dari suatu bidang tertentu.³⁶

3. Struktur Ensiklopedia

Struktur ensiklopedia sangat bervariasi tergantung dari pengarang masing-masing ensiklopedia. Sebagian ensiklopedia terdiri atas beberapa volum dan di dalam setiap volum entri disusun berdasarkan abjad. Selain menggunakan abjad dapat pula disusun menggunakan urutan kata, dan tema tertentu (biasa disebut ensiklopedia tematis).³⁷

C. Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kosasih menjelaskan bahwasanya hakikat dari IPS adalah mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang

³⁵ <http://kbbi.web.id/ensiklopedia> diakses pada tanggal 01 Desember 2015 pukul 13.20 wib.

³⁶ Safriandi A. Rosmanuddin, *Mengenal Bacaan, Kamus, Ensiklopedi, Buku, dan Jurnal* Lihat(https://googleweblight.com/?lite_url=https://nahulinguistik.wordpress.com/2009/07/19/mengenal-bacaan-kamus-ensiklopedi-bukudanjurnal/&ei=NOATuf68&lc=idID&s=1&m=839&ts=1448976258&sig=ALL1Aj4BeDBQtQMxsLOB4HJ3pItyN-5_WA) diakses pada tanggal 01 Desember 2015 pukul 20.49 wib.

³⁷ *Ibid.*

sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab, sehingga dapat diciptakan nilai-nilai budaya manusia yang baik di kemudian hari.³⁸

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.³⁹

Sementara itu, *National Council for Social Studies* (NCSS) mendefinisikan IPS sebagai berikut:⁴⁰

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Berdasarkan pengertian di atas, IPS (*social studies*) adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah, *social studies*

³⁸ Samsul Susilawati, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jogjakarta: Primasophie, 2009), hlm.15.

³⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 10.

menyediakan studi terkoordinasi dan sistematis yang menggambarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi serta isi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.⁴¹

IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebih utuh dan menyeluruh.⁴²

Selanjutnya dalam Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan mampu menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁴³

D. Tinjauan Materi Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia

Materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia merupakan materi mata pelajaran IPS kelas VII semester dua. Di dalamnya berisi penjelasan mengenai berbagai keragaman yang ada di Indonesia baik sosial maupun budaya, dijelaskan

⁴¹ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 99.

⁴² Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17.

⁴³ *Ibid.* Lihat Puskurbuk-Kemendikbud Tahun 2013.

pula mengenai faktor penyebab adanya keragaman dan contoh dari masing-masing keragaman. Keragaman bukanlah alasan bagi masyarakat Indonesia untuk saling bermusuhan, melainkan keragaman merupakan sarana untuk mempererat rasa persatuan dan kesatuan. Keragaman juga dijelaskan di dalam al-Quran surah al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

(13). Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari asal yang sama. Seluruh manusia setara dalam kemuliaan sebagai keturunan Adam dan Hawa. Yang membedakan hanya sebatas mana ketaatan mereka pada Allah SWT dan rasul-Nya. Sedangkan tujuan penciptaan semacam itu (beragam) ialah agar masing-masing saling mengenal dan menumbuhkan semangat saling tolong-menolong dan menjaga hak-hak kerabat. Perbedaan suku tidak boleh dijadikan dasar persaingan yang tidak sehat seperti saling menjatuhkan dan saling menghujat.

Berikut adalah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang digunakan:

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian, dalam suatu mata pelajaran terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai sebagai kriteria pencapaian kompetensi inti.⁴⁴

- 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 136.

3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

Indikator

1. Siswa dapat menghargai dan menghormati Keragaman Sosial-Budaya dalam masyarakat.
2. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab Keragaman Sosial-Budaya di Indonesia.
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk Keragaman Sosial-Budaya Indonesia.
4. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh Keragaman Sosial-Budaya Indonesia.
5. Siswa dapat memahami keragaman budaya sebagai kekayaan bangsa.

Garis Besar Landasan Materi Keragaman Sosial-Budaya Indonesia⁴⁵

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki kemampuan berpikir, perasaan, dan keterampilan. Dengan kemampuan ini, manusia dapat menentukan sendiri cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengubah lingkungannya. Sebagai contoh, manusia membuat tempat tinggal atau membuat senjata untuk mempertahankan diri. Manusia juga membuat

⁴⁵ Ebook Buku Siswa IPS Kelas VII Kurikulum 2013, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 136-152.

serangkaian aturan dan norma-norma untuk bergaul dan mengatur kelompoknya. Dengan demikian, manusia menghasilkan berbagai macam norma, aturan, benda, lembaga, atau hal-hal lain untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhannya.

Karya-karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup disebut hasil budaya. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan ada dua macam, yaitu kebudayaan jasmani dan kebudayaan rohani. Kebudayaan jasmani adalah kebudayaan yang dapat dirasakan, diraba, dan dilihat secara nyata. Contohnya alat-alat tradisional, pakaian adat, kesenian, adat istiadat, arsitektur bangunan, dan lainnya. Kebudayaan rohani adalah kebudayaan yang hanya dapat dirasakan, namun tidak dapat dilihat atau diraba. Contohnya, kepercayaan dan ideologi.

Keragaman sosial dapat dilihat dari banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia. Suku adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya, dan tempat tinggal. Misalnya suku Dayak, mereka tinggal di Pulau Kalimantan, mereka memiliki bahasa dan beradat istiadat Dayak. Demikian pula suku Jawa, mereka tinggal di Pulau Jawa, mereka berbahasa dan beradat istiadat Jawa.

Daerah asal suku-suku di Indonesia tersebar di berbagai daerah. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup ini menjadi budaya dan ciri khas suku masing-masing hingga membentuk suatu keragaman budaya. Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan di daerah tertentu. Bahasa

daerah digunakan untuk percakapan atau komunikasi untuk suku yang sama. Setiap suku memiliki bahasa yang berbeda dari logat dan dialeknya yang khas. Itulah ciri khusus setiap bahasa daerah.

Di Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa, karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bentuk kebudayaannya juga beragam. Setiap daerah memiliki kebudayaan daerah yang khas. Keragaman budaya daerah dapat dikenali melalui bentuk-bentuk agama, pakaian adat, tarian daerah, rumah adat, alat musik, upacara adat, dan lain-lain.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Malang III selama kurang lebih satu bulan dengan menggunakan siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Alasan peneliti memilih MTs Negeri Malang III karena belum adanya penelitian mengenai pengembangan bahan ajar ensiklopedia keragaman sosial-budaya Indonesia. Waktu penelitian menyesuaikan dengan jam pelajaran IPS materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *Research and Development (R and D)* yang merupakan desain penelitian dan pengembangan, menurut Sugiyono yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁶

Penelitian ini bisa membantu guru untuk lebih kreatif dalam berinovasi membuat berbagai media pembelajaran baik yang bersifat cetak maupun non cetak guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dengan sendirinya tentu berdampak pada tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan.

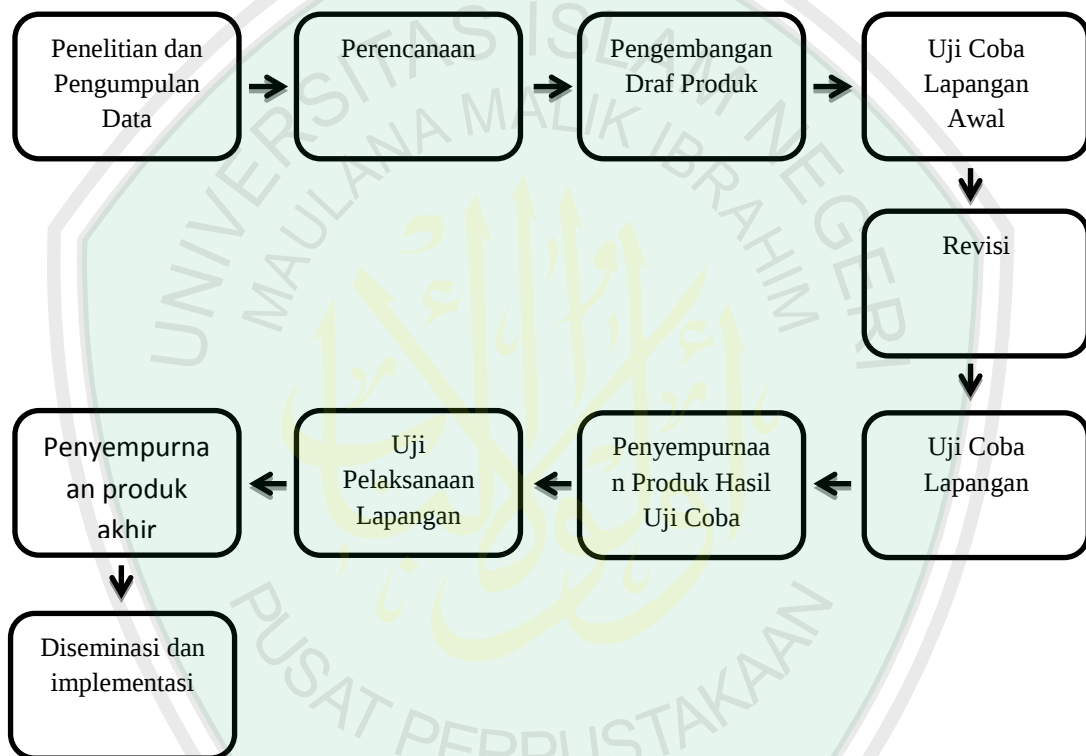
Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 407.

keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*).⁴⁷

C. Model Pengembangan

Pada penelitian ini akan dikembangkan produk berdasarkan adaptasi model pengembangan milik *Borg and Gall*.⁴⁸



Gambar 3.1 Langkah-langkah model *Borg and Gall*

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 408.

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 194.

Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Menurut Borg dan Gall ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan.⁴⁹

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*).
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Selama uji coba dilakukan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas.
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 169-170.

9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

Dari sepuluh langkah tersebut peneliti hanya menggunakan tujuh langkah karena hasil dari pengembangan produk tidak sampai pada ujicoba pelaksanaan lapangan serta dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

D. Prosedur Pengembangan

Tahap pertama, penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pada tahap awal peneliti melakukan pengukuran kebutuhan (*needs assessment*) dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kontribusi dari produk yang dibuat, nilai ilmu dan keindahan produk, serta lama waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan produk tersebut. Untuk mengembangkan suatu produk pendidikan juga diperlukan studi literatur. Studi ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat produk yang akan dibuat. Observasi atau penelitian pendahuluan juga sangat diperlukan untuk mengetahui bahan ajar apa yang dipakai dan kekurangan apa yang terdapat dalam bahan ajar tersebut.

Tahap kedua, perencanaan (*planning*). Pada tahap ini peneliti mulai memikirkan dan merencanakan produk apa yang akan dibuat, dengan

pertimbangan bahwa peneliti mampu membuat produk tersebut. Kemudian peneliti mulai menentukan desain dan langkah-langkah pengembangan produk.

Perencanaan tersebut berpegang pada hasil-hasil dari studi literatur, pengukuran dan pengumpulan data kebutuhan, serta observasi pendahuluan. Rancangan produk yang akan dikembangkan minimal mencakup: 1) tujuan dari penggunaan produk, 2) siapa pengguna dari produk tersebut, dan 3) deskripsi dari komponen-komponen produk dan penggunaannya. Tujuan penggunaan produk perlu dirumuskan sejelas dan sekongkrit mungkin. Dalam tujuan instruksional tujuan dirumuskan dalam bentuk objektif yang menggambarkan perilaku-perilaku yang bisa diamati atau diukur.

Tahap ketiga, pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*) dari draf yang telah dibuat sebelumnya peneliti mengembangkannya menjadi produk berupa bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia.

Tahap keempat, uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Selama uji coba dilakukan pengedaran angket kepada ahli materi dan ahli desain pembelajaran.

Tahap kelima, merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya diolah dan dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan produk.

Tahap keenam, uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas. Selama uji coba dilakukan pengedaran angket kepada guru mata pelajaran IPS dan siswa.

Tahap ketujuh, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*). Data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya diolah dan dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan produk.

E. Ujicoba

1. Desain Ujicoba

Ujicoba produk pengembangan ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data sebagai dasar menetapkan tingkat kelayakan, kevalidan, dan kemenarikan produk pengembangan bahan ajar sebelum digunakan oleh peserta didik. Kegiatan uji coba ini dilakukan melalui tahapan uji coba ahli materi khususnya yang berkaitan dengan materi keragaman sosial-budaya Indonesia, ahli desain pembelajaran, guru mata pelajaran IPS kelas VII dan uji coba terhadap siswa kelas VII MTs Negeri Malang III.

Adapun perolehan hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menetapkan tingkat keefektifan implementasi bahan ajar. Selanjutnya hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui uji t dengan perhitungan menggunakan SPSS 17 dan secara manual menggunakan rumus.

2. Subyek Uji Coba

Adapun subjek uji coba yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah: a. Ahli isi mata pelajaran, b. Ahli desain pembelajaran, c. Guru mata pelajaran IPS, d. Siswa kelas VII MTs Negeri Malang III.

a. Ahli Isi/Materi Pelajaran

Ahli isi/materi pelajaran yang ditetapkan sebagai penguji kevalidan isi produk pengembangan bahan ajar ensiklopedia adalah Bapak M. In'am Esha, M. Ag.

Langkah-langkah yang dilakukan selama *review* bahan ajar pada ahli isi mata pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi ahli isi mata pelajaran
2. Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan
3. Memberikan produk yang telah dibuat
4. Meminta masukan terkait kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi isi atau materi melalui instrument angket.

b. Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran yang ditetapkan sebagai penguji keefektifan dan kemenarikan produk pengembangan bahan ajar ensiklopedia adalah Ibu Umamah, M. Pd.

1. Mendatangi ahli isi mata pelajaran
2. Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan
3. Memberikan produk yang telah dibuat
4. Meminta masukan terkait kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi isi atau materi melalui instrument angket.

c. Guru Mata Pelajaran IPS

Guru Mata Pelajaran IPS yang ditetapkan sebagai sasaran uji coba produk pengembangan adalah guru IPS kelas VII di MTs Negeri Malang III dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sebagai guru mata pelajaran IPS
2. Sebagai guru yang telah berpengalaman dalam mengajar

d. Siswa Kelas VII MTs Negeri Malang III

3. Sasaran Uji Coba

Sasaran uji coba pada produk pengembangan bahan ajar ensiklopedia kelas VII MTs Negeri Malang III.

1. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan dengan mengambil sampel satu kelas dari beberapa kelas VII yang ada. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan sarana prasarana
- b) Memberikan *pre-test*
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan produk bahan ajar ensiklopedia keragaman sosial-budaya Indonesia
- d) Memberikan *post-test*
- e) Mengumpulkan data dengan instrument angket

F. Jenis Data

Jenis data pada penelitian *R&D* berupa data kualitatif yang diperoleh melalui kritik dan saran dalam angket, serta data kuantitatif yang diperoleh

melalui angket penilaian terhadap produk yang dikembangkan dan hasil *pre-test* serta *post-test*.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁵⁰ Adapun angket yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Angket penilaian dan tanggapan ahli materi mata pelajaran IPS
- b. Angket penilaian dan tanggapan ahli desain pembelajaran
- c. Angket penilaian dan tanggapan guru mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Malang III
- d. Angket penilaian dan tanggapan peserta siswa.

2. Tes (*Pre-test* dan *Post-test*)

Tes merupakan beberapa pertanyaan atau latihan sebagai alat pengukur pengetahuan inteligensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis tes prestasi belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur ketercapaian seseorang dalam menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁵¹

Penggunaan instrumen tes digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII baik yang dilakukan pada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 151.

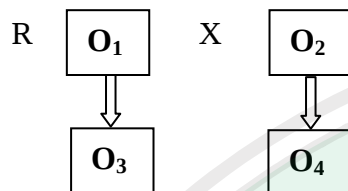
⁵¹ Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 78.

Pada langkah uji coba produk untuk menguji hipotesis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, peneliti membandingkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, peneliti sebelumnya telah memilih secara acak sampel yang digunakan, yakni siswa kelas VII C (eksperimen) dan VII A (kontrol). Setelah itu, peneliti melakukan *pre-test* (tes sebelum mendapatkan perlakuan) kepada kedua kelompok tersebut. Tujuan dari dilakukannya *pre-test* yaitu untuk mengetahui dan mengukur kemampuan atau pengetahuan awal kedua kelompok tersebut. Jika kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan atau pengetahuan yang sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka kelompok tersebut telah sesuai dengan kriteria pemilihan kelas eksperimen dan kontrol.⁵²

Kemudian setelah nilai kemampuan kedua kelompok seimbang, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Perbedaan perlakuan yang dilakukan peneliti, yaitu pada kelompok eksperimental peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan, yaitu menerapkan produk bahan ajar ensiklopedia yang telah dikembangkan. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Selain itu, semua perlakuan yang dilakukan peneliti pada kedua kelompok sama seperti metode pembelajaran dan lain sebagainya. Langkah selanjutnya, setelah adanya perlakuan kedua kelompok diberikan *post-test* (tes setelah perlakuan). Setelah itu, peneliti melakukan penilaian dan perbandingan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 159.

pada hasil belajar kedua kelompok tersebut. Dengan demikian model eksperimen yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:⁵³



Keterangan:

- R : Pengambilan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random.
- O1 : Nilai kemampuan awal kelompok eksperimental.
- O3 : Nilai kemampuan awal kelompok kontrol.
- O2 : Hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan produk bahan ajar interaktif.
- O4 : Hasil belajar kelompok kontrol yang tidak menggunakan produk bahan ajar interaktif.

Jika nilai O2 secara signifikan hasil belajar lebih tinggi dari O4, maka produk bahan ajar interaktif yang diujikan dinyatakan berhasil dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pengujian tersebut dapat menggunakan t-test berpasangan (*related*).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2013) hlm. 303.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Isi Pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan maksud untuk merumuskan tujuan pembelajaran IPS berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasarnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai pedoman atau dasar untuk mengembangkan bahan ajar.

2. Analisis Kelayakan Produk

Data hasil dari penyebaran angket untuk uji kelayakan produk akan digambarkan secara gamblang perolehan data tentang karakteristik dari masing-masing variabel. Kemudian hasil dari analisis tersebut digunakan untuk merevisi produk bahan ajar yang dikembangkan peneliti. Peneliti memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia, menguji tingkat validitas dan kelayakan produk untuk dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk:

a. Rumus per kelompok poin dan keseluruhan poin:⁵⁴

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 118.

100 = Bilangan konstan

Sedangkan kriteria penilaian kelayakan produk bahan ajar menggunakan prinsip nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan Produk

Presentase (%)	Kriteria Kelayakan Produk
90 – 100	Sangat baik, tidak perlu ada revisi
75 – 89	Baik, tidak perlu ada revisi
65 – 74	Cukup baik, perlu revisi
55 – 64	Kurang baik, perlu revisi
< 55	Sangat kurang baik, perlu revisi semua

Jika jumlah skor kelayakan produk minimal 75, maka bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Analisis Uji T

Untuk mengetahui efektivitas implementasi produk pengembangan pada uji coba lapangan peserta didik kelas VII MTs Negeri Malang III sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ensiklopedia keragaman sosial-budaya Indonesia diperlukan analisis uji t dengan bantuan SPSS 17 dan manual menggunakan rumus.

Adapun data yang dikumpulkan adalah hasil dari *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah rumus uji t:⁵⁵

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$\bar{d}$ = rata-rata beda

⁵⁵ Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 339.

S = standar deviasi

n = jumlah subjek

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar, maka hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar ensiklopedia dengan yang tidak menggunakan.

H_1 : ada perbedaan yang signifikan (5%) antara hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar ensiklopedia dengan yang tidak menggunakan.

Pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hasilnya tidak signifikan, artinya H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil pengembangan yang telah dilakukan, meliputi (1) spesifikasi hasil pengembangan produk (2) uji kelayakan produk (3) efektivitas penggunaan produk.

A. Spesifikasi Hasil Pengembangan Produk

Hasil pengembangan produk berupa bahan ajar “*Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester II*”. Adapun spesifikasi dari produk yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Buku Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia

a. Identitas Produk

Bentuk fisik	: Bahan cetak (<i>material print</i>)
Judul	: Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia; Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester II
Sasaran	: Siswa Kelas VII MTs Negeri Malang III
Nama Penyusun	: Chania Dwi C.A
Tebal Halaman	: 51 halaman
Cetakan	: Pertama
Ukuran Kertas	: A4 (210 mm x 297 mm)
Jenis huruf dan font	:
1. Judul Buku	: Jokerman, font 30
2. Heading	: Times New Roman, font 20

3. Sub Heading : Snap ITC, font 18, Vivaldi, font, 18
4. Uraian Materi : Times New Roman, font 12
5. Spasi : 1.5

b. Sampul Luar



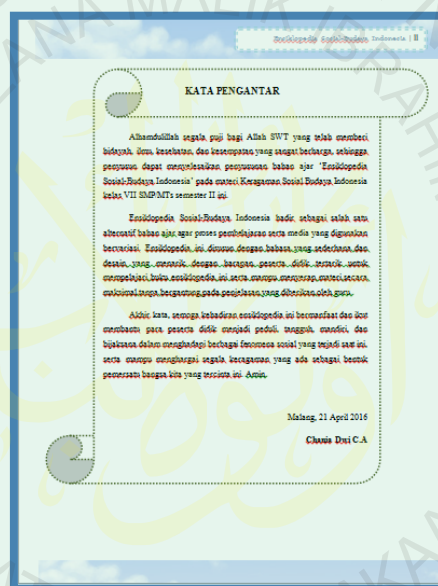
Gambar 4.1 Sampul Luar Buku Ajar Ensiklopedia

Sampul luar (depan dan belakang) bertemakan keragaman sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Pemilihan tema tersebut didasarkan pada konten buku ajar ensiklopedia, dengan adanya cover yang mewakili isi buku diharapkan dapat menarik perhatian pembaca.

Gambar utama yang digunakan adalah gambar pertunjukan tari kecak yang merupakan salah satu kebudayaan milik Indonesia yang sangat terkenal di kancah Internasional, kemudian ada juga gambar pendukung di bagian bawah yang mewakili keberagaman yang ada di Indonesia.

Pada bagian paling atas terdapat judul buku ajar disertai sasaran pengguna buku “*Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk SMP/MTs Semester II*”. Penggunaan warna biru yang disertai dengan warna *outline* yang lebih terang untuk judul bertujuan agar fokus pertama pertama pembaca ketika melihat buku ajar ensiklopedia adalah pada judul dan kemudian pada gambar yang mewakili isi buku sehingga tertarik untuk mengetahui isi dari buku ajar ensiklopedia.

c. Kata Pengantar



Gambar 4.2 Kata Pengantar

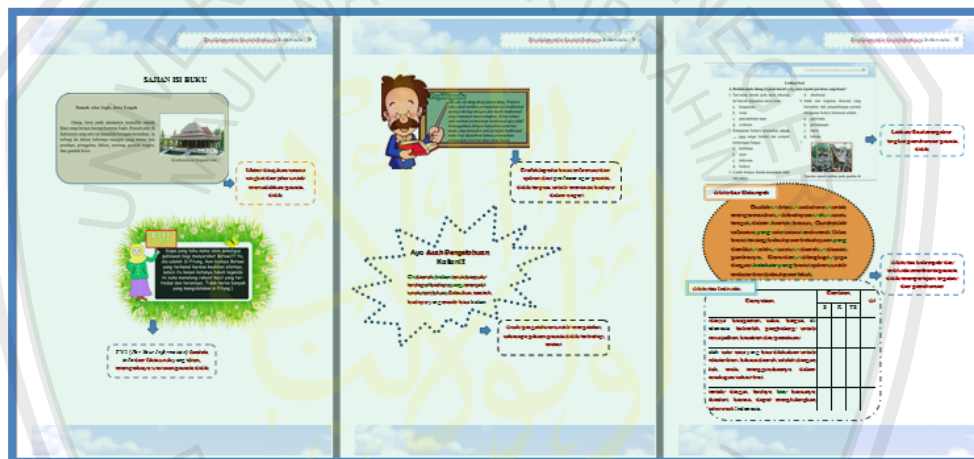
Kata pengantar diletakkan pada halaman awal buku sebagai pembuka komunikasi penyusun buku dengan pembaca. Kata pengantar berisi ucapan syukur atas terselesainya buku ajar ensiklopedia, selain itu juga berisi penjelasan mengenai alasan dibuatnya buku ajar ensiklopedia, keunggulannya dibanding bahan ajar yang lain, tujuan dibuatnya buku ajar ensiklopedia, harapan penyusun buku agar buku ajar ensiklopedia bisa bermanfaat bagi siswa, dan lebih

memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada guru, serta berkontribusi bagi dunia pendidikan.

d. Daftar Isi

Daftar isi berisi judul komponen-komponen yang terdapat dalam buku ajar ensiklopedia beserta halamannya, sehingga memudahkan pembaca dalam mencari materi yang diinginkan.

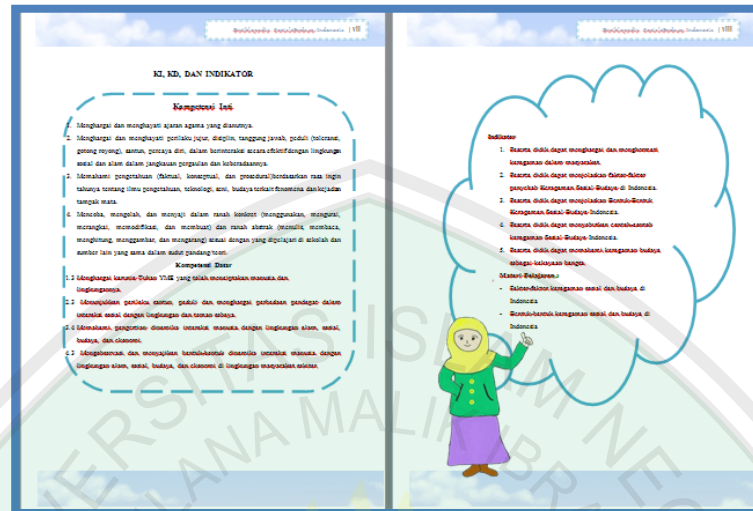
e. Petunjuk Penggunaan Buku



Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan Buku

Petunjuk penggunaan buku bertujuan untuk memberikan informasi bagi pembaca mengenai penjelasan isi buku dan bagian-bagian penting lainnya yang ada di dalam buku ajar ensiklopedia. Komponen-komponen yang dijelaskan dalam petunjuk penggunaan buku antara lain: materi yang disajikan secara ringkas dan jelas, rubrik FYI (*For Your Information*) yang membantu memperluas wawasan siswa, rubrik profeklopedia yang memuat ajakan profesor untuk mencintai keragaman yang ada di sekitar kita, aktivitas individu dan kelompok serta latihan soal.

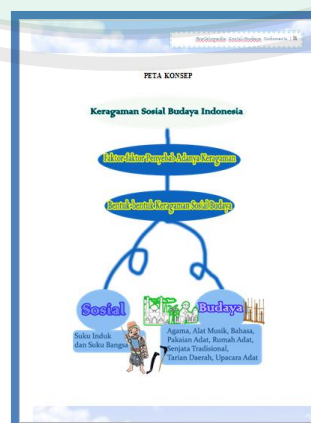
f. KI, KD, dan Indikator



Gambar 4.4 KI, KD, dan Indikator

Keberadaan ketiga komponen ini penting dalam buku. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan buku ajar penyusun berpedoman pada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang sesuai dengan tema yang dipilih, selain itu dengan adanya indikator, dapat diketahui tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa. KI, KD, dan indikator yang digunakan telah dijelaskan pada bagian kajian pustaka.

g. Peta Konsep



Gambar 4.5 Peta Konsep

Peta konsep menjelaskan garis besar materi yang akan dibahas. Melalui peta konsep, dapat diketahui materi apa saja yang akan dibahas di dalam buku ensiklopedia.

h. Gambar/Illustrasi

Gambar/ilustrasi dapat memudahkan pembaca dalam memahami setiap materi yang ada dalam buku ensiklopedia. Gambar kongkrit berwarna sengaja dipilih dan diletakkan dalam satu kotak penyajian dengan materi agar lebih menarik dan mendukung isi materi sehingga diharapkan pembaca tidak kebingungan dalam mempelajari buku ajar ensiklopedia.

i. Uraian Isi Materi

Uraian materi diketik dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman font 12*, yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan tetap memperhatikan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Materi dibagi menjadi dua tema yaitu keragaman sosial (suku-suku bangsa) dan keragaman budaya (agama, alat musik, bahasa, pakaian adat, rumah adat, senjata tradisional, tarian daerah, dan upacara daerah). Setiap materi diletakkan dalam kotak yang berbeda-beda.

j. Aktivitas Individu dan Kelompok

Aktivitas individu dan kelompok dimaksudkan untuk mengukur penguasaan konsep peserta didik terhadap materi yang dipelajari, selain itu dengan adanya aktivitas individu dan kelompok diharapkan agar peserta didik mampu berpikir kritis serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

k. FYI (*For Your Information*)

FYI (*For Your Information*) adalah jendela info dan fakta unik yang akan memperkaya wawasan peserta didik

l. Profeklopedia

Profeklopedia berisi informasi ringan yang diberikan oleh tokoh fiktif professor yang disertai dengan ajakan untuk mencintai dan menghargai adanya keragaman.

m. Latihan Soal

Latihan soal berguna untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima.

n. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi referensi bahan bacaan baik cetak maupun non-cetak yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam menyusun buku ajar ensiklopedia.

o. Tentang Penulis

Bagian paling akhir dari buku ajar ensiklopedia adalah biografi penyusun buku yang memuat identitas penyusun, riwayat pendidikan, dan narasi singkat mengenai kehidupan penyusun buku ajar ensiklopedia.

B. Kelayakan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia untuk MTs/SMP Kelas VII

Kelayakan produk diketahui melalui proses validasi yang melibatkan validator ahli. Proses validasi dilaksanakan pada tanggal 04 April 2016 sampai dengan tanggal 25 April 2016. Validasi isi/materi dan desain pembelajaran masing-masing dilakukan dalam dua tahap. Setelah melalui tahap validasi ahli isi/materi dan desain pembelajaran, validasi tahap ketiga diperoleh dari penilaian

guru mata pelajaran IPS. Tahap keempat diperoleh melalui penilaian dari siswa ketika dilakukan ujicoba. Penilaian serta ujicoba dilakukan oleh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan menggunakan skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan oleh validator. Kriteria penilaian angket validator ahli, guru mata pelajaran, dan siswa adalah sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.1 Kriteria penilaian angket validasi ahli, guru mata pelajaran, dan siswa

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Hasil validasi dari beberapa ahli kemudian ditentukan tingkat kevalidan dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar dengan menggunakan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentase

Persentase (%)	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
90-100	Sangat Valid	Sangat layak, tidak revisi
75-89	Valid	Layak, tidak revisi
65-74	Cukup Valid	Cukup Layak, perlu revisi
55-64	Kurang Valid	Kurang layak, revisi
0-54	Sangat Kurang Valid	Tidak layak, revisi total

⁵⁶ Penggunaan kata baik bisa diganti dengan kata lain tergantung konteks pertanyaan yang ada di dalam angket.

1. Hasil Validasi Produk

a. Validasi Ahli Isi/Materi dan Desain Pembelajaran Tahap Pertama

1) Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Isi/Materi

Tabel 4.3 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran Tahap Pertama

No	Kriteria	Skor ($\sum x$)	($\sum x_i$)	P (%)	Skala Konversi
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	3	5	60	Cukup Baik
2	Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi	4	5	80	Baik
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian materi	3	5	60	Cukup Baik
4	Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan	3	5	60	Cukup Baik
5	Kesesuaian antara isi latihan/evaluasi dengan indikator pembelajaran	3	5	60	Cukup Baik
6	Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar berbasis ensiklopedia	3	5	60	Cukup Baik
7	Kejelasan uraian materi	4	5	80	Baik
8	Ketepatan penggunaan ilustrasi	4	5	80	Baik
9	Validitas isi secara keilmuan	3	5	60	Cukup Baik
10	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	4	5	80	Baik
11	Keruntutan penyajian materi	4	5	80	Baik
12	Konsistensi format bahan ajar	3	5	60	Cukup Baik
13	Ketercernaan uraian materi	3	5	60	Cukup Baik
Jumlah		44	65	67, 69	Cukup Baik

2) Analisis Data

Paparan data pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku yaitu cukup relevan, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek relevansi cukup layak dan perlu revisi.
- b. Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- c. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ensiklopedia sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yaitu cukup baik, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini cukup layak dan perlu revisi.
- d. Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan yaitu cukup mudah, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini cukup layak dan perlu revisi.
- e. Kesesuaian antara latihan atau evaluasi dengan indikator pembelajaran yaitu cukup sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini cukup layak dan perlu revisi.
- f. Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar yaitu cukup sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini cukup layak dan perlu revisi.

- g. Kejelasan uraian materi yaitu jelas, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- h. Ketepatan penggunaan ilustrasi yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- i. Validitas isi secara keilmuan yaitu cukup valid, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini cukup layak dan perlu revisi.
- j. Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu yaitu sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- k. Keruntutan penyajian materi yaitu runtut, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- l. Konsistensi format bahan ajar yaitu cukup konsisten, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini cukup layak dan perlu revisi.
- m. Ketercernaan uraian materi yaitu cukup tercerna, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini cukup layak dan perlu revisi.

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari penilaian validator ahli isi/materi, langkah berikut yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis

dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{44}{65} \times 100 \% = 67,69\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstan

Hasil penilaian ahli isi/materi dari tahap pertama berdasarkan persentase yakni sebesar 67,69% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh penulis cukup layak dan perlu dilakukan revisi.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari kritik dan saran dari ahli materi berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 4.4 Kritik dan Saran Hasil Validasi Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran

Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Muhammad In'am Esha, M.Ag	1. Keterbacaan teks pada halaman empat pendahuluan kurang memenuhi syarat, perlu diperbesar. 2. Warna pada halaman pertama perlu diperjelas agar dapat dibaca. 3. Gambar yang belum ada sumbernya perlu dilengkapi dengan sumber.

⁵⁷Berdasarkan hasil penilaian angket validasi oleh Bapak M. In'am Esha sebagai ahli isi/materi yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016.

3) Revisi Produk

Latihan Soal

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...
a. keagamaan
b. sesaji
c. penyambutan tamu
d. hiburan
2. Keragaman budaya merupakan sebuah... yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.
a. kelebihan
b. asset
c. kekayaan
d. budaya
3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...
a. melestarikan budaya
b. mempromosikan budaya
c. melestarikan budaya
d. melestarikan budaya
4. Salah satu kegiatan ekonomi yang berkembang dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...
a. pariwisata
b. perdagangan
c. barter
d. bekerja
5. Upacara seperti terlihat pada gambar di bawah ini adalah...
a. upacara adat
b. upacara adat
c. upacara adat
d. upacara adat

Upacara seperti terlihat pada gambar di

Aktivitas Kelompok

Buatlah iklan sederhana untuk mempromosikan kebudayaan di suatu tempat dalam bentuk brosur. Gunakanlah referensi yang ada secara maksimal. Iklan berisi tentang kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah disertai gambarnya. Kemudian dilengkapi juga dengan data-data yang berkaitan untuk...

Gambar 4.7 Keterbacaan Teks Sesudah Revisi

Rumah Bubungan Lima, Bengkulu

Rumah Bubungan Lima adalah rumah adat resmi Provinsi Bengkulu. Rumah Bubungan Lima termasuk jenis rumah panggung "Bubungan lima" sejatinya merujuk pada atap dari rumah panggung tersebut. Selain "bubungan lima", rumah panggung khas Bengkulu ini memiliki bentuk atap lainnya, seperti "bubungan limas", "bubungan haji", dan "bubungan jembatan". Material utama yang digunakan adalah kayu medang kemuning atau surian balam yang berkarakter lembut namun tahan lama. Lantainya terbuat dari papan, sementara atapnya terbuat dari ijuk enau atau sirap. Sementara di bagian depan, terdapat tangga untuk naik-turun rumah, yang jumlahnya biasanya ganjil (berkaitan dengan nilai adat).

Kisahahasul.blogspot.com

Peletakan sumber gambar di bawah

Gambar 4.8 Peletakan Sumber Gambar Sebelum Revisi



Gambar 4.9 Peletakan Sumber Gambar Setelah Revisi

1) Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Desain

Tabel 4.5 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Desain Tahap Pertama

No	Kriteria	Skor ($\sum x$)	($\sum x_i$)	P (%)	Skala Konversi
1	Kemenarikan pengemasan cover	4	5	80	Baik
2	Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover	2	5	40	Sangat Kurang Baik
3	Ketepatan <i>layout</i> pengetikan	2	5	40	Sangat Kurang Baik
4	Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi	3	5	60	Kurang Baik
5	Kejelasan tulisan atau pengetikan	3	5	60	Kurang Baik
6	Ketepatan penempatan gambar	4	5	80	Baik
7	Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi	4	5	80	Baik
8	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi yang digunakan dengan isi/materi	4	5	80	Baik
9	Kesesuaian pengorganisasian isi bahan ajar	2	5	40	Sangat Kurang

					Baik
10	Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, yang digunakan untuk sub judul	3	5	60	Kurang Baik
11	Ketepatan teks pada indikator pembelajaran	2	5	40	Sangat Kurang Baik
12	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar	4	5	80	Baik
Jumlah		37	60	61,67	Kurang Baik

2) Analisis Data

Paparan data dari tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

- a. Kemenarikan pengemasan *cover* yaitu menarik, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- b. Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam *cover* yaitu kurang tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia tidak layak dan perlu revisi total ditinjau dari aspek ini.
- c. Ketepatan *layout* pengetikan yaitu kurang tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia tidak layak dan perlu revisi total ditinjau dari aspek ini.
- d. Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi yaitu cukup konsisten, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia cukup layak dan perlu revisi ditinjau dari aspek ini.

- e. Kejelasan tulisan atau pengetikan yaitu cukup jelas, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia cukup layak dan perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- f. Ketepatan penempatan gambar yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- g. Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- h. Kesesuaian antara gambar atau ilustrasi yang digunakan dengan isi atau materi yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- i. Kesesuaian pengorganisasian isi bahan ajar yaitu kurang sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia tidak layak dan perlu revisi total ditinjau dari aspek ini.
- j. Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, yang digunakan untuk sub judul yaitu cukup konsisten, diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia cukup layak dan perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- k. Ketepatan teks pada indikator pembelajaran yaitu kurang tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia tidak layak dan perlu revisi total ditinjau dari aspek ini.

1. Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yaitu mudah, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari penilaian validator ahli desain pembelajaran, langkah berikut yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{37}{60} \times 100 \% = 61,67\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstan

Hasil penilaian ahli desain pembelajaran dari tahap pertama berdasarkan persentase yakni sebesar 61,67% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh penulis kurang layak dan perlu dilakukan revisi.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari kritik dan saran dari ahli desain berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:⁵⁸

⁵³ Berdasarkan hasil penilaian angket validasi oleh Ibu Ummamah sebagai ahli desain pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016.

Tabel 4.6 Kritik dan Saran Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Desain Pembelajaran Tahap Pertama

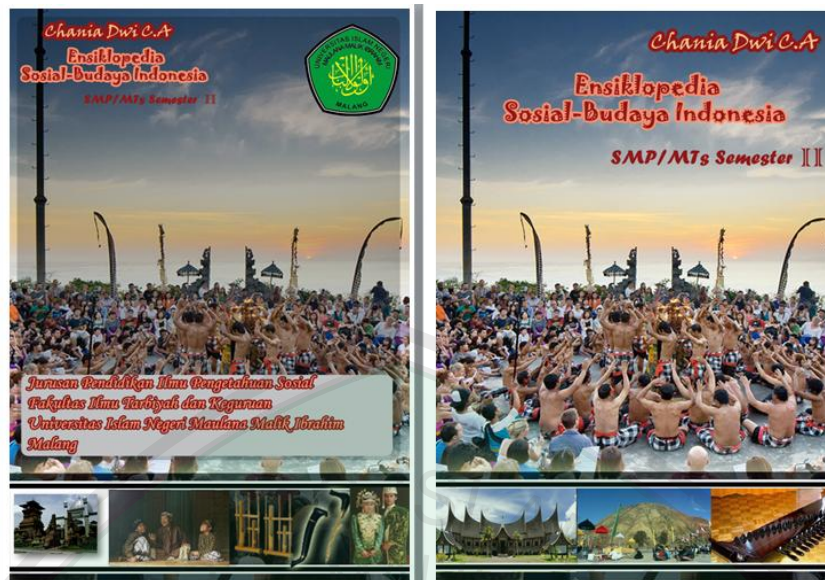
Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Ummamah, M.Pd	1. Cover sudah bagus tetapi komposisi warna lebih baik dirubah. 2. Perbaiki penulisan indikator. 3. Kompetensi Inti perlu dicantumkan begitu juga Kompetensi Dasar dari masing-masing aspek. 4. Perhatikan akurasi warna antara <i>font</i> dan <i>background</i>. 5. Desain ulang untuk penyusunan gambar pada konten agama. 6. Perhatikan penulisan huruf besar, peletakan tanda koma, dan penyusunan kalimat. 7. Desain ulang untuk latihan soal.

3) Revisi Produk

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel 4.6, terdapat beberapa saran untuk perbaikan dari produk yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli desain pembelajaran adalah sebagai berikut:



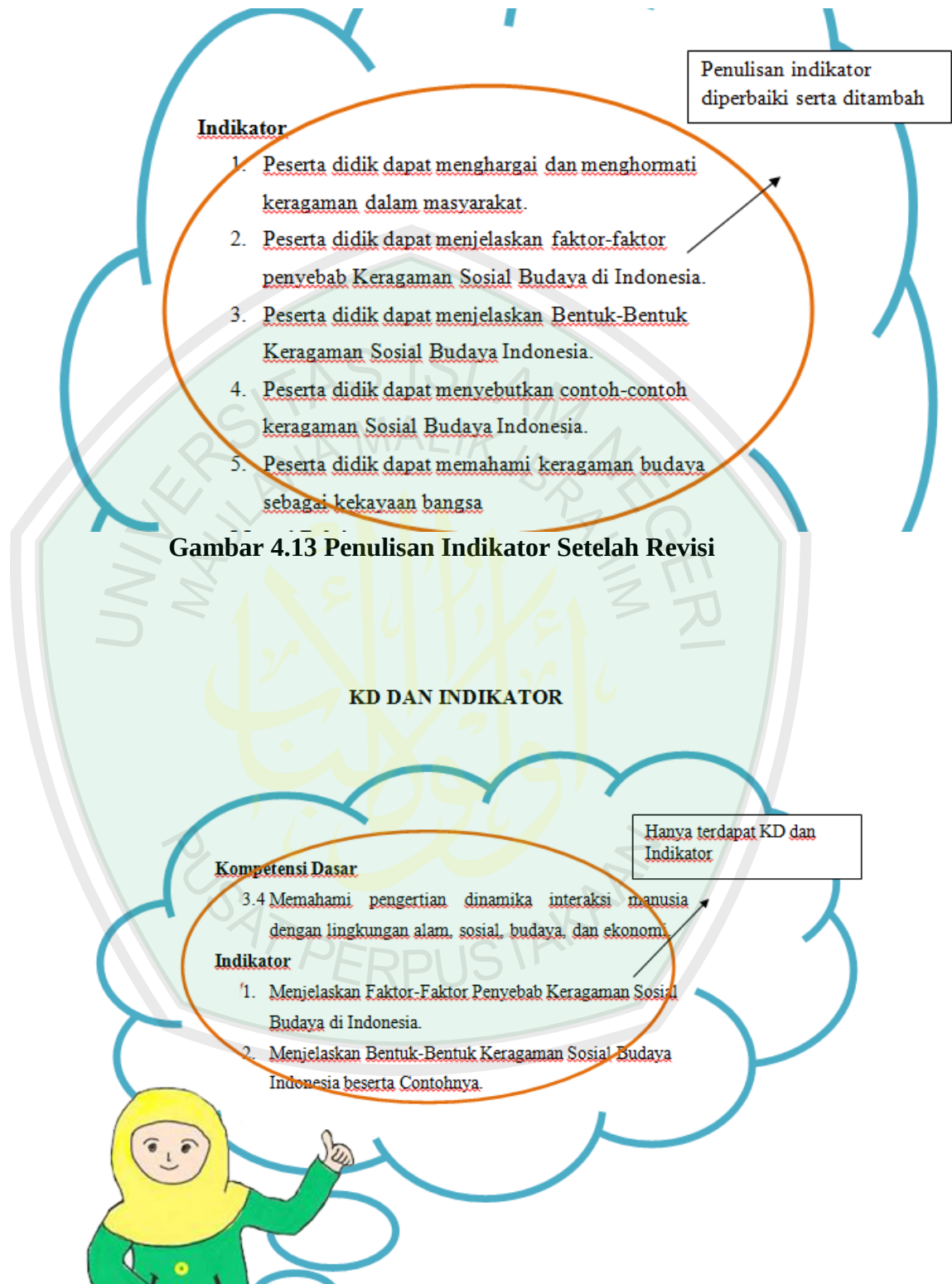
Gambar 4.10 Desain Sampul Luar Sebelum Revisi



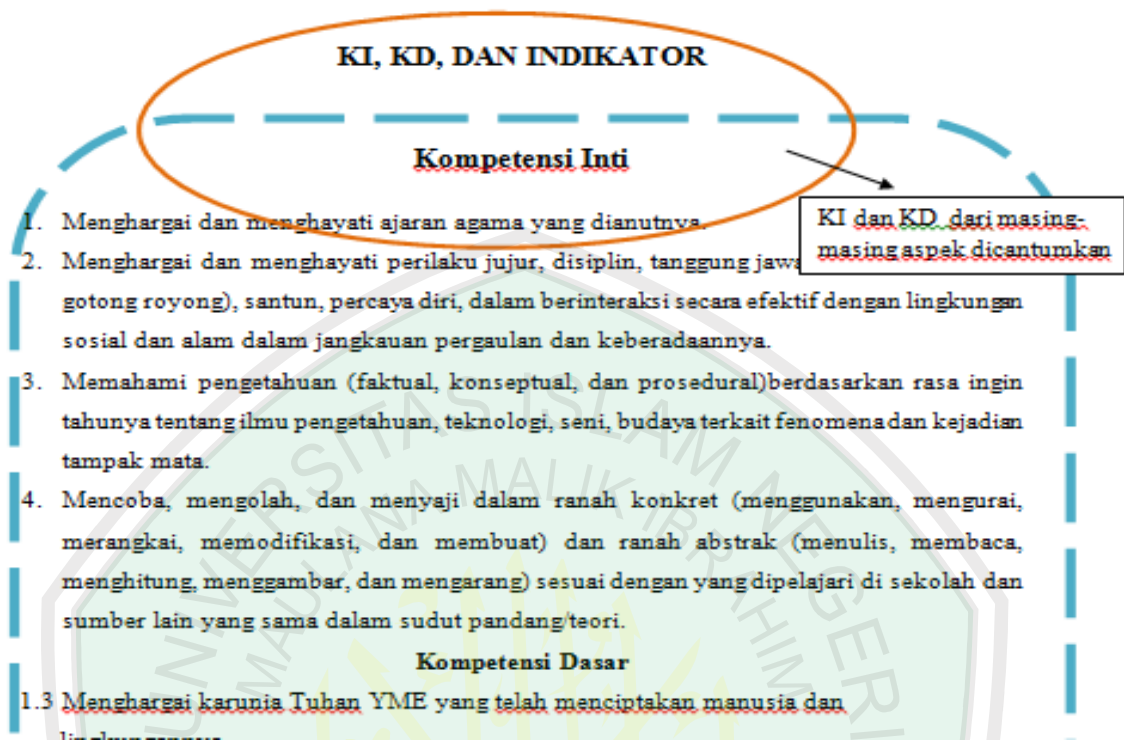
Gambar 4.11 Desain Sampul Luar Setelah Revisi



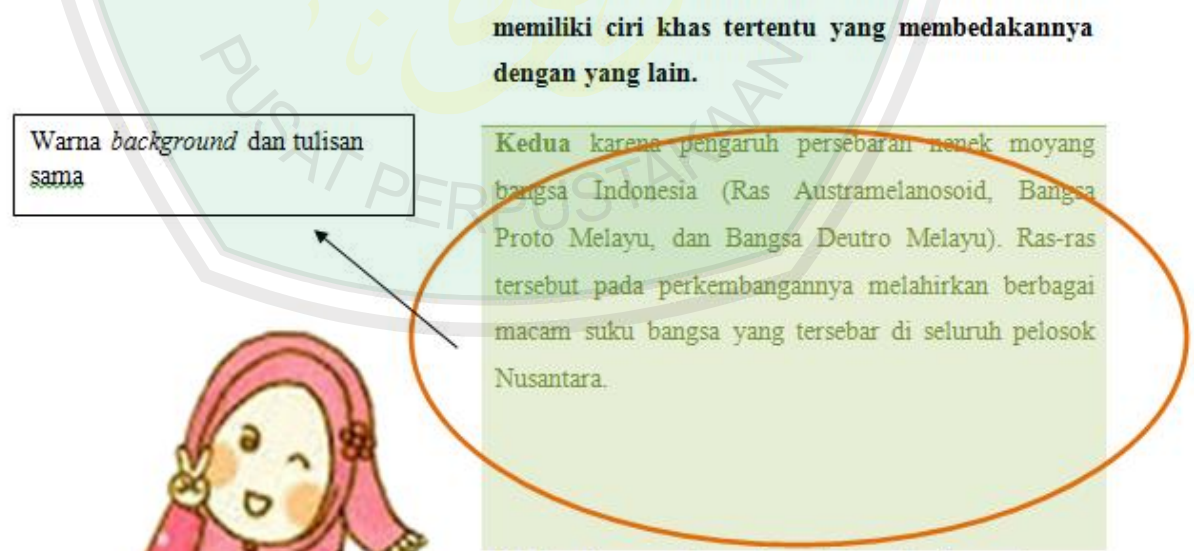
Gambar 4.12 Penulisan Indikator Sebelum Revisi



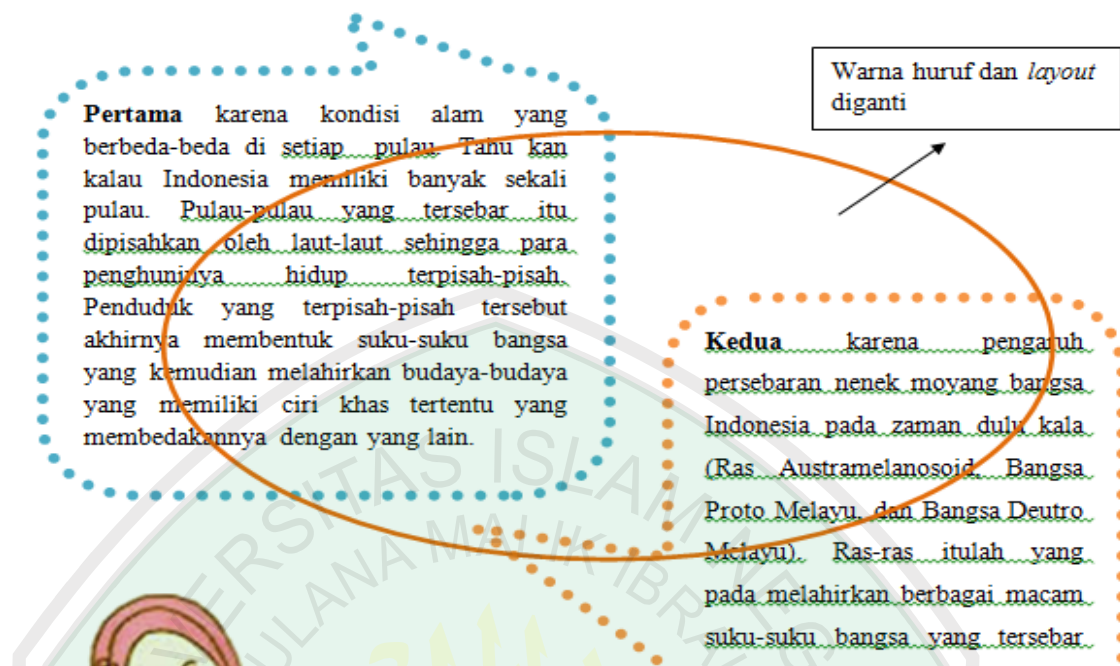
Gambar 4.14 KD dan Indikator Sebelum Revisi



Gambar 4.15 KD dan Indikator Setelah Revisi



Gambar 4.16 Warna Background dan Tulisan Sebelum Revisi

Gambar 4.17 Warna *Background* dan Tulisan Setelah Revisi

Islam



Masjid Menara Kudus

Academia.edu

Nama Kitab Suci: Al-Qur'an

Tempat Ibadah : Masjid

Islam adalah Hari Raya

Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Isra' Mi'raj

Jumlah Penganut: 207.176.162 jiwa (87,18%)

Tulisan ada yang diletakkan di sebelah kanan dan kiri gambar

Kristen Protestan



Nama Kitab Suci: Alkitab

Tempat Ibadah : Gereja

Hari Besar umat Kristen Protestan adalah

Hari Natal, Hari Jernat Agung, Hari Paskah,

Kenaikan Isa Almasih

Jumlah Penganut: 16.528.513 jiwa (6,96%)

Gambar 4.18 Desain *layout* Bagian Agama Sebelum Revisi

Islam



Masjid Menara Kudus

Academia.edu



Gereja Kayu Tangan - Malang

Academia.edu

Nama Kitab Suci: Al-Qur'an

Tempat Ibadah : Masjid

Hari Besar umat Islam adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Isra' Mi'raj

Jumlah Penganut: 207.176.162 jiwa

Kristen Protestan

Nama Kitab Suci: Alkitab

Tempat Ibadah : Gereja

Hari Besar umat Kristen

Hari Natal, Hari Jumat Agung, Hari Paskah, Kenaikan Isa Almasih

Jumlah Penganut: 16.528.513 jiwa

Semua tulisan diletakkan di sebelah kanan gambar

Gambar 4.19 Desain layout Bagian Agama Setelah Revisi

Latihan Soal

A. Pilihlah jawaban (a, b, c atau d) yang paling tepat!

- Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...
 - keragaman adat istiadat
 - keragaman upacara adat
 - keragaman religi
 - keragaman falsafah hidup
- Upacara Ngaben adalah upacara adat yang berasal dari daerah...
 - Lampung
 - Bali
 - Jawa Barat
 - Kalimantan
- Keragaman budaya bangsa seharusnya...
 - diseragamkan agar tercapai kedamaian
 - dipermasalahan karena dapat menimbulkan pertikaian

Layout latihan soal satu kolom

Gambar 4.20 Desain Layout Latihan Soal Setelah Revisi

Latihan Soal

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...
 - a. keagamaan
 - b. sesaji
 - c. penyambutan tamu
 - d. syukuran
2. Keragaman budaya merupakan sebuah yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.
 - a. kelebihan
 - b. asset
 - c. kekayaan
 - d. budaya
3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...
 - a. melestarikan budaya daerah
 - b. menghancurkan budaya daerah
 - c. memusnahkan budaya daerah
 - d. memusnahkan budaya daerah
6. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...
 - a. pariwisata
 - b. perdagangan
 - c. barter
 - d. bekerja
7. 

Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat pada saat.....

Layout soal menjadi dua kolom

Gambar 4.21 Desain *Layout* Latihan Soal Setelah Revisi

b. Validasi Ahli Isi/Materi dan Desain Pembelajaran Tahap Kedua

1) Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Desain

Tabel 4.7 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran Tahap

Kedua

No	Kriteria	Skor ($\sum x$)	($\sum x_i$)	P (%)	Skala Konversi
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	4	5	80	Baik
2	Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi	5	5	100	Sangat Baik
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian materi	4	5	80	Baik
4	Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan	5	5	100	Sangat Baik
5	Kesesuaian antara isi latihan/evaluasi dengan indikator pembelajaran	4	5	80	Baik

6	Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar berbasis ensiklopedia	4	5	80	Sangat Baik
7	Kejelasan uraian materi	5	5	100	Baik
8	Ketepatan penggunaan ilustrasi	4	5	80	Baik
9	Validitas isi secara keilmuan	5	5	100	Sangat Baik
10	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	4	5	80	Baik
11	Keruntutan penyajian materi	4	5	80	Baik
12	Konsistensi format bahan ajar	5	5	100	Sangat Baik
13	Ketercernaan uraian materi	4	5	80	Baik
Jumlah		57	65	87,69	Baik

2) Analisis Data

Paparan data pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku yaitu relevan, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek relevansi layak dan tidak perlu revisi.
- b. Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi yaitu sangat tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- c. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ensiklopedia sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yaitu baik, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- d. Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan yaitu sangat mudah, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.

- e. Kesesuaian antara latihan atau evaluasi dengan indikator pembelajaran yaitu sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- f. Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar yaitu sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- g. Kejelasan uraian materi yaitu sangat jelas, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- h. Ketepatan penggunaan ilustrasi yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- i. Validitas isi secara keilmuan yaitu sangat valid, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- j. Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu yaitu sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- k. Keruntutan penyajian materi yaitu runtut, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.

- l. Konsistensi format bahan ajar yaitu sangat konsisten, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- m. Ketercernaan uraian materi yaitu tercerna, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari penilaian validator ahli isi/materi pelajaran tahap kedua, langkah berikut yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{57}{65} \times 100 \% = 87,69\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstan

Hasil penilaian ahli desain pembelajaran dari tahap pertama berdasarkan persentase yakni sebesar 87,69% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh penulis layak dan tidak perlu revisi.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari kritik dan saran dari ahli materi berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 4.8 Kritik dan Saran Hasil Validasi Oleh Ahli Isi/Materi Pelajaran

Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Muhammad In'am Esha, M.Ag	1. Kalau bisa gambar profesor pada rubrik profeklopedia diganti gambar filsuf atau paling tidak dijelaskan mengenai tokoh Islam yang mengkaji mengenai kebudayaan. 2. Sudah layak ujicoba.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel, terdapat beberapa masukan untuk perbaikan dari produk yang dikembangkan. Masukan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam penyempurnaan produk.

1) Penyajian Data Hasil Validasi Desain Tahap Kedua

Tabel 4.9 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Desain Pembelajaran

Tahap Kedua

No	Kriteria	Skor ($\sum x$)	($\sum x_i$)	P (%)	Skala Konversi
1	Kemenarikan pengemasan cover	4	5	80	Baik
2	Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover	5	5	100	Sangat Baik
3	Ketepatan <i>layout</i> pengetikan	4	5	80	Baik
4	Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi	4	5	80	Baik
5	Kejelasan tulisan atau pengetikan	4	5	80	Baik
6	Ketepatan penempatan gambar	4	5	80	Baik
7	Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi	5	5	100	Sangat Baik
8	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi yang digunakan dengan isi/materi	4	5	80	Baik

⁵⁴ Berdasarkan hasil penilaian angket validasi tahap kedua oleh Bapak M. In'am Esha sebagai ahli isi/materi yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016.

9	Kesesuaian pengorganisasian isi bahan ajar	4	5	80	Baik
10	Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, yang digunakan untuk sub judul	4	5	80	Baik
11	Ketepatan teks pada indikator pembelajaran	4	5	80	Baik
12	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar	5	5	100	Sangat Baik
Jumlah		51	60	85	Baik

2) Analisis Data

Paparan data dari tabel 4.9 adalah sebagai berikut:

- a. Kemenarikan pengemasan *cover* yaitu menarik, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- b. Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam *cover* yaitu sangat tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- c. Ketepatan *layout* pengetikan yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- d. Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi yaitu konsisten, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.

- e. Kejelasan tulisan atau pengetikan yaitu jelas, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- f. Ketepatan penempatan gambar yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- g. Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi yaitu sangat tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- h. Kesesuaian antara gambar atau ilustrasi yang digunakan dengan isi atau materi yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- i. Kesesuaian pengorganisasian isi bahan ajar yaitu sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- j. Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, yang digunakan untuk sub judul yaitu konsisten, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.
- k. Ketepatan teks pada indikator pembelajaran yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.

1. Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yaitu sangat mudah, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi ditinjau dari aspek ini.

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari penilaian validator ahli desain pelajaran tahap kedua, langkah berikut yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{51}{60} \times 100 \% = 85\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstan

Hasil penilaian ahli desain pembelajaran dari tahap pertama berdasarkan persentase yakni sebesar 85% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh penulis baik dan tidak perlu revisi.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari kritik dan saran dari ahli desain berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁵ Berdasarkan hasil penilaian angket validasi oleh Ibu Ummamah sebagai ahli desain pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016.

Tabel 4.10 Kritik dan Saran Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Ahli Desain Pelajaran Tahap Kedua

Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Ummamah, M.Pd	1. Secara keseluruhan <i>layout</i> dan desain dalam bahan ajar ini sudah baik, hanya perlu merapikan beberapa ketikan. 2. Berdasarkan hasil instrument yang ada, maka kami rekomendasikan bahan ajar ini layak untuk dilakukan ujicoba di sekolah atau madrasah tempat penelitian.

3) Revisi Produk

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel 4.10, terdapat beberapa masukan untuk perbaikan dari produk yang dikembangkan. Masukan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam penyempurnaan produk.

c. Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

1) Penyajian Data Hasil Validasi oleh Guru Mata Pelajaran IPS

Tabel 4.11 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS

No	Kriteria	Skor ($\sum x$)	($\sum x_i$)	P (%)	Skala Konversi
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	4	5	80	Baik
2	Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi	4	5	80	Baik
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian materi	5	5	100	Sangat Baik
4	Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan	5	5	100	Sangat Baik
5	Kesesuaian antara isi latihan/evaluasi dengan indikator pembelajaran	4	5	80	Baik
6	Kejelasan uraian materi	4	5	80	Baik
7	Ketepatan penggunaan ilustrasi dan gambar	5	5	100	Sangat Baik
8	Validitas isi secara keilmuan	5	5	100	Sangat Baik
9	Kesesuaian referensi yang digunakan	5	5	100	Sangat

	dengan bidang ilmu				Baik
10	Keruntutan penyajian materi	4	5	80	Baik
11	Konsistensi format bahan ajar	4	5	80	Baik
12	Ketercernaan uraian materi	4	5	80	Baik
Jumlah		53	60	88,33	Baik

2) Analisis Data

Paparan data pada tabel 4.11 dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku yaitu relevan, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek relevansi layak dan tidak perlu revisi.
- b. Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi yaitu tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- c. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ensiklopedia sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yaitu sangat baik, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- d. Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan yaitu sangat mudah, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- e. Kesesuaian antara latihan atau evaluasi dengan indikator pembelajaran yaitu sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.

- f. Kejelasan uraian materi yaitu jelas, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- g. Ketepatan penggunaan ilustrasi yaitu sangat tepat, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- h. Validitas isi secara keilmuan yaitu sangat valid, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- i. Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu yaitu sangat sesuai, diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini sangat layak dan tidak perlu revisi.
- j. Keruntutan penyajian materi yaitu runtut, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- k. Konsistensi format bahan ajar yaitu konsisten, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.
- l. Ketercernaan uraian materi yaitu tercerna, diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dilihat dari aspek ini layak dan tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari penilaian guru mata pelajaran IPS, langkah berikut yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis

dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{53}{60} \times 100 \% = 88,33\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstan

Hasil penilaian ahli desain pembelajaran dari tahap pertama berdasarkan persentase yakni sebesar 88,33% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh penulis layak dan tidak perlu revisi.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari kritik dan saran dari guru mata pelajaran IPS berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.12 sebagai berikut.⁶¹

Tabel 4.12 Kritik dan Saran Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS

Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Dra. Nurul Agus Wahyuni	1. Media (buku) perlu dicetak lebih banyak.

⁵⁶ Berdasarkan hasil penilaian angket validasi oleh Ibu Nurul Agus Wahyuni sebagai guru mata pelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016.

3) Revisi Produk

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel, terdapat beberapa masukan untuk perbaikan dari produk yang dikembangkan. Masukan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam penyempurnaan produk.

d. Hasil Ujicoba Siswa

1) Penyajian Data Hasil Ujicoba Lapangan

Data validasi diperoleh dari hasil ujicoba bahan ajar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2016. Ujicoba dilaksanakan di kelas VII C (kelas eksperimen) MTs Negeri Malang III. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil ujicoba:



Tabel 4.13 Hasil Ujicoba Siswa

No	Pertanyaan	Skor Penilaian Produk	Σx	Σx_i	P (%)	Skala Konversi	Keterangan
1	Menurut pendapat anda, bagaimana tampilan fisik buku ensiklopedia?	5, 5, 5, 4, 3, 4, 4, 5, 4, 3, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 5, 5, 4, 4, 5	117	130	90	Sangat Baik	Tidak Revisi
2	Bagaimanakah kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam buku ensiklopedia?	5, 3, 5, 3, 3, 5, 4, 5, 4, 3, 3, 5, 5, 3, 4, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 5, 5, 3, 3, 5	109	130	84	Baik	Tidak Revisi
3	Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami?	5, 5, 5, 4, 4, 3, 5, 5, 3, 4, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 5, 4, 3, 5, 5, 5, 5, 5, 4	117	130	90	Sangat Baik	Tidak Revisi
4	Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ensiklopedia mudah dibaca?	5, 5, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 5, 5, 3, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5	124	130	95	Sangat Baik	Tidak Revisi
5	Bagaimana kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku ensiklopedia?	5, 4, 5, 4, 4, 4, 4, 5, 4, 3, 5, 4, 3, 4, 4, 4, 5, 5, 4, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 4	111	130	85	Baik	Tidak Revisi
6	Apakah aktivitas dan latihan soal yang ada dalam buku ensiklopedia membantu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi?	5, 5, 5, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5	121	130	93	Sangat Baik	Tidak Revisi
7	Apakah aktivitas dan	5, 5, 5, 5, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 5, 5,	117	130	90	Sangat Baik	Tidak Revisi

	latihan soal yang ada sesuai dengan materi yang dibahas dalam buku ensiklopedia?	5, 5, 5, 5, 4, 5, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 5					
8	Apakah materi yang ada dalam buku ensiklopedia ini membantu memperluas wawasan mengenai keragaman sosial-budaya Indonesia anda?	5, 5, 5, 5, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 5, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 5, 5	118	130	91	Sangat Baik	Tidak Revisi
9	Apakah dengan adanya buku ensiklopedia sebagai variasi bahan ajar membuat anda lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS ?	5, 5, 5, 5, 4, 5, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 3, 5, 5, 3, 5, 4	112	130	86	Baik	Tidak Revisi
10	Apakah buku ensiklopedia ini memudahkan anda dalam belajar?	5, 5, 5, 5, 3, 5, 4, 5, 3, 3, 3, 5, 5, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 5, 5, 5	118	130	91	Sangat Baik	Tidak Revisi
Jumlah			1164	1300	89,5	Sangat Baik	Tidak Revisi

Tabel 4.14 Responden Ujicoba Lapangan

Responden	Nama Responden
1	ACHMAD FAUZAN AL-FAZ
2	ACHMAD HUDA AR ROHMAN
3	AHMAD FIRMAN AL FARIS
4	AHMAD MALIDA FAUZI
5	AINUL YAQIN
6	ALAN VICKO ADHA FIRDAUS
7	ALFAN AZIZI ROHMANULLAH
8	ANDREYAN SYAH
9	ANGGI WAHYU ARDIANSYAH
10	BIMA WAHYU. K
11	FAHMI ALI FAHRUDIN
12	KAMAL FIKRI SEKAR S
13	LAULA SYAH RONI
14	M. ALFAN NASRUL IZZA
15	M. ALIFIANSYAH EGA JAYA
16	M. LAROYBA RAKHA IMAN
17	M. RIZKY WAHYU SAPUTRA
18	M. ZAYYIN AGIL KIROM
19	M. ZIDHAN FIRMANSYAH
20	MADANIA AL ULFA
21	MARSWENDA PUTRA D.J ARISAEI
22	MOCHAMMAD ROZIQ RIDLO
23	MUHAMMAD FIRMAN EKA. S
24	OCTAVIAN MOHAMMAD FARHAN
25	RICKY SETIAWAN
26	SHEVRIN WIJANARDI

2) Analisis Data

Paparan data pada tabel 4.13 dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Tampilan fisik buku ajar ensiklopedia sangat menarik, diperoleh persentase sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi.
- b. Kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam ensiklopedia dapat dikatakan jelas karena diperoleh persentase sebesar 84%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi.

- c. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami karena diperoleh persentase penilaian sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi.
- d. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan terbukti sangat mudah dibaca karena diperoleh persentase penilaian sebesar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi.
- e. Kesesuaian antara gambar dengan materi dapat dikatakan baik, diperoleh persentase penilaian sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi.
- f. Aktivitas dan latihan soal yang ada sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa, hal tersebut berdasarkan pada persentase penilaian yaitu sebesar 93%, sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi.
- g. Aktivitas dan latihan soal yang ada sangat sesuai dengan materi yang dibahas dalam buku ajar ensiklopedia, hal tersebut berdasarkan pada persentase penilaian yaitu sebesar 90%, sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi.

- h. Materi yang dibahas dalam buku ajar ensiklopedia sangat membantu memperluas wawasan siswa, hal tersebut berdasarkan pada persentase penilaian yaitu sebesar 91%, sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi.
- i. Bahan ajar ensiklopedia membuat siswa semangat dalam belajar, hal tersebut berdasarkan pada persentase penilaian yaitu sebesar 86%, sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia layak dan tidak perlu revisi.
- j. Bahan ajar ensiklopedia sangat memudahkan siswa dalam belajar, hal tersebut berdasarkan pada persentase penilaian yaitu sebesar 86%, sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek ini buku ajar ensiklopedia sangat layak dan tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari ujicoba lapangan pada tabel 4.13, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1164}{1300} \times 100 \% = 89,5\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan di atas maka hasil dari ujicoba lapangan mencapai 89,5%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan bahwa hasil validasi bahan ajar termasuk dalam kriteria sangat valid sehingga sangat layak digunakan dan tidak perlu revisi.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari kritik dan saran dari guru mata pelajaran IPS berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.15 sebagai berikut:⁶²

Tabel 4.15 Kritik dan Saran Hasil Ujicoba Lapangan

Nama Subyek Ujicoba	Kritik dan Saran
1. Shevrin W.	Buku ensiklopedia adalah buku yang sangat menarik dan mudah untuk dipelajari.
2. M. Firman Eka S.	Menurut saya buku ensiklopedia sangat menawan untuk dipahami karena buku itu sangat bagus.
3. Ricky Setiawan	Lebih baik siswa diberi satu-satu.
4. Marswenda Putra D.J.A	Saya lebih baik memakai ensiklopedia
5. M. Rizki Wahyu S.	Sebaiknya informasi di dalam buku ensiklopedia ditambah lagi agar siswa luas pengetahuannya dan diperinci penjelasannya agar siswa mudah memahami, tampilan buku dibuat lebih menarik agar siswa suka membaca.
6. M. Laroyba R.I	Materinya mudah dipahami dan gambarnya sangat menarik.

3) Revisi Produk

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel, terdapat beberapa masukan untuk perbaikan dari produk yang dikembangkan. Masukan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam penyempurnaan produk.

⁶² Berdasarkan hasil penilaian angket ujicoba siswa yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016.

C. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut adalah hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol yakni kelas yang tidak menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan siswa kelas VII C sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan:

1) Penyajian Data Hasil Penilaian Kelas Kontrol

Tabel 4.16 Hasil Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AHMAD FERDIAN SYAHPUTRA	51	61
2	AHMAD ROIHAN ASRORI	64	66
3	ANA FAIQOTUN NURIYAH	66	82
4	ANANDA FITRIA NASHWA NATHANIA	45	69
5	ASA MAGHFIROTUL JANNAH	57	70
6	AZKA TSALTSA IMAMATUL MAULA	64	79
7	CHAIDIR ALI MUKAMAL	44	66
8	DEA FARAWIDA AULA	64	80
9	DINA CHAROLIN RAHMAN SAPUTRI	70	77
10	ELLEN QUINI	70	80
11	FARIZ AJI SULTONI	45	77
12	ISNA DELA APRILIDIA	66	74
13	LIVIA LUTJATUL ILMIYAH	64	78
14	LUCKY FAJAR IRAWAN	43	70
15	MARITZA INAS TASYAKURINA	48	78
16	MOCH. KHOIRUL ANAM	57	63
17	MOH. WILDAN ALFATIH	62	72
18	MUCHAMMAD FAJAR IBRAHIM	56	61
19	MUHAMMAD DAWAM NOFAL	69	80
20	MUHAMMAD RAIHAN NAUFAL ASH SHIDIQ	51	72
21	NAYLA AMALIA LATIFAH	64	66
22	RABBIR AKBAR SANJAYA	66	77
23	RIYO NOSITAMA PUTRA	56	77
24	TRIA KUSUMA DEWI	56	65
25	WIKO RAMA FITONIF	40	61

26	WULANDARI ROMADONI	64	66
Jumlah		1502	1911
Rata-rata		1502: 26= 57,76	1867: 26= 71,8

2) Hasil Penilaian Kelas Eksperimen

Tabel 4.17 Hasil Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ACHMAD FAUZAN AL-FAZ	67	81
2	ACHMAD HUDA AR ROHMAN	65	78
3	AHMAD FIRMAN AL FARIS	44	84
4	AHMAD MALIDA FAUZI	67	77
5	AINUL YAQIN	44	78
6	ALAN VICKO ADHA FIRDAUS	46	84
7	ALFAN AZIZI ROHMANULLAH	42	53
8	ANDREYAN SYAH	59	82
9	ANGGI WAHYU ARDIANSYAH	51	70
10	BIMA WAHYU. K	67	84
11	FAHMI ALI FAHRUDIN	39	78
12	KAMAL FIKRI SEKAR S	53	81
13	LAULA SYAH RONI	66	78
14	M. ALFAN NASRUL IZZA	78	91
15	M. ALIFIANSYAH EGA JAYA	48	78
16	M. LAROYBA RAKHA IMAN	59	81
17	M. RIZKY WAHYU SAPUTRA	71	88
18	M. ZAYYIN AGIL KIROM	41	85
19	M. ZIDHAN FIRMANSYAH	64	87
20	MADANIA AL ULFA	71	91
21	MARSWENDA PUTRA D.J ARISAEI	59	91
22	MOCHAMMAD ROZIQ RIDLO	67	97
23	MUHAMMAD FIRMAN EKA. S	56	71
24	OCTAVIAN MOHAMMAD FARHAN	66	87
25	RICKY SETIAWAN	59	64
26	SHEVRIN WIJANARDI	50	80
Jumlah		1499	2099
Rata-rata		1499: 26= 57, 65	2099: 26= 80,73

3) Analisis Data

Data nilai *pre-test* menunjukkan sejauh mana pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, baik kelas kontrol maupun eksperimen. Selain itu, data hasil *pre-test* juga digunakan untuk mencari tahu apakah siswa dari dua kelas yang akan digunakan sebagai obyek penelitian memiliki aspek pengetahuan setara.

Tabel 4.18 Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
1	Kontrol	26	40	70	57,76
2	Eksperimen	26	39	78	57,65

Pada kelas kontrol nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan rata-rata sebesar 57,76. Tidak berbeda jauh dengan kelas eksperimen yaitu nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 78 dengan rata-rata sebesar 57,65. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kelas yang dipilih telah memenuhi kriteria sebagai kelas kontrol dan eksperimen karena memiliki pengetahuan awal yang setara.

Data nilai *post-test* menunjukkan kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah siswa kelas kontrol diajar dengan menggunakan sumber belajar berupa buku ajar yang telah tersedia, sedangkan kelas eksperimen menggunakan buku ajar ensiklopedia yang dikembangkan. Setelah itu, kedua kelas tersebut diberi *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi guna meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan bahan ajar yang berbeda.

Tabel 4.19 Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
1	Kontrol	26	61	82	71,8
2	Eksperimen	26	53	97	80,73

Pada kelas kontrol nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi adalah 82 dengan rata-rata sebesar 71,8. Sedangkan pada kelas eksperimen yaitu nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 97 dengan rata-rata sebesar 80,73. Langkah selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dilakukan uji *gain score* pada masing-masing kelas sampel.

Tabel 4.20 Data Hasil Belajar (*Gain Score*)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>
1	Kontrol	26	57,76	71,8	14,04
2	Eksperimen	26	57,65	80,73	23,08

Berdasarkan uji *gain score* dapat diketahui bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan sebanyak 14,04, sedangkan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan bahan ajar ensiklopedia mengalami peningkatan sebesar 23,08.

4) Uji-t

Data nilai *post-test* dari kelas kontrol dan eksperimen selanjutnya dianalisis melalui uji-t dua sampel (*Paired Sample t-Test*) dengan bantuan program SPSS 17 (Hasil Penghitungan di Lampirkan).

Berdasarkan uji beda (uji-t) menggunakan SPSS 17 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 71,8 dan kelas eksperimen adalah 80,7. Dalam mengambil keputusan, dapat dilihat dari signifikansi, apabila $0,000 \leq 0,05$ = sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan bahan ajar ensiklopedia lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar ensiklopedia sekaligus membuktikan bahwa buku ajar ensiklopedia efektif digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTs Negeri Malang III.

Uji hipotesa dilakukan dengan menghitung manual dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu penghitungan secara manual juga digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penghitungan menggunakan SPSS ataupun rumus memiliki hasil yang sama. Berikut adalah hasil penghitungan dengan menggunakan rumus:

1. Langkah pertama yaitu membuat H_1 dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_1 = Terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen yang menggunakan bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen yang menggunakan bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan.

2. Langkah kedua yaitu mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{d}$ = rata-rata beda

S = standar deviasi

n = jumlah subjek

3. Langkah ketiga yaitu menentukan kriteria uji-t

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Langkah keempat yaitu menghitung hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 4.21 Hasil Penghitungan *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No Responden	Nilai <i>Post-test</i>		$(x_1 - x_2)$	d	d^2
	Kelas Kontrol (x_1)	Kelas Eksperimen (x_2)			
1	61	81	-20	20	400
2	66	78	-12	12	144
3	82	84	-2	2	4
4	69	77	-8	8	64
5	70	78	-8	8	64
6	79	84	-5	5	25
7	66	53	13	-13	169
8	80	82	-2	2	4
9	77	70	7	-7	49
10	80	84	-4	4	16
11	77	78	-1	1	1
12	74	81	-7	7	49
13	78	78	0	0	0
14	70	91	-21	21	441
15	78	78	0	0	0
16	63	81	-18	18	324

17	72	88	-16	16	256
18	61	85	-24	24	576
19	80	87	-7	7	49
20	72	91	-19	19	361
21	66	91	-25	25	625
22	77	97	-20	20	400
23	77	71	6	-6	36
24	65	87	-22	22	484
25	61	64	-3	3	9
26	66	80	-14	14	196
Jumlah	1867	2099	$\Sigma d = 232$		4746
Rata-rata	71,8	80,7			

Analisis hasil *post-test* kelas VII A (kontrol) dan kelas VII C (eksperimen) dengan rumus uji-t adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{d} &= \frac{\Sigma d}{n} \\
 \bar{d} &= \frac{232}{26} = 8,92 \\
 s &= \sqrt{\frac{n \Sigma d^2 - (\Sigma d)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{26.4746 - (232)^2}{26(26-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{123396 - 53824}{26(25)}} \\
 &= \sqrt{\frac{69572}{650}} \\
 &= \sqrt{107,03} = 10,34 \\
 t_{hitung} &= \frac{\bar{d}}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 t_{hitung} &= \frac{8,92}{\frac{10,34}{\sqrt{26}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8,92 \times \sqrt{26}}{10,34} \\
 &= \frac{8,92 \times 5,09}{10,34} \\
 &= \frac{45,40}{10,34} \\
 &= 4,39
 \end{aligned}$$

5. Langkah kelima adalah membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$T_{tabel} = t_{\alpha : db}$$

$$db = N - 1$$

$$= 26 - 1$$

$$= 25$$

$$\text{Pada tabel} = t_{0,05 : 25} = 2,060$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$t_{hitung} (4,39) > t_{tabel} (2,060)$$

Dengan demikian, hasilnya adalah signifikan sehingga H_1 diterima.

6. Langkah keenam adalah kesimpulan

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan. Selanjutnya dari rata-rata diketahui bahwa x_2 lebih tinggi dari x_1 ($80,7 > 71,8$), hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen lebih bagus dari pada *post-test* kelas kontrol sekaligus menunjukkan bahwa bahan ajar ensiklopedia

sosial-budaya Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri Malang III.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan tentang (1) spesifikasi hasil pengembangan bahan ajar yang telah direvisi (2) kelayakan produk (3) efektivitas produk.

A. Spesifikasi Hasil Pengembangan Produk Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia

Penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan menghasilkan produk berupa bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia. Ciri khas dari bahan ajar yang dikembangkan yaitu pemaparan materi yang mengadaptasi bentuk ensiklopedia disertai dengan berbagai rubrik untuk menambah wawasan. Buku ajar ini telah direvisi berdasarkan hasil validasi ahli isi/materi, ahli desain, guru mata pelajaran IPS, dan ujicoba siswa yang telah dijelaskan pada bab IV.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII A dan C MTs Negeri Malang III hanya mengandalkan buku ajar dari pemerintah. Keterbatasan dalam variasi bahan ajar cetak membuat sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mencerna materi. Sebagian siswa berpendapat bahwa buku ajar yang mereka gunakan sulit dipahami, desain buku kurang menarik, terlalu banyak teks, dan tidak disertai dengan contoh yang kongkrit. Oleh karena itu dalam mengembangkan buku ajar ensiklopedia, peneliti membuat desain yang menarik dan menyertakan contoh-contoh kongkrit yang disertai dengan penjelasan singkat agar lebih memudahkan siswa.

Penyusunan buku ajar ensiklopedia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan tujuan agar siswa bisa belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada guru, karena pada kenyataannya kebanyakan siswa hanya bergantung kepada informasi yang disampaikan oleh guru. Hal itulah yang menyebabkan siswa memiliki mental *nriman* dalam artian mereka hanya menerima informasi tanpa memiliki kemauan untuk menggali sendiri informasi mengenai materi tersebut.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat penting karena hal tersebut menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Buku ajar ensiklopedia juga disertai dengan rubrik aktivitas individu dan kelompok yang mengarahkan siswa untuk mengenal keragaman yang ada di sekitar mereka, bukan hanya sekedar mengenal, tetapi juga mencintai dan menghormati serta berkontribusi bagi kelangsungan keragaman baik sosial maupun budaya yang ada.

Akurasi warna benar-benar diperhatikan agar menghasilkan komposisi halaman yang menarik dan tetap memperhatikan dari segi keterbacaan. Jenis huruf yang dipilih didasarkan pada pengalaman peneliti semasa bekerja dibagian editing serta didasarkan pada pertimbangan keindahan dan keterbacaan dari jenis huruf tersebut, sehingga dipilihlah jenis huruf *Jokerman*, *Snap ITC* dan *Times New Roman*.

Pada pelaksanaan pengembangan bahan ajar peneliti berpedoman pada *Borg and Gall* tetapi dengan membatasi hanya memakai tujuh langkah dari sepuluh langkah yang ada. Langkah yang *pertama* yaitu, penelitian dan

pengumpulan data (*research and information collecting*), pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai. *Kedua*, perencanaan (*planning*), menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas. *Ketiga*, pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). *Keempat*, uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Selama uji coba dilakukan pengedaran angket. *Kelima*, merevisi hasil uji coba (*main product revision*). *Keenam*, uji coba lapangan (*main field testing*), melakukan uji coba yang lebih luas. *Ketujuh*, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*). Berikut adalah pemaparan kajian spesifikasi produk pengembangan:

a. Identitas Produk

Tabel 5.1 Identitas Produk

Bentuk fisik	Bahan cetak (<i>material print</i>)
Judul	Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia; Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester II
Sasaran	Siswa Kelas VII MTs Negeri Malang III
Nama Penyusun	Chania Dwi C.A
Tebal Halaman	51 halaman
Cetakan	Pertama
Ukuran Kertas	A4 (210 mm x 297 mm)

Jenis huruf dan font yang digunakan untuk judul buku adalah Jokerman 30, sedangkan untuk *heading* menggunakan Times New Roman 20, *sub*

heading menggunakan Snap ITC 18 dan Vivaldi 18. Uraian materi secara keseluruhan menggunakan Times New Roman 12 dengan spasi 1,5. Penjelasan mengenai masing-masing poin di atas akan dibahas berikut ini.

b. Spesifikasi dan Analisis

Kajian spesifikasi produk bahan ajar adalah sebagai berikut:

a) Ukuran Halaman (*Size*)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak buku ajar ensiklopedia ini adalah A4 (210 mm x 297 mm). Penggunaan ukuran ini didasarkan pada panduan pemilihan ukuran kertas untuk buku yang dikemukakan oleh Sitepu bahwa untuk jenjang SMP/MTs ukuran yang bisa digunakan yaitu A4 (*portrait* dan *landscape*), A5 (*portrait*), dan B5 (*portrait*).⁶³

b) Tipe-tipe Ukuran (*Types Sizes*)

Ukuran huruf yang digunakan untuk *heading* adalah 20, *sub-heading* 18, uraian materi 12. Pemilihan didasarkan pada kemudahan dalam membaca tulisan dengan menggunakan huruf tertentu. Maksud dari *setting* ini adalah supaya memberikan kesan yang lebih dinamis dan variatif ketika dilihat dari keseluruhan paragraf. Hal ini bersesuaian dengan paparan Paulina Pannen⁶⁴ bahwa beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penataan letak informasi untuk satu halaman cetak diantaranya yakni mempertimbangkan variasi jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian pembaca khususnya siswa sebagai pengguna.

⁵⁸ B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 131.

⁶⁴ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Pengembangan Bahan Ajar Al-Quran Hadis Berbasis Karakter dan Experiental Learning*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 17-18 lihat Tian Belawati, *Op.Cit.* hlm. 2. 8.

c) Bentuk Huruf (*Typefaces*)

Bentuk huruf yang digunakan adalah Jokerman, Snap ITC, dan Times New Roman. Penggunaan masing-masing bentuk huruf, sebagaimana dikemukakan oleh Black⁶⁵ dimaksudkan untuk:

- (1) Mempertimbangkan tujuan teks, buku ajar ensiklopedia dibuat untuk siswa kelas VII yang dikategorikan sebagai masa kanak-kanak akhir atau masa remaja awal sehingga dipilihlah jenis huruf yang *childstyle* seperti Jokerman dan Snap ITC serta yang konvensional seperti Times New Roman.
- (2) Meyakinkan perlunya pertimbangan memilih ukuran dan bentuk huruf yang disukai siswa, sesuai, dan mudah dibaca.

d) Huruf Besar (*Capital Letters*)

Huruf besar hanya digunakan di awal tiap kata pada judul dan sub judul serta pada awal kalimat. Penggunaan huruf besar pada seluruh kalimat dalam satu paragraf tidak menarik untuk dibaca dan dapat mengaburkan makna atau isi paragraf itu. Selain itu, pemakaian huruf besar juga bermaksud untuk memberikan penekanan pada kata atau kalimat tertentu, pemberian garis bawah, huruf miring, dan huruf tebal juga merupakan alternatif untuk memberikan penekanan pada kata atau kalimat yang dianggap penting.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, Lihat sebagaimana dikutip oleh J. Harley dalam *Text Design*. In Jonassen, D.H. (ED) *Handbook of Research for Educational Communication and Technology* (USA: Macmillan Library).

⁶⁶ Sutepi, *Op. Cit*, hlm.41.

e) Warna (*Colour*)

Penggunaan warna dalam *layout* dan ilustrasi bertujuan agar dapat menarik perhatian serta menghidupkan isi buku. Kombinasi antara warna tulisan dengan *background* juga perlu diperhatikan karena penggunaan warna yang serupa akan membuat keterbacaan teks menjadi berkurang. Oleh karena itu, pada buku ajar ensiklopedia digunakan warna hitam sebagai warna tulisan dan untuk *background* dipilih warna yang kontras, hal tersebut juga dimaksudkan agar tidak membingungkan pembaca.⁶⁷

f) Spasi Teks (*Spasing the Text*)

Spasi memainkan peranan penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Jenis spasi yang digunakan adalah kombinasi spasi vertikal dan horizontal, harapannya agar pembaca lebih dapat memusatkan perhatian dan lebih mudah memahami makna teks. Spasi 1,5 digunakan dengan tujuan agar tidak melelahkan mata ketika membaca uraian materi dan spasi dengan ukuran tersebut memudahkan siswa jika ingin menulis catatan-catatan kecil di bawah kalimat atau kata.⁶⁸

g) Pengorganisasian Bahan Ajar

Pengorganisasian bahan ajar ini secara keseluruhan adalah konsisten. Komponen-komponen yang digunakan sama sehingga tidak membingungkan pembaca. Pengorganisasian sajian materi setiap sub judul sistematis dan konsisten sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi dalam bahan ajar.

⁶⁷ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Op.Cit*, hlm. 159.

⁶⁸ Sutepi, *Op.Cit.*,

Komponen yang ada di dalam buku ajar diantaranya: sampul luar, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, KI, KD, dan indikator, peta konsep, uraian materi, asah pengetahuan, FYI, profeklopedia, aktivitas individu dan kelompok, renungan, dan latihan soal.

B. Kelayakan Produk

Pengembangan buku ajar ensiklopedia keragaman sosial-budaya Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Semester II ini telah divalidasi oleh ahli isi/materi dan ahli desain pembelajaran, serta dinyatakan layak sehingga dapat dipakai oleh siswa. Berdasarkan hasil penilaian ahli isi/materi sebagaimana dicantumkan pada bab IV persentase tingkat kelayakan buku ajar ensiklopedia yaitu sebesar 87,69%. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar ensiklopedia sudah baik dan layak untuk digunakan menurut ahli isi/materi dilihat dari aspek relevansi bahan ajar dengan kurikulum, ketepatan tiap-tiap sub judul, bahasa yang digunakan, kemudahan dalam memahami materi, kesesuaian evaluasi dengan indikator, .kesesuaian komponen sebagai bahan ajar, kejelasan uraian materi, ketepatan penggunaan ilustrasi, kesesuaian referensi yang digunakan, keruntutan, konsistensi, dan ketercernaan.

Berdasarkan penilaian ahli desain pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam bab IV persentase tingkat kelayakan bahan ajar yaitu sebesar 85%. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar ensiklopedia sudah baik dan layak untuk digunakan menurut ahli desain pembelajaran dilihat dari aspek pengemasan, ketepatan pemakaian jenis huruf, *layout*, konsistensi penggunaan spasi, judul, pengetikan materi, kejelasan tulisan, ketepatan letak gambar, penggunaan gambar,

kesesuaian gambar dengan materi, pengorganisasian isi, konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran pada sub judul, ketepatan teks yang digunakan pada indikator, dan kemudahan bahasa yang digunakan.

Adapun data ujicoba lapangan juga menunjukkan bahwa buku ajar ensiklopedia sudah baik untuk digunakan. Persentase tingkat kelayakan yaitu sebesar 89,5% dilihat dari aspek pengemasan, kejelasan, bahasa, ukuran dan keterbacaan, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian latihan soal atau evaluasi dengan materi, keluasan materi, pengaruh penggunaan bahan ajar dan manfaat bahan ajar.

Persentase sebesar 88,33% diperoleh dari hasil penilaian dari guru mata pelajaran IPS dilihat dari aspek relevansi bahan ajar dengan kurikulum, ketepatan tiap-tiap sub judul, bahasa yang digunakan, kemudahan dalam memahami materi, kesesuaian evaluasi dengan indikator, kejelasan uraian materi, ketepatan penggunaan ilustrasi, kesesuaian referensi yang digunakan, keruntutan, konsistensi, dan ketercernaan. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar ensiklopedia sudah baik dan layak untuk digunakan menurut penilaian guru mata pelajaran IPS.

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil validasi oleh tim ahli dan hasil uji coba kelayakan di sekolah, maka dapat dinyatakan bahwa produk buku ajar ensiklopedia layak untuk diimplementasikan atau dieksperimentasikan lebih lanjut dalam penggunaannya di sekolah untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan produk bahan ajar yang dikembangkan dalam berkontribusi meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia

Pengembangan buku ajar ensiklopedia setelah divalidasi dan memperoleh nilai hasil atau kriteria kelayakan produk yang layak untuk diimplementasikan di lapangan, maka dalam hal ini peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan pada objek yang telah dipilih yaitu siswa kelas VII MTs Negeri Malang III. Implementasi yang dilakukan adalah untuk menguji efektivitas produk dalam memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada pengimplementasian atau eksperimen lapangannya, peneliti menunjuk dua kelas yaitu kelas kontrol sebagai pembandingan yang diwakili oleh siswa kelas VII A dan menunjuk kelas eksperimen yang diwakili oleh kelas VII C. Hasil uji coba produk di kelas eksperimen memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa secara signifikan. Jika dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan baru dari peneliti, hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Berdasarkan uji beda (Uji-t) menggunakan SPSS 17 dan manual menggunakan rumus menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 71,8 dan kelas eksperimen adalah 80,7. Dalam mengambil keputusan, dapat dilihat dari signifikansi, apabila $0,000 \leq 0,05$ = sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan bahan ajar ensiklopedia lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar ensiklopedia. Hasil signifikansi 0,000 dan rata-rata (*mean*) yang diperoleh

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen membuktikan bahwa buku ajar ensiklopedia ketika diimplementasikan di kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTsN Malang III. Berdasarkan uji hipotesa dengan taraf signifikansi 0,05 dapat diputuskan bahwa H_1 diterima karena telah diketahui bahwa t_{hitung} (4,39) lebih besar dari t_{tabel} (2,060). Berdasarkan penghitungan melalui SPSS 17 dan manual menggunakan rumus dapat diketahui bahwa penggunaan buku ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia berpengaruh pada hasil belajar siswa terbukti dengan meningkatnya nilai mereka dibandingkan dengan kelas lain yang tidak menggunakan buku ajar ensiklopedia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil ujicoba terhadap bahan ajar ensiklopedia, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan berdasarkan model *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi menghasilkan produk berupa bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII semester II. Produk ini telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang layak digunakan dan secara spesifik mengadaptasi bentuk ensiklopedia dilengkapi dengan berbagai rubrik penambah wawasan. Hasilnya, dapat digunakan untuk memperkaya varian bahan ajar yang sudah ada.
2. Produk buku ajar ensiklopedia dinyatakan layak digunakan setelah melalui proses validasi dari beberapa ahli, yaitu: ahli isi/materi (87,69%), ahli desain (85%), guru mata pelajaran IPS (88,33%), dan ujicoba kepada siswa (89,5%).
3. Berdasarkan uji beda (Uji-t) menggunakan SPSS 17 dan secara manual dapat diputuskan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} (4,39) lebih besar dari t_{tabel} (2,060) sehingga dapat dibuktikan bahwa Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia efektif digunakan dilihat dari pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas lain yang tidak menggunakan buku ajar ensiklopedia.

B. Saran

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan agar terdapat berbagai variasi bahan ajar sehingga siswa tidak merasa bosan karena guru hanya mengandalkan satu bahan ajar. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII MTsN Malang III. Adapun saran-saran yang disampaikan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII semester II yang dikembangkan ini hanyalah sebagai bahan ajar pendukung buku yang sudah ada untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi sehingga diharapkan indikator yang diinginkan bisa tercapai.
- b. Penggunaan bahan ajar ensiklopedia sosial-budaya Indonesia bisa dikombinasikan dengan beragam permainan untuk pembelajaran karena di dalamnya banyak terdapat aktivitas baik individu maupun kelompok.
- c. Bahan ajar ensiklopedia untuk tema lain perlu dikembangkan karena telah terbukti efektif digunakan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bahan ajar ensiklopedia dapat dijadikan guru sebagai rujukan untuk mencoba mengembangkan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa. Bukan hanya itu, bahkan guru bisa mengajak siswa turut serta untuk membuat

bahan ajar ensiklopedia dengan variasi lain yang lebih bagus misalnya ensiklopedia *pop-up 3d*, ensiklopedia dinding, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, Ishak dan Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggraeni, Anita. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia dan CD Pembelajaran Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arshad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyono, Febri Tri. 2013. *Pengembangan Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Media Informasi Karir Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Ebook Buku Siswa IPS Kelas VII Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://kbbi.web.id/ensiklopedia> diakses pada tanggal 01 Desember 2015 pukul 13.20 wib.
- Khamdani, Subhan Lutfi. 2014. *Pengembangan Ensiklopedia Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa SMA/MA*. Skripsi. Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.

- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Rosmanuddin, Safriandi. *Mengenal Bacaan, Kamus, Ensiklopedi, Buku, dan Jurnal* Lihat (https://googleweblight.com/?lite_url=https://nahulinguistik.wordpress.com/2009/07/19/mengenal-bacaan-kamus-ensiklopedi-buku-danjurnal/&ei=NOATuf68&lc=idID&s=1&m=839&ts=1448976258&sig=ALL1Aj4BeDBQtQMxsLOB4HJ3pItyN-5_WA) diakses pada tanggal 01 Desember 2015 pukul 20.49 wib.
- S, Arif Sadirman, dkk. 2003. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6, Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, AH. Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Susilawati, Samsul. 2009. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jogjakarta: Primasophie.

- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Walid, Muhammad dan Fitratul Uyun. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Al-Quran Hadis Berbasis Karakter dan Experiental Learning*. Malang: UIN Maliki Press.



Angket Uji Coba Siswa
"Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester II"

Identitas Siswa

Nama : M. FIRMAN FKA.S.
 Kelas : 7c (Bakat Istimewa)
 Sekolah : MTsN Malang III

Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket, mohon terlebih dahulu membaca dan mempelajari bahan ajar berupa ensiklopedia yang dikembangkan.
2. Jangan lupa mengisi identitas yang tersedia.
3. Berilah tanda silang (x) pada salah satu angka 1, 2, 3, 4 atau 5 pada jawaban yang menurut kalian paling sesuai dengan penilaian kalian terhadap bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan.

1. Menurut pendapat anda, bagaimana tampilan fisik buku ensiklopedia?

(5)	4	3	2	1
Sangat menarik	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik	Tidak menarik

2. Bagaimanakah kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam buku ensiklopedia?

(5)	4	3	2	1
Sangat jelas	Jelas	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

3. Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami?

(5)	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

4. Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ensiklopedia mudah dibaca?

(5)	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

5. Bagaimana kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku ensiklopedia?

(5)	4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

6. Apakah aktivitas dan latihan soal yang ada dalam buku ensiklopedia membantu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi?

(5)	4	3	2	1
Sangat membantu	Membantu	Cukup membantu	Kurang membantu	Tidak membantu

7. Apakah aktivitas dan latihan soal yang ada sesuai dengan materi yang dibahas dalam buku ensiklopedia?

(5)	4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

8. Apakah materi yang ada dalam buku ensiklopedia ini membantu memperluas wawasan mengenai keragaman sosial-budaya Indonesia anda?

(5)	4	3	2	1
Sangat membantu	Membantu	Cukup membantu	Kurang membantu	Tidak membantu

9. Apakah dengan adanya buku ensiklopedia sebagai variasi bahan ajar membuat anda lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS ?

5	(4)	3	2	1
Sangat semangat	Semangat	Cukup semangat	Kurang semangat	Tidak semangat

10. Apakah buku ensiklopedia ini memudahkan anda dalam belajar?

(5)	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

Komentar dan Saran

Sangat mudah dipahami dan menarik

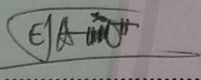
.....

.....

.....

.....

TTD



PUSAT PERPUSTAKAAN

Angket Uji Coba Siswa
"Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII
Semester II"

Identitas Siswa

Nama : Sherrin W
 Kelas : VII C
 Sekolah : MTs IV Malang III

Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket, mohon terlebih dahulu membaca dan mempelajari bahan ajar berupa ensiklopedia yang dikembangkan.
2. Jangan lupa mengisi identitas yang tersedia.
3. Berilah tanda silang (x) pada salah satu angka 1, 2, 3, 4 atau 5 pada jawaban yang menurut kalian paling sesuai dengan penilaian kalian terhadap bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan.

1. Menurut pendapat anda, bagaimana tampilan fisik buku ensiklopedia?

5	4	3	2	1
Sangat menarik	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik	Tidak menarik

2. Bagaimanakah kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam buku ensiklopedia?

5	4	3	2	1
Sangat jelas	Jelas	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

3. Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami?

5	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

4. Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ensiklopedia mudah dibaca?

5	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

5. Bagaimana kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku ensiklopedia?

5	4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

6. Apakah aktivitas dan latihan soal yang ada dalam buku ensiklopedia membantu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi?

5	4	3	2	1
Sangat membantu	Membantu	Cukup membantu	Kurang membantu	Tidak membantu

7. Apakah aktivitas dan latihan soal yang ada sesuai dengan materi yang dibahas dalam buku ensiklopedia?

5	4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

8. Apakah materi yang ada dalam buku ensiklopedia ini membantu memperluas wawasan mengenai keragaman sosial-budaya Indonesia anda?

(5)	4	3	2	1
Sangat membantu	Membantu	Cukup membantu	Kurang membantu	Tidak membantu

9. Apakah dengan adanya buku ensiklopedia sebagai variasi bahan ajar membuat anda lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS ?

(5)	4	3	2	1
Sangat semangat	Semangat	Cukup semangat	Kurang semangat	Tidak semangat

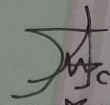
10. Apakah buku ensiklopedia ini memudahkan anda dalam belajar?

(5)	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

Komentar dan Saran

Menurut saya buku ensiklopedia sangat menawan untuk
dibaca karena buku itu sangat bagus.

TTD



(M. Firman)

Angket Uji Coba Siswa
"Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester II"

Identitas Siswa

Nama : M. Alifriyayah Ega . J
 Kelas : VII - C
 Sekolah : MTsN. Malang III

Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket, mohon terlebih dahulu membaca dan mempelajari bahan ajar berupa ensiklopedia yang dikembangkan.
2. Jangan lupa mengisi identitas yang tersedia.
3. Berilah tanda silang (x) pada salah satu angka 1, 2, 3, 4 atau 5 pada jawaban yang menurut kalian paling sesuai dengan penilaian kalian terhadap bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan.

1. Menurut pendapat anda, bagaimana tampilan fisik buku ensiklopedia?

(5)	4	3	2	1
Sangat menarik	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik	Tidak menarik

2. Bagaimanakah kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam buku ensiklopedia?

5	(4)	3	2	1
Sangat jelas	Jelas	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

3. Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami?

(5)	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

4. Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku ensiklopedia mudah dibaca?

(5)	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

5. Bagaimana kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku ensiklopedia?

5	(4)	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

6. Apakah aktivitas dan latihan soal yang ada dalam buku ensiklopedia membantu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi?

(5)	4	3	2	1
Sangat membantu	Membantu	Cukup membantu	Kurang membantu	Tidak membantu

7. Apakah aktivitas dan latihan soal yang ada sesuai dengan materi yang dibahas dalam buku ensiklopedia?

(5)	4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

8. Apakah materi yang ada dalam buku ensiklopedia ini membantu memperluas wawasan mengenai keragaman sosial-budaya Indonesia anda?

5	4	3	2	1
Sangat membantu	Membantu	Cukup membantu	Kurang membantu	Tidak membantu

9. Apakah dengan adanya buku ensiklopedia sebagai variasi bahan ajar membuat anda lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS ?

5	4	3	2	1
Sangat semangat	Semangat	Cukup semangat	Kurang semangat	Tidak semangat

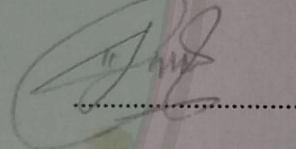
10. Apakah buku ensiklopedia ini memudahkan anda dalam belajar?

5	4	3	2	1
Sangat mudah	Mudah	Cukup mudah	Kurang mudah	Tidak mudah

Komentar dan Saran

Buku ensiklopedia adalah buku yang sangat menarik dan mudah untuk dipelajari.

TTD



PUSAT PERPUSTAKAAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Malang III
Mapel	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema	: Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan
Sub Tema	: Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2(dua)
Alokasi Waktu	: 2x40 menit (1 kali pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2015/2016

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta didik dapat menghargai dan menghormati keragaman dalam masyarakat.
2. Peserta didik dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab Keragaman Sosial Budaya di Indonesia.
3. Peserta didik dapat menjelaskan Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial Budaya Indonesia.
4. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh keragaman Sosial Budaya Indonesia.
5. Peserta didik dapat memahami keragaman budaya sebagai kekayaan bangsa

D. Materi Pelajaran :

- Faktor-faktor keragaman sosial dan budaya di Indonesia
- Bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya di Indonesia

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*).
2. Metode pembelajaran: ceramah, dan Tanya jawab.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *talking square*
2. Alat : kertas, spidol, gunting
3. Sumber Belajar :
 - a. Buku Paket IPS (kelas kontrol)
 - b. Buku Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia (kelas eksperimen)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pertemuan Pertama		

Pendahuluan	1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. 2. Mengecek kehadiran peserta didik, apabila ada yang sakit didoakan bersama agar lekas sembuh, dan mensyukuri nikmat Tuhan berupa kesehatan. 3. Guru menginformasikan indikator yang ingin dicapai 4. Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari 5. Guru membagikan soal <i>pre-test</i> guna mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan dibahas.	20 menit
Inti	Mengamati 1. Guru memberi pesan moral agar peserta didik berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, toleran dan percaya diri dalam melaksanakan segala hal. Peserta didik diminta membaca buku ensiklopedia keragaman sosial-budaya Indonesia hasil dari pengembangan. Menanya 2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru dan peserta didik lainnya terkait materi yang belum dipahami. Menalar 3. Peserta didik diminta memberi contoh tentang keragaman sosial dan budaya yang ada di sekitar (peneliti berpedoman pada rubrik aktivitas individu yang ada di buku ensiklopedia)	35 menit

	Mencoba 4. Guru mengajak peserta didik bermain dan belajar dengan memutar sebuah musik, dan dalam waktu yang bersamaan, peserta didik memutar kotak pertanyaan yang telah disediakan, apabila musik berhenti peserta didik yang mendapat kotak pertanyaan harus mengambil satu pertanyaan dari dalam kotak tersebut dan menjawabnya. 5. Apabila jawaban salah pertanyaan bisa dimasukkan kembali di kotak pertanyaan agar bisa dijawab oleh peserta didik yang lain. Mengkomunikasikan 6. Apabila waktu masih tersisa lama maka peserta didik diberi tugas merangkum hasil dari kegiatan bermain dan belajar. 7. Peserta didik yang tidak kebagian pertanyaan selama proses bermain dan belajar diminta maju ke depan untuk membacakan rangkumannya.	
Penutup	8. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung. 9. Guru membagikan soal post-test kepada peserta didik. 10. Menutup pelajaran dengan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, mengingatkan siswa agar tetap di kelas menunggu guru di jam berikutnya datang.	25 menit

Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu

Pertemuan Pertama		
Pendahuluan	6. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing, dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. 7. Mengecek kehadiran peserta didik, apabila ada yang sakit didoakan bersama agar lekas sembuh, dan mensyukuri nikmat Tuhan berupa kesehatan. 8. Guru menginformasikan indikator yang ingin dicapai 9. Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari 10. Guru membagikan soal <i>pre-test</i> guna mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan dibahas.	20 menit
Inti	Mengamati 11. Peserta didik duduk membentuk lingkaran besar dalam satu kelas. Guru memberi pesan moral agar peserta didik berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, toleran dan percaya diri dalam melaksanakan segala hal. Peserta didik diminta membaca buku paket IPS materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia. Menanya 12. Peserta didik bertanya jawab dengan guru dan peserta didik lainnya terkait materi yang belum dipahami. Menalar	35 menit

	13. Peserta didik diminta memberi contoh tentang keragaman sosial dan budaya yang ada di sekitar Mencoba 14. Guru mengajak peserta didik bermain dan belajar dengan memutarakan sebuah musik, dan dalam waktu yang bersamaan, peserta didik memutar kotak pertanyaan yang telah disediakan, apabila musik berhenti peserta didik yang mendapat kotak pertanyaan harus mengambil satu pertanyaan dari dalam kotak tersebut dan menjawabnya. 15. Apabila jawaban salah pertanyaan bisa dimasukan kembali di kotak pertanyaan agar bisa dijawab oleh peserta didik yang lain. Mengkomunikasikan 16. Apabila waktu masih tersisa lama maka peserta didik diberi tugas merangkum hasil dari kegiatan bermain dan belajar. 17. Peserta didik yang tidak kebagian pertanyaan selama proses bermain dan belajar diminta maju ke depan untuk membacakan rangkumannya.	
Penutup	18. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung. 19. Guru membagikan soal post-test kepada peserta didik. 20. Menutup pelajaran dengan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, mengingatkan siswa agar tetap di kelas menunggu guru di jam berikutnya datang.	26 menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

Tes tulis (*pre-test* dan *post-test*)

2. Instrumen Penilaian dan Rubrik Penilaian (terlampir)

a) Instrumen observasi sikap spiritual (misalnya; kebiasaan berdoa sebelum/sesudah aktifitas)

No	Perilaku yang diamati	SJ	J	SR	SL
1	Berdoa sebelum memulai belajar				
2	Berdoa sesudah melaksanakan belajar				
3	Berdoa sebelum mengerjakan tugas				
4	Berdoa sesudah mengerjakan tugas				
5	Menjawab salam				

Penskoran:

SJ = Sangat Jarang, skor 1

J = Jarang, skor 2

SR = Sering, skor 3

SL = Selalu, skor 4

Nilai = MODUS

b) Instrumen penilaian diri sikap disiplin

Penilaian Sikap dalam proses pembelajaran

No.	Nama	Perilaku				Modus
		Kedisiplinan	Kerjasama	Kejujuran	Tanggung Jawab	
1.						
2.						

Keterangan :

- Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

1 = kurang

2 = sedang

3 = baik

4 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut :

TP = tidak pernah, skor 1

KD = kadang-kadang, skor 2

SR = sering, skor 3

SL = selalu, skor 4

Nilai = MODUS

c) Tes Tertulis

Pedoman Penskoran

Soal Pilihan Ganda

- Masing-masing soal memiliki bobot nilai 3

Soal Esai

- Masing-masing soal memiliki bobot nilai 8*

* Jika jawaban siswa kurang tepat dan sama dengan temannya skor dikurangi.

Malang, 25 April 2016

Peneliti

Chania Dwi C. A

NIM. 12130147

Soal Pre-Test Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Nama Lengkap : Fahmi Ali F.

Kelas : 7C

Nomor Absen : 13

Nilai

39

Don't forget to pray!!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...

- a. keagamaan
- b. sesaji
- c. penyambutan tamu
- d. syukuran

2. Keragaman budaya merupakan sebuah yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.

- a. kelebihan
- b. asset
- c. kekayaan
- d. budaya

3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...

- a. menambah jumlah suku bangsa
- b. melestarikan budaya daerah
- c. mengadakan pedta rakyat
- d. menambah jumlah penduduk

4. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...

- a. rumah tinggal
- b. rumah gubuk
- c. rumah adat
- d. rumah nasional

5. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...

- a. Invasi
- b. Sosialisasi
- c. internalisasi
- d. Akulturasi

6. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...

- a. pariwisata
- b. perdagangan
- c. barter
- d. bekerja

7.



Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat

- a. Jawa, air laut pasang
- b. Madura, menjelang hari raya
- c. Sunda, panen raya
- d. Toraja, terjadi kematian

8. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...

- a. bangga memiliki bangsa Indonesia
- b. mempelajari budaya nasional
- c. lebih suka budaya asing yang modern
- d. senang menggunakan bahasa Indonesia

9. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...

- a. keragaman adat istiadat
- b. keragaman upacara adat
- c. keragaman religi
- d. keragaman falsafah hidup

10. Keragaman budaya bangsa seharusnya...

- a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
- b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
- c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa

d. dihapus karena menghambat kemajuan

11. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...

- a. kondisi alam
- b. kondisi tanah
- c. kondisi udara
- d. kondisi cuaca

12. 1. Suku yang paling besar di Indonesia
2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi
3. Terkenal ambisius
4. Memiliki solidaritas yang tinggi
5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas

Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (5)
- c. (1), (2), dan (4)
- d. (1), (4), dan (3)

13. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...

- a. memperingati pasang-surut air laut
- b. menghormati arwah leluhur
- c. memperingati hari besar
- d. mengucapkan syukur

14. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...

- a. meningkatkan pendapatan nasional
- b. mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
- c. dapat menyerap tenaga kerja
- d. dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan

15. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...

- a. hiasan
- b. jimat
- c. berburu
- d. berperang

16.



Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- a. Batak dan Dayak
- b. Bugis dan Makasar
- c. Jawa dan Sunda
- d. Batak dan Makasar

17. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...

- a. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
- b. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
- c. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
- d. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes

18. Rumah adat Gadang berasal dari ...



- a. Bali
- b. Sumatera Barat
- c. Sulawesi
- d. Jawa Timur

19. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- a. Jambi
- b. Jawa Barat
- c. Papua
- d. Aceh

20. 1. menggambarkan kesederhanaan
2. mencerminkan kebersamaan
3. mencerminkan kedamaian
4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring
5. mengandung pesan-pesan keagamaan
Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...
a. (1), (2), dan (3)
b. (1), (3), dan (4)
c. (2), (3), dan (5)
d. (2), (4), dan (5)

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari kontak dengan Negara lain sebagai faktor beragamanya kebudayaan di Indonesia!
2. Jika dilihat dari ciri-cirinya, apakah yang menyebabkan perbedaan bentuk rumah adat di tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia? Berikan contoh rumah adat beserta nama daerahnya min. 3! *Galang = Sulawesi Honai = Papua joglo = Jawa*
3. Bagaimana sikap kita untuk mewujudkan keragaman sosial dan budaya sebagai pengikat dan pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari?
4. Sebagian masyarakat di suatu daerah masih tetap melestarikan upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut?
5. Apa yang dimaksud dengan bahasa daerah? Berikan contoh bahasa daerah min. 3! *Jawa = jawa Sunda = jabar madura = suku madura*

‘You Can’ if You Think ‘You Can’

Good Luck☺

Soal Post-Test Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Nama Lengkap : Fahmi ali F.
 Kelas : 7C
 Nomor Absen : 13

Nilai

78

Don't forget to pray!!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...

- a. rumah tinggal
- b. rumah gubuk
- c. rumah adat
- d. rumah nasional

2. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...

- a. Invasi
- b. Sosialisasi
- c. internalisasi
- d. Akulturasi

3. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...

- a. pariwisata
- b. perdagangan
- c. barter
- d. bekerja

4. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...

- a. hiasan
- b. jimat
- c. berburu
- d. berperang

5. 1. menggambarkan kesederhanaan
 2. mencerminkan kebersamaan
 3. mencerminkan kedamaian
 4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring

5. mengandung pesan-pesan keagamaan
 Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- c. (2), (3), dan (5)
- d. (2), (4), dan (5)

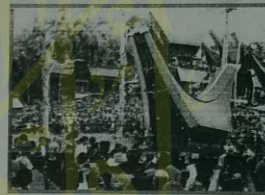
6. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...

- a. memperingati pasang-surut air laut
- b. menghormati arwah leluhur
- c. memperingati hari besar
- d. mengucapkan syukur

7. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...

- a. meningkatkan pendapatan nasional
- b. mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
- c. dapat menyerap tenaga kerja
- d. dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan

8.



Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat

- a. Jawa, air laut pasang
- b. Madura, menjelang hari raya
- c. Sunda, panen raya
- d. Toraja, terjadi kematian

9. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...

- a. bangga memiliki bangsa Indonesia
- b. mempelajari budaya nasional
- c. lebih suka budaya asing yang modern
- d. senang menggunakan bahasa Indonesia

10. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...

- a. keragaman adat istiadat
- b. keragaman upacara adat
- c. keragaman religi
- d. keragaman falsafah hidup

11. Keragaman budaya bangsa seharusnya...

- a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
- b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
- c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa
- d. dihapus karena menghambat kemajuan

12. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...

- a. kondisi alam
- b. kondisi tanah
- c. kondisi udara
- d. kondisi cuaca

13. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...

- a. keagamaan
- b. sesaji
- c. penyambutan tamu
- d. syukuran

14. Keragaman budaya merupakan sebuah ... yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.

- a. kelebihan
- b. asset
- c. kekayaan
- d. budaya

15. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...

- a. menambah jumlah suku bangsa
- b. melestarikan budaya daerah
- c. mengadakan pedta rakyat
- d. menambah jumlah penduduk

16. 1. Suku yang paling besar di Indonesia
2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi
3. Terkenal ambisius
4. Memiliki solidaritas yang tinggi
5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas

Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (5)
- c. (1), (2), dan (4)
- d. (1), (4), dan (3)

17.

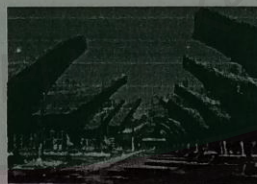
Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- a. Batak dan Dayak Aceh
- b. Bugis dan Makasar
- c. Jawa dan Sunda Jawa
- d. Batak dan Makasar

18. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...

- a. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
- b. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
- c. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
- d. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes

19. Rumah adat berikut berasal dari ...



- a. Sulawesi Selatan
- b. Sumatera Barat
- c. Kalimantan
- d. Bengkulu

20. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- a. Jambi
- ☒ b. Jawa Barat
- c. Papua
- d. Aceh

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

- 8 1. Jelaskan maksud dari kontak dengan Negara lain sebagai faktor beragamanya kebudayaan di Indonesia! *karena penjajahan orang asing*
- 4 2. Jika dilihat dari ciri-cirinya, apakah yang menyebabkan perbedaan bentuk rumah adat di tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia? Berikan contoh rumah adat beserta nama daerahnya min.3! *Rumah = joglo = jateng, toraja = Sulawesi*
- 8 3. Bagaimana sikap kita untuk mewujudkan keragaman sosial dan budaya sebagai pengikat dan pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari? *melestarikan budaya daerah*
- 8 4. Sebagian masyarakat di suatu daerah masih tetap melestarikan upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut? *menghormati para leluhur*
- 8 5. Apa yang dimaksud dengan bahasa daerah? Berikan contoh bahasa daerah min.3! *Bahasa merupakan alat percakapan atau komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain*
'You Can' if You Think 'You Can'
Jawa = Jawa, Madura, Jember, Sunda = Jabar

Good Luck☺

Soal Pre-Test Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Nama Lengkap : Shevrin W

Kelas : VII C

Nomor Absen : 29

Nilai

50

Don't forget to pray!!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...

- ☒ a. keagamaan
- ☒ b. sesaji
- ☒ c. penyambutan tamu
- ☒ d. syukuran

2. Keragaman budaya merupakan sebuah yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.

- ☒ a. kelebihan
- ☒ b. asset
- ☒ c. kekayaan
- ☒ d. budaya

3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...

- ☒ a. menambah jumlah suku bangsa
- ☒ b. melestarikan budaya daerah
- ☒ c. mengadakan pedta rakyat
- ☒ d. menambah jumlah penduduk

4. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...

- ☒ a. rumah tinggal
- ☒ b. rumah gubuk
- ☒ c. rumah adat
- ☒ d. rumah nasional

5. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...

- ☒ a. Invasi
- ☒ b. Sosialisasi
- ☒ c. internalisasi
- ☒ d. Akulturasi

6. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...

- ☒ a. pariwisata
- ☒ b. perdagangan
- ☒ c. barter
- ☒ d. bekerja

7.



Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat

- ☒ a. Jawa, air laut pasang
- ☒ b. Madura, menjelang hari raya
- ☒ c. Sunda, panen raya
- ☒ d. Toraja, terjadi kematian

8. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...

- ☒ a. bangga memiliki bangsa Indonesia
- ☒ b. mempelajari budaya nasional
- ☒ c. lebih suka budaya asing yang modern
- ☒ d. senang menggunakan bahasa Indonesia

9. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...

- ☒ a. keragaman adat istiadat
- ☒ b. keragaman upacara adat
- ☒ c. keragaman religi
- ☒ d. keragaman falsafah hidup

10. Keragaman budaya bangsa seharusnya...

- ☒ a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
- ☒ b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
- ☒ c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa

S = 10
10 x 3
= 30
20

- d. dihapus karena menghambat kemajuan

11. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...

- ☒ a. kondisi alam
- ☒ b. kondisi tanah
- ☒ c. kondisi udara
- ☒ d. kondisi cuaca

12. 1. Suku yang paling besar di Indonesia
2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi
3. Terkenal ambisius
4. Memiliki solidaritas yang tinggi
5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas

Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...

- ☒ a. (1), (2), dan (3)
- ☒ b. (1), (3), dan (5)
- ☒ c. (1), (2), dan (4)
- ☒ d. (1), (4), dan (3)

13. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...

- ☒ a. memperingati pasang-surut air laut
- ☒ b. menghormati arwah leluhur
- ☒ c. memperingati hari besar
- ☒ d. mengucapkan syukur

14. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...

- ☒ a. meningkatkan pendapatan nasional
- ☒ b. mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
- ☒ c. dapat menyerap tenaga kerja
- ☒ d. dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan

15. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...

- ☒ a. hiasan
- ☒ b. jimat
- ☒ c. berburu
- ☒ d. berperang

16.



Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- ☒ a. Batak dan Dayak
- ☒ b. Bugis dan Makasar
- ☒ c. Jawa dan Sunda
- ☒ d. Batak dan Makasar

17. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...

- ☒ a. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
- ☒ b. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
- ☒ c. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
- ☒ d. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes

18. Rumah adat Gadang berasal dari ...



- ☒ a. Bali
- ☒ b. Sumatera Barat
- ☒ c. Sulawesi
- ☒ d. Jawa Timur

19. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- ☒ a. Jambi
- ☒ b. Jawa Barat
- ☒ c. Papua
- ☒ d. Aceh

20. 1. menggambarkan kesederhanaan
2. mencerminkan kebersamaan
3. mencerminkan kedamaian
4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring
5. mengandung pesan-pesan keagamaan
Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...
- a. (1), (2), dan (3)
b. (1), (3), dan (4)
c. (2), (3), dan (5)
d. (2), (4), dan (5)

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari kontak dengan Negara lain sebagai faktor beragamanya kebudayaan di Indonesia!
2. Jika dilihat dari ciri-cirinya, apakah yang menyebabkan perbedaan bentuk rumah adat di tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia? Berikan contoh rumah adat beserta nama daerahnya min. 3!
3. Bagaimana sikap kita untuk mewujudkan keragaman sosial dan budaya sebagai pengikat dan pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari?
4. Sebagian masyarakat di suatu daerah masih tetap melestarikan upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut?
5. Apa yang dimaksud dengan bahasa daerah? Berikan contoh bahasa daerah min. 3!
2. Rumah joglo (Jawa timur), Rumah Gadang (Sumatera), Rumah Honai (Papua)
3. bersilaturahmi dan menghormati budaya lain
5. bahasa sunda, bahasa jawa, bahasa madura

'You Can' if You Think 'You Can'

Good Luck☺

Soal Pre-Test Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Nama Lengkap : Shevrin W

Kelas : VII C

Nomor Absen : 29

Nilai

50

Don't forget to pray!!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...

- ☒ a. keagamaan
- ☒ b. sesaji
- ☒ c. penyambutan tamu
- ☒ d. syukuran

2. Keragaman budaya merupakan sebuah yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.

- ☒ a. kelebihan
- ☒ b. asset
- ☒ c. kekayaan
- ☒ d. budaya

3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...

- ☒ a. menambah jumlah suku bangsa
- ☒ b. melestarikan budaya daerah
- ☒ c. mengadakan pedta rakyat
- ☒ d. menambah jumlah penduduk

4. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...

- ☒ a. rumah tinggal
- ☒ b. rumah gubuk
- ☒ c. rumah adat
- ☒ d. rumah nasional

5. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...

- ☒ a. Invasi
- ☒ b. Sosialisasi
- ☒ c. internalisasi
- ☒ d. Akulturasi

6. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...

- ☒ a. pariwisata
- ☒ b. perdagangan
- ☒ c. barter
- ☒ d. bekerja

7.



Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat

- ☒ a. Jawa, air laut pasang
- ☒ b. Madura, menjelang hari raya
- ☒ c. Sunda, panen raya
- ☒ d. Toraja, terjadi kematian

8. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...

- ☒ a. bangga memiliki bangsa Indonesia
- ☒ b. mempelajari budaya nasional
- ☒ c. lebih suka budaya asing yang modern
- ☒ d. senang menggunakan bahasa Indonesia

9. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...

- ☒ a. keragaman adat istiadat
- ☒ b. keragaman upacara adat
- ☒ c. keragaman religi
- ☒ d. keragaman falsafah hidup

10. Keragaman budaya bangsa seharusnya...

- ☒ a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
- ☒ b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
- ☒ c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa

S = 10
10 x 3
= 30
20

- d. dihapus karena menghambat kemajuan

11. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...

- ☒ a. kondisi alam
- ☒ b. kondisi tanah
- ☒ c. kondisi udara
- ☒ d. kondisi cuaca

12. 1. Suku yang paling besar di Indonesia
2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi
3. Terkenal ambisius
4. Memiliki solidaritas yang tinggi
5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas

Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...

- ☒ a. (1), (2), dan (3)
- ☒ b. (1), (3), dan (5)
- ☒ c. (1), (2), dan (4)
- ☒ d. (1), (4), dan (3)

13. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...

- ☒ a. memperingati pasang-surut air laut
- ☒ b. menghormati arwah leluhur
- ☒ c. memperingati hari besar
- ☒ d. mengucapkan syukur

14. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...

- ☒ a. meningkatkan pendapatan nasional
- ☒ b. mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
- ☒ c. dapat menyerap tenaga kerja
- ☒ d. dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan

15. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...

- ☒ a. hiasan
- ☒ b. jimat
- ☒ c. berburu
- ☒ d. berperang

16.



Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- ☒ a. Batak dan Dayak
- ☒ b. Bugis dan Makasar
- ☒ c. Jawa dan Sunda
- ☒ d. Batak dan Makasar

17. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...

- ☒ a. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
- ☒ b. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
- ☒ c. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
- ☒ d. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes

18. Rumah adat Gadang berasal dari ...



- ☒ a. Bali
- ☒ b. Sumatera Barat
- ☒ c. Sulawesi
- ☒ d. Jawa Timur

19. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- ☒ a. Jambi
- ☒ b. Jawa Barat
- ☒ c. Papua
- ☒ d. Aceh

20. 1. menggambarkan kesederhanaan
2. mencerminkan kebersamaan
3. mencerminkan kedamaian
4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring
5. mengandung pesan-pesan keagamaan
Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...
a. (1), (2), dan (3)
b. (1), (3), dan (4)
c. (2), (3), dan (5)
d. (2), (4), dan (5)

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari kontak dengan Negara lain sebagai faktor beragamanya kebudayaan di Indonesia!
2. Jika dilihat dari ciri-cirinya, apakah yang menyebabkan perbedaan bentuk rumah adat di tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia? Berikan contoh rumah adat beserta nama daerahnya min. 3!
3. Bagaimana sikap kita untuk mewujudkan keragaman sosial dan budaya sebagai pengikat dan pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari?
4. Sebagian masyarakat di suatu daerah masih tetap melestarikan upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut?
5. Apa yang dimaksud dengan bahasa daerah? Berikan contoh bahasa daerah min. 3!
2. Rumah joglo (Jawa Timur), Rumah Gadang (Sumatera Barat), Rumah Honai (Papua)
3. bersilaturahmi dan menghormati budaya lain
5. bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Madura

'You Can' if You Think 'You Can'

Good Luck ☺

Soal Post-Test Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Nama Lengkap : Shevrin W
 Kelas : VII C
 Nomor Absen : 29

Nilai

80

Don't forget to pray!!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...

- a. rumah tinggal
- b. rumah gubuk
- ☒ c. rumah adat
- d. rumah nasional

S: 6

2. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...

- a. Invasi
- b. Sosialisasi
- c. internalisasi
- ☒ d. Akulturasi

14 x 3 = 42
38

3. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...

- a. pariwisata
- ☒ b. perdagangan
- c. barter
- d. bekerja

4. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...

- a. hiasan
- ☒ b. jimat
- c. berburu
- d. berperang

5. 1. menggambarkan kesederhanaan
 2. mencerminkan kebersamaan
 3. mencerminkan kedamaian
 4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring

5. mengandung pesan-pesan keagamaan
 Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- ☒ c. (2), (3), dan (5)
- ☒ d. (2), (4), dan (5)

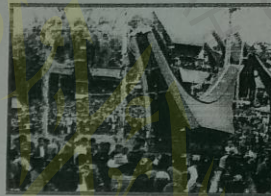
6. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...

- a. memperingati pasang-surut air laut
- ☒ b. menghormati arwah leluhur
- c. memperingati hari besar
- d. mengucapkan syukur

7. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...

- a. meningkatkan pendapatan nasional
- b. mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
- c. dapat menyerap tenaga kerja
- ☒ d. dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan

8.



Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat

- a. Jawa, air laut pasang
- b. Madura, menjelang hari raya
- c. Sunda, panen raya
- ☒ d. Toraja, terjadi kematian

9. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...

- a. bangga memiliki bangsa Indonesia
- b. mempelajari budaya nasional
- ☒ c. lebih suka budaya asing yang modern
- d. senang menggunakan bahasa Indonesia

10. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...

- a. keragaman adat istiadat
- b. keragaman upacara adat
- ☒ c. keragaman religi
- d. keragaman falsafah hidup

11. Keragaman budaya bangsa seharusnya...

- ☒ a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
- b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
- c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa
- d. dihapus karena menghambat kemajuan

12. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...

- ☒ a. kondisi alam
- b. kondisi tanah
- c. kondisi udara
- d. kondisi cuaca

13. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...

- ☒ a. keagamaan
- b. sesaji
- c. penyambutan tamu
- d. syukuran

14. Keragaman budaya merupakan sebuah ... yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.

- a. kelebihan
- b. asset
- ☒ c. kekayaan
- d. budaya

15. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...

- a. menambah jumlah suku bangsa
- ☒ b. melestarikan budaya daerah
- c. mengadakan pedta rakyat
- d. menambah jumlah penduduk

16. 1. Suku yang paling besar di Indonesia
2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi
3. Terkenal ambisius
4. Memiliki solidaritas yang tinggi
5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas

Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (5)
- ☒ c. (1), (2), dan (4)
- d. (1), (4), dan (3)

17.

Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- ☒ a. Batak dan Dayak Aceh
- b. Bugis dan Makasar Kalimantan
- c. Jawa dan Sunda Jawa
- d. Batak dan Makasar Sumatra

18. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...

- ☒ a. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
- b. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
- c. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
- d. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes

19. Rumah adat berikut berasal dari ...



- ☒ a. Sulawesi Selatan
- b. Sumatera Barat
- c. Kalimantan
- d. Bengkulu

20. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- a. Jambi
☒ b. Jawa Barat
c. Papua
d. Aceh

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

- 8 1. Jelaskan maksud dari kontak dengan Negara lain sebagai faktor beragamnya kebudayaan di Indonesia! *karena adanya penjajah asing terhadap Indonesia*
- 2 2. Jika dilihat dari ciri-cirinya, apakah yang menyebabkan perbedaan bentuk rumah adat di tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia? Berikan contoh rumah adat beserta nama daerahnya min.3! *2 kondisi alam, Rumah joglo (Jawa Tengah), Rumah Gadang (Sumatra Barat), Rumah bumbung (Bengkulu)*
- 8 3. Bagaimana sikap kita untuk mewujudkan keragaman sosial dan budaya sebagai pengikat dan pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari? *3. Melestarikan budaya daerah, lumba-tarian antar daerah*
- 8 4. Sebagian masyarakat di suatu daerah masih tetap melestarikan upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut? *4. Karena suatu daerah untuk melestarikan dan menghormati adat leluhur budaya itu sendiri*
- 6 5. Apa yang dimaksud dengan bahasa daerah? Berikan contoh bahasa daerah min.3! *bahasa daerah merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain bahasa Jawa, Bahasa Madura, bahasa Sunda*

'You Can' if You Think 'You Can'

Good Luck☺

Soal Pre-Test Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Nama Lengkap : M. Rizq Ridlo
Kelas : 7^c
Nomor Absen : 25

Nilai

67

Don't forget to pray!!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...

- a. keagamaan
- b. sesaji
- ☒ c. penyambutan tamu
- d. syukuran

2. Keragaman budaya merupakan sebuah yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.

- a. kelebihan
- b. asset
- ☒ c. kekayaan
- d. budaya

3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...

- a. menambah jumlah suku bangsa
- ☒ b. melestarikan budaya daerah
- c. mengadakan pedta rakyat
- d. menambah jumlah penduduk

4. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...

- a. rumah tinggal
- b. rumah gubuk
- ☒ c. rumah adat
- d. rumah nasional

5. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...

- a. Invasi
- b. Sosialisasi
- ☒ c. internalisasi
- d. Akulturasi

6. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...

- a. pariwisata
- ☒ b. perdagangan
- c. barter
- d. bekerja

7.



Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat

- a. Jawa, air laut pasang
- b. Madura, menjelang hari raya
- c. Sunda, panen raya
- ☒ d. Toraja, terjadi kematian

8. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...

- a. bangga memiliki bangsa Indonesia
- ☒ b. mempelajari budaya nasional
- c. lebih suka budaya asing yang modern
- d. senang menggunakan bahasa Indonesia

9. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...

- a. keragaman adat istiadat
- b. keragaman upacara adat
- ☒ c. keragaman religi
- d. keragaman falsafah hidup

10. Keragaman budaya bangsa seharusnya...

- a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
- b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
- ☒ c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa

- d. dihapus karena menghambat kemajuan
11. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...
- ☒ kondisi alam
 - ☐ kondisi tanah
 - ☐ kondisi udara
 - ☐ kondisi cuaca
12. 1. Suku yang paling besar di Indonesia
2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi
3. Terkenal ambisius
4. Memiliki solidaritas yang tinggi
5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas
- Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...
- ☐ (1), (2), dan (3)
 - ☐ (1), (3), dan (5)
 - ☒ (1), (2), dan (4)
 - ☐ (1), (4), dan (3)
13. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...
- ☒ memperingati pasang-surut air laut
 - ☐ menghormati arwah leluhur
 - ☐ memperingati hari besar
 - ☐ mengucapkan syukur
14. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...
- ☐ meningkatkan pendapatan nasional
 - ☐ mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
 - ☒ dapat menyerap tenaga kerja
 - ☐ dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan
15. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...
- ☒ hiasan
 - ☐ jimat
 - ☐ berburu
 - ☐ berperang

16.

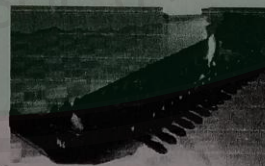


Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- ☒ Batak dan Dayak
 - ☐ Bugis dan Makasar
 - ☐ Jawa dan Sunda
 - ☐ Batak dan Makasar
17. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...
- ☒ Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
 - ☒ Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
 - ☐ Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
 - ☐ Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes
18. Rumah adat Gadang berasal dari ...



- ☐ Bali
 - ☒ Sumatera Barat
 - ☐ Sulawesi
 - ☐ Jawa Timur
19. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- ☒ Jambi
- ☐ Jawa Barat
- ☐ Papua
- ☐ Aceh

20. 1. menggambarkan kesederhanaan
2. mencerminkan kebersamaan
3. mencerminkan kedamaian
4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring
5. mengandung pesan-pesan keagamaan
Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...
- a. (1), (2), dan (3)
b. (1), (3), dan (4)
c. (2), (3), dan (5)
d. (2), (4), dan (5)

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari kontak dengan Negara lain sebagai faktor beragamnya kebudayaan di Indonesia! *sebagai pelindung budaya Indonesia*
2. Jika dilihat dari ciri-cirinya, apakah yang menyebabkan perbedaan bentuk rumah adat di tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia? Berikan contoh rumah adat beserta nama daerahnya min. 3! *bentuk kondisi alamnya, Joglo = Jawa Tengah, Pangung = Kalimantan, Gadang = Sumatera*
3. Bagaimana sikap kita untuk mewujudkan keragaman sosial dan budaya sebagai pengikat dan pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari? *menjalin persatuan dan kesatuan*
4. Sebagian masyarakat di suatu daerah masih tetap melestarikan upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut? *Karena mereka percaya kepada nenek moyang*
5. Apa yang dimaksud dengan bahasa daerah? Berikan contoh bahasa daerah min. 3! *sebagai simbol daerahnya, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Batak*
- 'You Can' if You Think 'You Can'

Good Luck ☺

Soal Post-Test Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

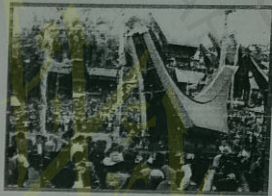
Nama Lengkap : M. Roziq Riad
 Kelas : 2^c
 Nomor Absen : 25

Nilai

97

Don't forget to pray!!

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...
 a. rumah tinggal
 b. rumah gubuk
 c. rumah adat
 d. rumah nasional
2. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...
 a. Invasi
 b. Sosialisasi
 c. internalisasi
 d. Akulturasi
3. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...
 a. pariwisata
 b. perdagangan
 c. barter
 d. bekerja
4. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...
 a. hiasan
 b. jimat
 c. berburu
 d. berperang
5. 1. menggambarkan kesederhanaan
 2. mencerminkan kebersamaan
 3. mencerminkan kedamaian
 4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring
 5. mengandung pesan-pesan keagamaan
 Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...
 a. (1), (2), dan (3)
 b. (1), (3), dan (4)
 c. (2), (3), dan (5)
 d. (2), (4), dan (5)
6. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...
 a. memperingati pasang-surut air laut
 b. menghormati arwah leluhur
 c. memperingati hari besar
 d. mengucap syukur
7. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...
 a. meningkatkan pendapatan nasional
 b. mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
 c. dapat menyerap tenaga kerja
 d. dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan
8. 
 Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat
 a. Jawa, air laut pasang
 b. Madura, menjelang hari raya
 c. Sunda, panen raya
 d. Toraja, terjadi kematian
9. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...
 a. bangga memiliki bangsa Indonesia
 b. mempelajari budaya nasional
 c. lebih suka budaya asing yang modern
 d. senang menggunakan bahasa Indonesia

10. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...

- a. keragaman adat istiadat
- b. keragaman upacara adat
- ☒ c. keragaman religi
- d. keragaman falsafah hidup

11. Keragaman budaya bangsa seharusnya...

- a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
- b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
- ☒ c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa
- d. dihapus karena menghambat kemajuan

12. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...

- ☒ a. kondisi alam
- b. kondisi tanah
- c. kondisi udara
- d. kondisi cuaca

13. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...

- a. keagamaan
- b. sesaji
- ☒ c. penyambutan tamu
- d. syukuran

14. Keragaman budaya merupakan sebuah ... yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.

- a. kelebihan
- ☒ b. asset
- c. kekayaan
- d. budaya

15. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...

- a. menambah jumlah suku bangsa
- ☒ b. melestarikan budaya daerah
- c. mengadakan pedta rakyat
- d. menambah jumlah penduduk

16. 1. Suku yang paling besar di Indonesia
2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi

- 3. Terkenal ambisius
- 4. Memiliki solidaritas yang tinggi
- 5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas

Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (5)
- ☒ c. (1), (2), dan (4)
- d. (1), (4), dan (3)

17.

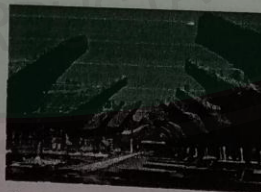
Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- a. Batak dan Dayak *Aceh*
- b. Bugis dan Makasar *Kalimantan*
- c. Jawa dan Sunda *Jawa*
- ☒ d. Batak dan Makasar *Sumatra*

18. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...

- a. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
- b. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
- c. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
- ☒ d. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes

19. Rumah adat berikut berasal dari ...



- a. Sulawesi Selatan
- ☒ b. Sumatera Barat
- c. Kalimantan
- d. Bengkulu

20. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- a. Jambi
- b. Jawa Barat
- c. Papua
- d. Aceh

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

- 8 1. Jelaskan maksud dari kontak dengan Negara lain sebagai faktor beragamanya kebudayaan di Indonesia!
① Bercampurnya budaya asing dan budaya lokal
- 8 2. Jika dilihat dari ciri-cirinya, apakah yang menyebabkan perbedaan bentuk rumah adat di tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia? Berikan contoh rumah adat beserta nama daerahnya min.3!
② Berbeda bentuk kondisi alam dan cuaca
Jaglo = Jateng
Gadang = Sumbar
Kasepuhan Cirebon = Banten / Jabar
- 8 3. Bagaimana sikap kita untuk mewujudkan keragaman sosial dan budaya sebagai pengikat dan pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari?
③ Mempraktekan dengan bertawar dengan suku lain dan menjalin persatuan kesatuan
- 8 4. Sebagian masyarakat di suatu daerah masih tetap melestarikan upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut?
④ Masih mempercayai mitos, dan belum tersentuh kemodernan
- 8 5. Apa yang dimaksud dengan bahasa daerah? Berikan contoh bahasa daerah min.3!
⑤ Bahasa asli daerah / lokal
7 Jawa
7 Bali
7 Madura

'You Can' if You Think 'You Can'

Good Luck ☺

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kontrol	71.8077	26	6.84116	1.34166
	experimen	80.7308	26	9.11069	1.78675

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kontrol - experimen	-8.92308E0	10.34572	2.02896	-13.10180-	-4.74435-	-4.398-	25	.000

Foto Proses Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

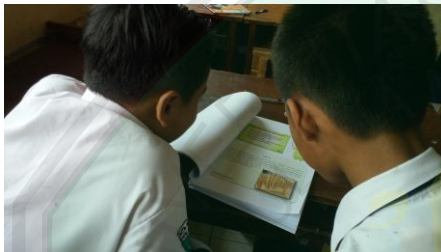


Foto Proses Pembelajaran Di Kelas Kontrol



Foto Bersama Guru Mata Pelajaran IPS



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Chania Dwi Chusnul A.

NIM : 12130147

TTL : Mojokerto, 02 Okt 1994

**Alamat : Glatik Watesnegoro, Ngoro,
Mojokerto**

E-mail : chaniadwi007@gmail.com

Telp : 085820977009

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK al-Muslimat
2. MI Sabilul Ulum
3. SMP Negeri 1 Ngoro
4. SMK Negeri 1 Pungging

b. Pendidikan Non-Formal

1. Taman Pendidikan al-Quran Sabilut Taqwa
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Chania Dwi C.A
**Ensiklopedia
Sosial-Budaya Indonesia**

SMP/MTs Semester II



**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang**



Chania Dwi C.A

Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia

SMP/MTs Semester II

Kelas VII



Sumber: Kebudayaanindonesia.net

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan bahan ajar 'Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia' pada materi Keragaman Sosial Budaya Indonesia kelas VII SMP/MTs semester II ini.

Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia hadir sebagai salah satu alternatif bahan ajar agar proses pembelajaran serta media yang digunakan bervariasi. Ensiklopedia ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan desain yang menarik dengan harapan peserta didik tertarik untuk mempelajari buku ensiklopedia ini serta mampu menyerap materi secara maksimal tanpa bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru.

Akhir kata, semoga kehadiran ensiklopedia ini bermanfaat dan ikut membantu para peserta didik menjadi peduli, tangguh, mandiri, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang terjadi saat ini, serta mampu menghargai segala keragaman yang ada sebagai bentuk pemersatu bangsa kita yang tercinta ini. Amin.

Malang, 21 April 2016

Chania Dwi C.A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Sajian Isi Buku.....	iv
KI, KD dan Indikator.....	vii
Peta Konsep.....	ix
Faktor-Faktor Keragaman Sosial Budaya di Indonesia.....	1
Keragaman Sosial Bangsa Indonesia	
Suku Induk.....	2
Suku Bangsa.....	3
Keragaman Budaya Bangsa Indonesia	
Agama.....	12
Alat Musik.....	15
Bahasa.....	18
Pakaian Adat.....	20
Rumah Adat.....	23
Senjata Tradisional.....	28
Tarian Daerah.....	32
Upacara Adat.....	38
Latihan Soal.....	45
Daftar Pustaka	

SAJIAN ISI BUKU

Rumah Adat Joglo, Jawa Tengah

Orang Jawa pada umumnya memiliki rumah khas yang berupa hunian bernama Joglo. Rumah adat di Indonesia yang satu ini memiliki beragam keunikan. Ia terbagi ke dalam beberapa ruangan yang antara lain pendapa, pringgitan, dalem, sentong, gandok tengen, dan gandok kiwo.



Kisahasalusul.blogspot.com

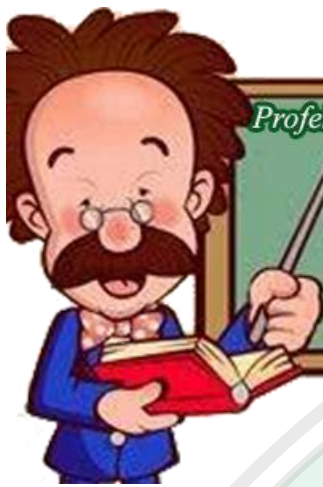
Materi disajikan secara singkat dan jelas untuk memudahkan peserta didik

FYI



Siapa yang tahu nama idola sekaligus pahlawan bagi masyarakat Betawi?? Ya, dia adalah Si Pitung, ikon budaya Betawi yang terkenal karena keahlian silatnya, selain itu konon katanya tokoh legenda ini suka menolong rakyat kecil yang tertindas dan teraniaya. Tidak heran banyak yang mengidolakan si Pitung:)

FYI (*For Your Information*) Jendela info dan fakta unik yang akan memperkaya wawasan peserta didik



Profeklopedia

cak.cak.cak.dung.dung.tarara.dung. Profesor suka sekali melihat pertunjukan tari tradisional apalagi diiringi dengan alat musik tradisional yang iramanya menyenangkan. Sobat semua suka melihat pertunjukan tradisional apa tidak? Sesungguhnya dengan banyaknya generasi muda yang menyukai seni pertunjukan tradisional maka bisa dipastikan bahwa pertunjukan-pertunjukan tersebut akan tetap lestari.

Profeklopedia berisi informasi dan ajakan dari professor agar peserta didik terpacu untuk mencintai budaya dalam negeri

Ayo Asah Pengetahuan Kalian!!!

Di daerah kalian tentu banyak terdapat budaya yang menjadi suatu ciri khas. Sebutkan contoh budaya yang masih bisa kalian

Asah pengetahuan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi

Latihan Soal

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...
a. keagamaan
b. sesaji
c. penyambutan tamu
d. syukuran
2. Keragaman budaya merupakan sebuah yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.
a. kelebihan
b. asset
c. kekayaan
d. budaya
3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...
a. melestarikan budaya
b. mempromosikan budaya
c. mengkomunikasikan budaya
d. mengintegrasikan budaya
4. Akulturasi
a. percampuran budaya
b. percampuran ras
c. percampuran suku
d. percampuran bangsa
5. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...
a. pariwisata
b. perdagangan
c. barter
d. bekerja
6. Upacara seperti terlihat pada gambar di bawah ini merupakan upacara adat dari daerah mana?
a. Jawa Barat
b. Jawa Tengah
c. Jawa Timur
d. Jawa Selatan



Upacara seperti terlihat pada gambar di atas merupakan upacara adat dari daerah Jawa Tengah.

Latihan Soal mengukur tingkat pemahaman peserta didik

Aktivitas Kelompok

Buatlah iklan sederhana untuk mempromosikan kebudayaan di suatu tempat dalam bentuk brosur. Gunakanlah referensi yang ada secara maksimal. Iklan berisi tentang kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah disertai gambarnya. Kemudian, dilengkapi juga dengan kata-kata yang berisi ajakan untuk melestarikan kebudayaan lokal.

Aktivitas kelompok dan individu membantu peserta didik mempertajam ingatan dan pemahaman

Aktivitas Individu

Pernyataan	Penilaian			Al
	S	R	TS	
Keragaman suku bangsa di Indonesia bukanlah penghalang untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan.				
Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah adalah dengan tidak malu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.				
Kontak dengan budaya lain harusnya dihindari karena dapat menghilangkan budaya asli Indonesia.				

KI, KD, DAN INDIKATOR

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

Indikator

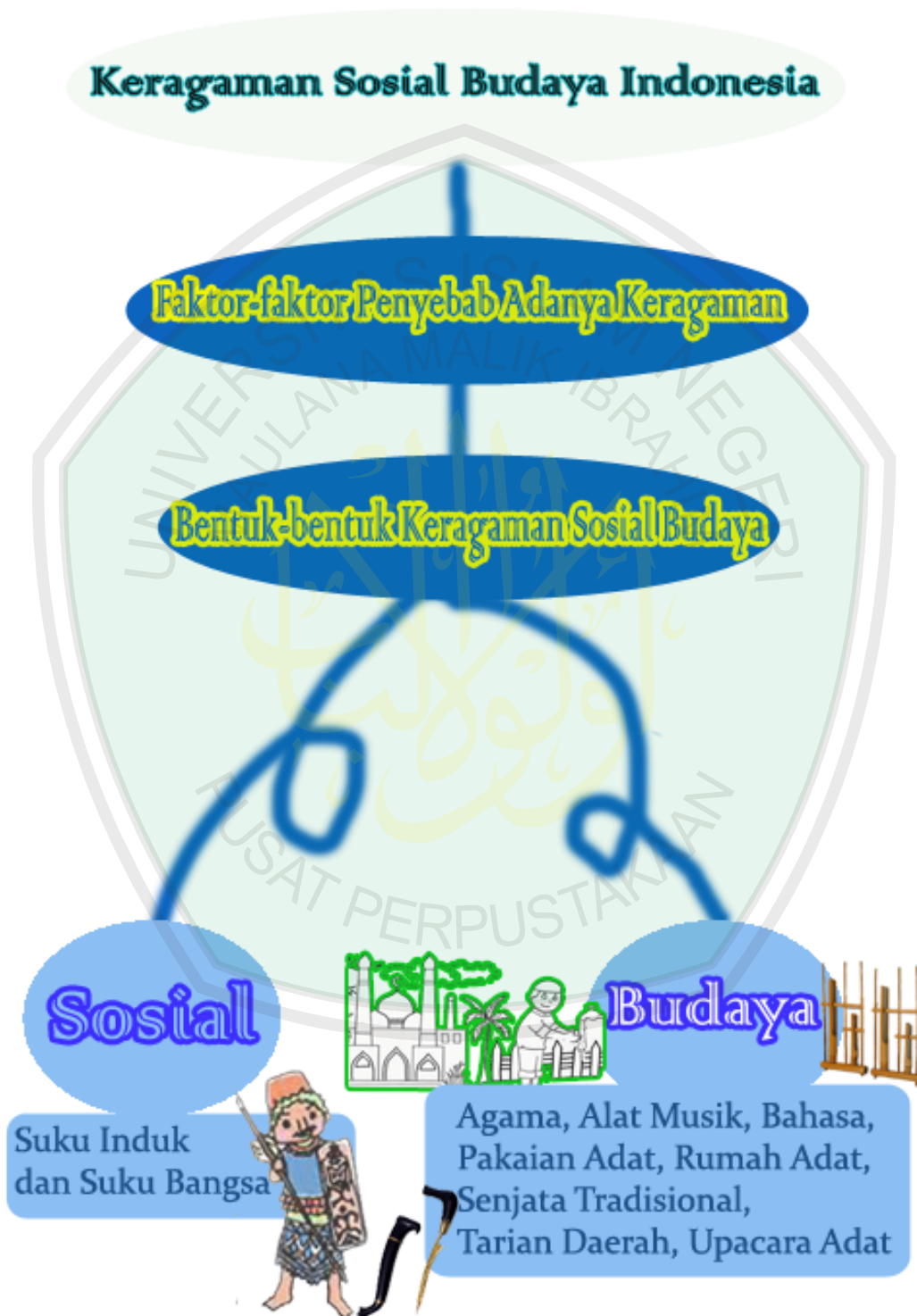
1. Peserta didik dapat menghargai dan menghormati keragaman dalam masyarakat.
2. Peserta didik dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab Keragaman Sosial Budaya di Indonesia.
3. Peserta didik dapat menjelaskan Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial Budaya Indonesia.
4. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh keragaman Sosial Budaya Indonesia.
5. Peserta didik dapat memahami keragaman budaya sebagai kekayaan bangsa

Materi Pelajaran :

- Faktor-faktor keragaman sosial dan budaya di Indonesia
- Bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya di Indonesia



PETA KONSEP



Tahukah Kalian, Apa Faktor-Faktor Penyebab Beragamnya Sosial Budaya di Indonesia????

Pertama karena kondisi alam yang berbeda-beda di setiap pulau. Tahu kan kalau Indonesia memiliki banyak sekali pulau. Pulau-pulau yang tersebar itu dipisahkan oleh laut-laut sehingga para penghuninya hidup terpisah-pisah. Penduduk yang terpisah-pisah tersebut akhirnya membentuk suku-suku bangsa yang kemudian melahirkan budaya-budaya yang memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dengan yang lain.

Kedua karena pengaruh persebaran nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman dulu kala (Ras Austramelanosoid, Bangsa Proto Melayu, dan Bangsa Deutro Melayu). Ras-ras itulah yang pada melahirkan berbagai macam suku-suku bangsa yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara.

Ketiga karena adanya kontak-kontak dengan bangsa lain seperti Cina, India, Arab, dan Persia yang kemudian melahirkan kebudayaan-kebudayaan baru sebagai hasil adanya proses akulturasi (proses pencampuran dua kebudayaan atau lebih).



Keragaman Sosial Bangsa Indonesia

Keragaman sosial bangsa Indonesia dapat dilihat dari beraneka ragam suku bangsa yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Sebelum mempelajari mengenai berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, kita perlu mengetahui tentang suku induk dari beragam suku bangsa yang ada di Indonesia.

a. Suku Induk dari Beragam Suku Bangsa Indonesia

Sejak zaman dahulu di Indonesia sudah tinggal suku-suku yang menjadi induk dari beraneka suku yang ada saat ini.

1. Suku Melayu

Suku bangsa Melayu merupakan pendatang yang tersebar menempati daerah kepulauan Indonesia. Bangsa Melayu dibedakan menjadi berikut ini.

- Golongan Melayu Tua

Golongan ini memiliki kebudayaan asli yang belum dipengaruhi oleh kebudayaan lain. Mereka menganut kepercayaan *animism* dan *dinamisme*. Suku yang termasuk golongan ini adalah Suku Dayak, Toraja, dan Batak.

- Golongan Melayu Muda

Golongan ini memiliki kebudayaan yang sudah dipengaruhi oleh kebudayaan lain yang dibawa oleh pedagang dan pelaut yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Suku bangsa yang termasuk golongan ini adalah Suku Jawa, Minangkabau, dan Bali.



2. Suku Negrito

Suku ini merupakan penduduk paling awal yang tinggal di Kepulauan Melayu. Ciri fisik suku bangsa Negrito sama dengan Tapiro di Papua yaitu kulit hitam, rambut keriting, dan tubuh pendek.

3. Suku Wedoit

Suku bangsa Wedoit mempunyai ciri tubuh sedang, kulit sawo matang, dan rambut hitam. Ciri ini sama dengan yang dimiliki oleh suku Kubu di Jambi, Mentawai, Gayo, dan Toala.

b. Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa. Terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa berdasarkan sensus BPS tahun 2010. Berikut adalah beberapa suku yang memiliki jumlah terbesar di Indonesia.



Suku Jawa

Suku Jawa merupakan suku yang paling besar jumlahnya di Indonesia. Selain mendiami sebagian besar Pulau Jawa, mereka juga tersebar di berbagai penjuru tanah air, seperti Jawa Barat, Jakarta, Banten, Lampung, dan Sumatera Barat, dan jumlahnya mencapai 41,7 persen dari populasi bangsa Indonesia.



Walaupun mewarisi budaya hidup yang terkenal ulet, namun di sisi lain, orang Jawa memiliki falsafah hidup "*nrimo ing pandum*" atau sikap pasrah menerima jalan hidup yang ditakdirkan oleh Tuhan. Hal tersebut senada dengan ungkapan yang terkenal di antara orang Jawa "*urip ora ngoyo*", yang berarti bahwa dalam menjalani hidup tidak usah terlalu ambisius. Sikap hidup tersebut yang nampaknya membuat orang Jawa terkenal dengan kehidupannya yang sederhana.

Suku Bugis

Suku Bugis atau *to Ugi'* adalah salah satu suku di antara sekian banyak suku di Indonesia. Mereka bermukim di Pulau Sulawesi bagian selatan. Namun dalam perkembangannya, saat ini komunitas Bugis telah menyebar luas ke seluruh Nusantara. Karena jiwa perantau dari masyarakat Bugis, maka orang-orang Bugis sangat banyak yang pergi merantau ke mancanegara. Penyebaran Suku Bugis di seluruh Tanah Air disebabkan mata pencaharian orang-orang bugis umumnya adalah nelayan dan pedagang. Sebagian dari mereka yang lebih suka merantau adalah berdagang dan berusaha (*massompe'*) di negeri orang lain.

Suku Sunda

Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia, dengan istilah *Tatar Pasundan* yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, Banten, Jakarta, Lampung dan wilayah barat Jawa Tengah. Suku Sunda merupakan etnis kedua terbesar di Indonesia setelah Jawa. Sekurangnya 15,2% penduduk Indonesia merupakan orang Sunda.



Jati diri yang mempersatukan orang Sunda adalah bahasanya dan budayanya. Orang Sunda dikenal memiliki sifat optimistis, ramah, sopan, dan riang. Dalam berinteraksi, masyarakat Sunda selain mengakrabkan diri dengan sesamanya, juga mengakrabkan diri dengan lingkungan serta dekat dengan Tuhan yang menciptakan mereka dan menciptakan alam semesta tempat mereka berkehidupan. Keakraban masyarakat Sunda dengan lingkungan tampak dari bagaimana masyarakat Sunda, khususnya di pedesaan, memelihara kelestarian lingkungan. Di provinsi ini banyak muncul anggota masyarakat yang dengan sukarela memelihara lingkungan alam mereka. Sebagian besar masyarakat Sunda berprofesi sebagai petani, dan berladang, ini disebabkan tanah Sunda yang subur.

Selain bertani dan berkebun, masyarakat Sunda seringkali memilih untuk menjadi pengusaha dan pedagang sebagai mata pencahariannya, meskipun kebanyakan berupa wirausaha kecil-kecilan yang sederhana, seperti menjadi penjaja makanan keliling, membuka warung atau rumah makan, membuka toko barang kelontong dan kebutuhan sehari-hari, atau membuka usaha cukur rambut, di daerah perkotaan ada pula yang membuka usaha percetakan, distro, cafe, rental mobil dan jual beli kendaraan bekas. Profesi pedagang keliling banyak pula dilakoni oleh masyarakat Sunda, terutama asal Tasikmalaya dan Garut.

Suku Madura merupakan etnis dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 3,0 persen dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Mereka berasal dari Pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya seperti Gili Raja, Sapudi, Raas, dan Kangean. Selain itu, orang Madura juga tinggal di bagian timur Jawa Timur atau yang biasa disebut wilayah Tapal Kuda, dari Pasuruan sampai utara Banyuwangi. Orang Madura yang berada di Situbondo, Bondowoso, Probolinggo, Lumajang, Jember, jumlahnya paling banyak dan jarang yang bisa berbahasa Jawa, juga termasuk Surabaya Utara, serta sebagian Malang.

Orang Madura juga banyak yang bertransmigrasi ke wilayah lain terutama ke Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Jakarta, Tangerang, Depok, Bogor, Bekasi, dan sekitarnya, juga Negara Timur Tengah khususnya Saudi Arabia. Beberapa kota di Kalimantan seperti Sampit dan Sambas juga menjadi tujuan transmigrasi masyarakat Madura, pernah terjadi kerusuhan etnis yang melibatkan orang Madura disebabkan oleh kesenjangan sosial, namun sekarang kesenjangan itu sudah mereda dan etnis Madura dan penduduk setempat sudah rukun kembali. Orang Madura pada dasarnya adalah orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi, suka merantau karena keadaan wilayahnya yang tidak baik untuk bertani.

Suku Madura terkenal karena gaya bicaranya yang blak-blakan. Tetapi itu hanya anggapan sebagian orang saja, karena pada kenyataannya banyak sekali masyarakat Madura yang lemah lembut dalam bertutur kata. Masyarakat Madura juga dikenal hemat, disiplin, dan rajin bekerja. Untuk naik haji, orang Madura sekalipun



kebudayaanindonesia.net

miskin pasti menyisihkan sedikit penghasilannya untuk simpanan naik haji. Selain itu orang Madura dikenal mempunyai tradisi Islam yang kuat, sekalipun kadang melakukan ritual *Pethik Laut* atau *Rokat Tasse* (sama dengan larung sesaji).



Suku Batak

Batak adalah nama sebuah suku di Indonesia. Suku ini kebanyakan bermukim di Sumatera Utara. Secara umum, suku Batak memiliki falsafah adat *Dalihan Na Tolu* yakni *Somba Marhula-hula* (hormat pada pihak keluarga ibu/istri) *Elek Marboru* (ramah pada keluarga saudara perempuan) dan *Manat Mardongan Tubu* (kompak dalam hubungan semarga). Dalam kehidupan sehari-hari, falsafah ini dipegang teguh dan hingga kini menjadi landasan kehidupan sosial dan bermasyarakat di lingkungan orang Batak.



Pada umumnya masyarakat Batak bercocok tanam padi di sawah dan ladang yang didapat dari pembagian yang didasarkan atas marga. Setiap keluarga mendapat tanah tetapi tidak boleh menjualnya. Selain tanah pemberian ada pula masyarakat Batak yang memiliki tanah sendiri. Perternakan juga salah satu mata pencaharian suku Batak antara lain perternakan kerbau, sapi, babi, kambing, ayam, dan bebek. Penangkapan ikan dilakukan sebagian penduduk disekitar danau Toba. Sektor kerajinan juga berkembang, misalnya: tenun, anyaman rotan, ukiran kayu, tembikar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pariwisata.



Suku Betawi

Suku Betawi adalah sebuah suku bangsa di Indonesia yang penduduknya umumnya bertempat tinggal di Jakarta. Meskipun bahasa formal yang digunakan di Jakarta adalah Bahasa Indonesia, bahasa informal atau bahasa percakapan sehari-hari adalah Bahasa Indonesia dialek Betawi. Dialek Betawi sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu dialek Betawi tengah dan dialek Betawi pinggir. Dialek Betawi tengah umumnya berbunyi "é" sedangkan dialek Betawi pinggir adalah "a". Contoh paling jelas adalah saat mereka mengucapkan *kenape/kenapa* (mengapa). Dialek Betawi tengah jelas menyebutkan "é", sedangkan Betawi pinggir bernada "a" keras mati seperti "ain" mati dalam cara baca mengaji Al Quran.



kebudayaanindonesia.net

Asumsi kebanyakan orang tentang masyarakat Betawi ini jarang yang berhasil, baik dalam segi ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Padahal tidak sedikit orang Betawi yang berhasil. Beberapa dari mereka adalah Muhammad Husni Thamrin, Benyamin Sueb, dan Fauzi Bowo Gubernur DKI Jakarta (2007-2012).

Ada beberapa hal yang positif dari masyarakat Betawi yaitu mereka memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi, walaupun kadang-kadang dalam beberapa hal terlalu berlebih.

Orang Betawi juga sangat menjaga nilai-nilai agama yang tercermin dari ajaran orang tua (terutama yang beragama Islam), kepada anak-anaknya. Masyarakat Betawi sangat menghargai adanya perbedaan. Hal ini terlihat dengan hubungan yang baik antara masyarakat Betawi dan pendatang dari luar Jakarta.

FYI



Siapa yang tahu nama idola sekaligus pahlawan bagi masyarakat Betawi?? Ya, dia adalah Si Pitung, ikon budaya Betawi yang terkenal karena keahlian silatnya, selain itu konon katanya tokoh legenda ini suka menolong rakyat kecil yang tertindas dan teraniaya. Tidak heran banyak yang mengidolakan si Pitung:)

QS. Al-Hujurat ayat 13

يَتَّيْنَاهُمَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

(13). Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari asal yang sama. Seluruh manusia setara dalam kemuliaan sebagai keturunan Adam dan Hawa. Yang membedakan hanya sebatas mana ketaatan mereka pada Allah SWT dan rasul-Nya. Sedangkan tujuan penciptaan semacam itu (beragam) ialah agar masing-masing saling mengenal dan menumbuhkan semangat saling tolong-menolong dan menjaga hak-hak kerabat. Perbedaan suku tidak boleh dijadikan dasar persaingan yang tidak sehat seperti saling menjatuhkan dan saling menghujat.



Keragaman Budaya Indonesia

Negara Indonesia memiliki keragaman budaya yang dapat dirasakan dan diamati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Keragaman budaya juga bisa diamati dari bentuk-bentuk kebudayaan khususnya, diantaranya adalah bahasa, agama, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, alat musik daerah, dan upacara adat.

**Ayo Asah Pengetahuan
Kalian!!!**

Sebutkan contoh budaya di daerah kalian yang masih bisa kalian jumpai hingga saat ini!!!

Agama

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi keberadaannya, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Para penganut agama-agama tersebut tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Keberadaan agama yang beragam hendaknya dijadikan sebagai pemersatu bukan dijadikan sebagai alasan untuk melakukan kekerasan atau hal-hal negatif yang lain.



Islam



Masjid Menara Kudus

Academia.edu

Nama Kitab Suci: Al-Qur'an

Tempat Ibadah : Masjid

Hari Besar umat Islam adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Isra' Mi'raj

Jumlah Penganut: 207.176.162 jiwa

Kristen Protestan

Nama Kitab Suci: Alkitab

Tempat Ibadah : Gereja

Hari Besar umat Kristen Protestan adalah Hari Natal, Hari Jumat Agung, Hari Paskah, Kenaikan Isa Almasih

Jumlah Penganut: 16.528.513 jiwa



Gereja Kayu Tangan – Malang

Academia.edu

Katolik

Gereja St. Antonius - Solo

Academia.edu

Nama Kitab Suci: Alkitab

Tempat Ibadah : Gereja

Hari Besar umat Katolik adalah Hari Natal,
Hari Jumat Agung, Hari Paskah, Kenaikan
Isa Almasih

Jumlah Penganut : 6.907,873 jiwa

Buddha

Vihara Avalokitesvara - Serang Banten

Academia.edu

Nama Kitab Suci: Si Shu Wu Ching

Tempat Ibadah : Li Tang / Klenteng

Hari Besar umat Kong Hu Cu adalah Tahun
Baru Imlek, Cap Go Meh

Jumlah Penganut : 117.091 jiwa

Hindhu

Pura Besakih - Bali

Academia.edu

Nama Kitab Suci : Weda

Tempat Ibadah : Pura

Hari Besar umat Hindu adalah Hari Nyepi,
Hari Saraswati, Hari Pagerwesi

Jumlah Penganut : 4.012.116 jiwa

Kong Hu Cu

Klenteng Jin De Yuan - Jakarta

Academia.edu

Nama Kitab Suci: Tri Pitaka

Tempat Ibadah : Vihara

Hari Besar umat Buddha adalah Hari
Waisak, Hari Asadha, Hari Kathina

Jumlah Penganut : 1.703.254 jiwa

QS. al-Kafirun ayat 1-6

قُلْ يَتَّيِبُوا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku

Ayat ini menerangkan mengenai pentingnya toleransi antar umat beragama, masing-masing pemeluk agama dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan sesuai dengan keyakinannya tanpa memaksakan pendapat pada orang lain dan sekaligus tidak mengabaikan keyakinannya sendiri.

Ayo Asah Pengetahuan Kalian!!!

Sebutkan contoh permasalahan yang timbul karena adanya perbedaan kepercayaan atau religi serta berikan solusi agar permasalahan seperti itu tidak terulang kembali!

Alat Musik Tradisional

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan.

Alat musik ada yang dipetik, dipukul, digesek, ditiup dan dipijit.



Angklung

Angklung adalah alat musik bambu yang dimainkan dengan cara digetarkan. Suara yang dihasilkan adalah efek dari benturan tabung-tabung bambu yang menyusun instrumen tersebut. Instrumen ini digolongkan ke dalam jenis idiofon atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya. Angklung umumnya dikenal berasal dari daerah Jawa Barat. Sejak November 2010, UNESCO menetapkan sebagai salah satu warisan kebudayaan dunia, dengan kategori *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*.



kebudayaanindonesia.net

Sasando



kebudayaanindonesia.net

Sasando berasal dari pulau Rote Nusa Tenggara Timur. Alat musik tradisional ini dimainkan dengan cara dipetik. Bagian tengah Sasando terbuat dari bambu yang diberi senar dan bagian luarnya di lindungi oleh daun Lontar.

Kolintang



kebudayaanindonesia.net

Kolintang terbuat dari kayu yang disusun dan dapat dimainkan dengan cara dipukul. Kolintang berasal dari daerah Minahasa Sulawesi Utara.

Sampek



kebudayaanindonesia.net

Sampe/Sampek mirip dengan Gitar, terbuat dari kayu yang diberi senar. Sampe banyak di gunakan oleh suku Dayak di Provinsi Kalimantan Timur dan Negara bagian Malaysia (Sabah dan Serawak). Sampe dapat dimainkan dengan cara dipetik. Sampe terbuat dari kayu pilihan seperti kayu Meranti

Calung



kebudayaanindonesia.net

Calung berkembang di daerah Sunda Provinsi Jawa Barat. Calung terbuat dari bambu cara memainkannya dengan dipukul.

Kecapi



kebudayaanindonesia.net

Kecapi dimainkan dengan cara dipetik. Kacapi berasal dari daerah Sunda Jawa Barat.

Tambo



kebudayaanindonesia.net

Dimainkan dengan cara dipukul. Tambo berasal dari Provinsi Aceh. Terbuat dari batang Iboh yang dibagian ujungnya ditutupi kulit Sapi dan dikencangkan dengan Rotan

Gamelan



kebudayaanindonesia.net

Gamelan adalah alat musik tradisional yang berasal dari daerah daerah di Pulau Jawa. Cara membunyikan alat musik ini dengan cara dipukul atau ditabuh. Satu set Gamelan terdiri dari beberapa alat musik yang dimainkan secara bersama sama yaitu, Gong, Kendang, Bonang, Slenthem, Gender, Demung, Saron, Gambang, Kethuk Kenong.

Bahasa

Bahasa merupakan alat percakapan atau komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Di negara kita bahasa yang digunakan sebagai bahasa pemersatu adalah bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat pula bermacam bahasa daerah yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan untuk percakapan atau komunikasi antara orang-orang dalam suatu suku tertentu. Terkadang ada beberapa kata dalam suatu bahasa daerah yang sama dengan bahasa daerah milik suku yang lain tetapi memiliki arti yang berbeda.



Bahasa Jawa

Bahasa Jawa (*baso Jawa*) termasuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia, yang hari ini menjadi bahasa ibu bagi lebih dari 40 persen penduduk dari populasi masyarakat Indonesia, yang tersebar hampir di seluruh penjuru tanah air. Selain di Indonesia, bahasa Jawa dengan penutur yang terbilang cukup banyak juga bisa ditemui di sejumlah negara, yakni di Malaysia, Singapura, Suriname, Kaledonia Baru, dan Belanda.

Undhak-undhuk

Bahasa Jawa mengenal istilah *undhak-undhuk* atau aturan tatakrama dalam berbahasa, yang mencakup pertimbangan-pertimbangan relasi sosial dan peran sosial para penutur yang terlibat dalam percakapan. Setidaknya, dikenal tiga bentuk *undhak-undhuk*, yakni:

1. **Ngoko**, (*Ngaka*), yang merupakan bahasa informal, yang umumnya digunakan di antara teman sebaya dan kerabat-kerabat terdekat, serta juga digunakan oleh orang dengan status sosial yang lebih tinggi kepada lawan bicara yang memiliki status sosial yang lebih rendah.
2. **Madya**, yang berada di antara *ngoko* dan *krama*. Jenis ini umumnya digunakan di antara para penutur yang tidak akrab, seperti penanya di jalan di mana satu sama lain tidak mengetahui kelas sosialnya, dan ketika seseorang ingin berbicara tidak terlalu formal dan juga tidak terlalu informal.

3. **Krama**, yang melupakan gaya paling sopan, yang umumnya digunakan orang-orang dalam status sosial sederajat ketika ingin menghindari gaya informal, atau digunakan oleh kalangan dengan status sosial yang lebih rendah kepada lawan bicaranya yang berasal dari golongan sosial yang lebih tinggi, termasuk dari yang lebih muda terhadap yang lebih tua.

Bahasa Sunda

Bahasa Sunda (Basa Sunda) merupakan Bahasa Tradisional Indonesia yang dituturkan oleh sekitar 34 juta orang (sekitar 1 juta orang di luar negeri) dan merupakan bahasa dengan penutur terbanyak kedua di Indonesia setelah Bahasa Jawa. Bahasa Sunda dituturkan di hampir seluruh provinsi Jawa Barat, melebar hingga sebagian Jawa Tengah mulai dari Kali Pemali (Cipamali) di wilayah Brebes dan Majenang, Cilacap, di kawasan provinsi Banten dan Jakarta, serta di seluruh provinsi di Indonesia dan luar negeri yang menjadi daerah urbanisasi Suku Sunda.

Bahasa Madura

Orang Madura terkenal dengan gaya bicara yang blak-blakan dan logat yang kental, memiliki sifat temperamental dan mudah tersinggung. Tetapi itu hanyalah anggapan masyarakat yang tidak mengerti betul bagaimana karakter suku Madura. Pada kenyataannya, masyarakat Madura benar-benar memiliki aturan yang ketat dalam hal tata-krama. Apalagi Madura Timur (Pamekasan dan Sumenep) yang dikenal halus gaya bicaranya dan sangat sopan santun. Mereka berbicara dalam bahasa Madura, yang digunakan sebagai bahasa utama orang Madura. Walaupun kediaman orang Madura berada di wilayah Jawa, tapi banyak orang Madura yang tidak bisa berbahasa Jawa. Pada umumnya mereka bisa berbahasa Indonesia, tapi dengan dialek Madura yang kental. Bahasa Madura mempunyai penutur yang terpusat di pulau Madura, Ujung Timur pulau Jawa atau di kawasan yang disebut kawasan Tapal Kuda terbentang dari Pasuruan, Surabaya, Malang, sampai Banyuwangi, kepulauan Kangean, kepulauan Masalembu hingga di beberapa daerah di pulau Kalimantan.

Bahasa Madura banyak dipengaruhi bahasa Jawa, Melayu, Bugis dan Tionghoa. Pengaruh bahasa Jawa terlihat dalam bentuk sistem hierarki berbahasa sebagai akibat pendudukan Mataram atas pulau Madura. Banyak juga kata-kata dalam bahasa ini yang berakar dari bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Sumatra, tapi dengan lafal yang berbeda. Bahasa Madura memiliki sistem pelafalan yang unik. Begitu uniknya sehingga orang lain yang ingin mempelajari bahasa Madura akan mengalami kesulitan

Pakaian Adat

Pakaian adat adalah pakaian yang menjadi ciri khas suatu daerah yang membedakannya dengan daerah yang lain. Pakaian adat memiliki corak, bentuk, bahan, dan model yang berbeda-beda di setiap daerah, biasanya digunakan pada waktu upacara-upacara adat seperti perkawinan, kelahiran, kematian, pelantikan, dan lain-lain.



Pakaian Adat Aceh

Pakaian tradisional aceh biasa disebut Ulee Balang. Pakaian tersebut biasanya digunakan oleh para raja dan keluarganya.

Azamku.com

Pakaian Adat Sumatera Utara

Pakaian tradisional Sumatera Utara biasa disebut dengan Ulos. Pakaian adat Ulos dianggap oleh masyarakat suku Batak Karo sebagai ajimat yang mempunyai daya magis tertentu.



Azamku.com

Pakaian Adat Lampung

Pakaian tradisional Lampung yakni Tulang Bawang biasanya didominasi oleh warna putih dengan diselingi motif warna merah dan kuning keemasan sehingga terkesan putih bersih namun tetap terlihat elegan.



Azamku.com

Pakaian Adat Bangka Belitung

Pakaian pengantin tradisional Bangka Belitung biasa disebut dengan nama “Paksian”. Pengantin perempuan biasanya memakai baju kurung berwarna merah yang berbahan kain sutra. Kepala mempelai wanita biasanya memakai mahkota yang biasa disebut dengan nama Paksian. Sedangkan pengantin pria menggunakan Sorban atau yang biasa disebut masyarakat Bangka Belitung sebagai Sungkon.



Azamku.com

Pakaian Adat Jakarta

Pakaian tradisional Jakarta biasa disebut dengan nama Pakaian Adat Betawi yang dipengaruhi dari berbagai corak masyarakat Jakarta yang sangat beragam diantaranya dipengaruhi oleh budaya Arab, China, Melayu dan Budaya Barat.



Azamku.com



Rumah Adat

Rumah adat memiliki bentuk yang berbeda-beda di setiap daerah, hal itu disebabkan karena rumah adat menyesuaikan dengan kehidupan penduduk di tiap daerah.

Rumah Bubungan Lima, Bengkulu

Rumah Bubungan Lima adalah rumah adat resmi Provinsi Bengkulu. Rumah Bubungan Lima termasuk jenis rumah panggung. “Bubungan lima” sejatinya merujuk pada atap dari rumah panggung tersebut. Selain “bubungan lima”, rumah panggung khas Bengkulu ini memiliki bentuk atap lainnya, seperti “bubungan limas”, “bubungan haji”, dan “bubungan jembatan”. Material utama yang digunakan adalah kayu medang kemuning atau surian balam, yang berkarakter lembut namun tahan lama. Lantainya terbuat dari papan, sementara atapnya terbuat dari ijuk enau atau sirap. Sementara di bagian depan, terdapat tangga untuk naik-turun rumah, yang jumlahnya biasanya ganjil (berkaitan dengan nilai adat).



Kisahasalusul.blogspot.com

Rumah Adat Dulohupa, Gorontalo

Rumah adat Dulohupa adalah Rumah adat di daerah Gorontalo. Rumah adat Dulohupa yang memiliki bentuk fisik panggung serta memiliki pilar kayu sebagai bagian dari hiasan merupakan rumah adat yang memiliki fungsi sebagai balai musyawarah, pengadilan kerajaan bagi pengkhianat kerajaan dengan sidang tiga tahap pemerintahan yaitu *Buwatulo Bala* (Tahap keamanan), *Buwatulo Syara* (tahap hukum agama Islam) dan *Bawatulo Adati* (Tahap hukum adat) dan merencanakan kegiatan pembangunan daerah serta menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat setempat.



Kisahasalusul.blogspot.com

Tongkonan, Rumah Adat Sulawesi Selatan



Kisahasalusul.blogspot.com

Mendengar Tana Toraja yang pertama kali terpikir ialah Sulawesi Selatan dan yang kedua adalah rumah tongkonan. Tepat sekali, bahwa rumah tongkonan merupakan rumah adat Tana Toraja. Rumah adat ini memiliki bentuk unik menyerupai perahu dari kerajaan Cina pada zaman dahulu.

Rumah Adat Krong Bade, Nanggroe Aceh Darussalam

Rumah Krong Bade atau juga biasa dikenal dengan nama rumoh Aceh adalah rumah adat dari provinsi terbarat di Indonesia, Nanggroe Aceh Darussalam. Rumah Krong Bade merupakan rumah panggung dengan satu buah tangga yang tertletak di depan, biasanya digunakan untuk berlalu-lalang. Rumah adat Aceh ini keberadaannya sekarang semakin langka. Orang-orang Aceh pada umumnya saat ini lebih memilih untuk tinggal di rumah dengan gaya modern alasannya karena biaya untuk pembangunan dan perawatan Rumah Krong Bade yang lebih mahal.



Kisahasalusul.blogspot.com

Rumah Adat Gadang, Sumatera Barat

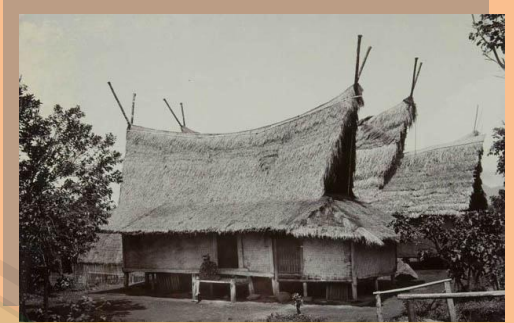
Rumah Adat Gadang, Sumatera Barat Rumah Gadang (Godang) adalah rumah adat Minangkabau yang hingga kini masih banyak ditemui di provinsi Sumatera Barat. Mengingat kebudayaan melayu yang menyebar di sekitar semenanjung Malaya tempo dulu, Rumah adat ini juga hingga kini dapat kita jumpai di beberapa wilayah di Malaysia. Jadi, jika suatu saat kita menemukan rumah gadang di negeri tetangga, jangan anggap jika mereka mencuri kebudayaan kita.



Kisahasalusul.blogspot.com

Rumah Adat Sunda, Jawa Barat

Rumah adat sunda dimiliki oleh masyarakat Jawa Barat umumnya juga berwujud panggung dengan tinggi antara 0,5-1 meter. Kolong rumah panggung ini umumnya digunakan sebagai tempat mengandangkan hewan piaraan atau meletakkan alat-alat pertanian. Rumah ini juga dilengkapi dengan tangga (golodog) dan memiliki bentuk atap yang unik dan bervariasi.



Kisahasalusul.blogspot.com

Rumah Adat Joglo, Jawa Tengah

Orang Jawa pada umumnya memiliki rumah khas yang berupa hunian bernama Joglo. Rumah adat di Indonesia yang satu ini memiliki beragam keunikan. Ia terbagi ke dalam beberapa ruangan yang antara lain pendapa, pringgitan, dalem, sentong, gandok tengen, dan gandok kiwo.



Kisahasalusul.blogspot.com

FYI

Rumah memiliki bentuk yang berbeda-beda karena menyesuaikan dengan kondisi alam di wilayah tempat rumah tersebut berada. Misalnya di daerah pedalaman Kalimantan banyak dijumpai rumah-rumah panggung karena kondisi alam yang mayoritas hutan belantara juga dihuni oleh binatang buas, oleh karena itu bentuk rumah panggung juga berguna untuk melindungi dari serangan binatang buas.

Aktivitas Individu

Rumah adat merupakan salah satu bentuk tempat tinggal penduduk di daerah tertentu. Tuliskan beberapa ciri khas rumah adat yang kamu ketahui!

Ciri Khas	Fungsi	Contoh Rumah Adat

Senjata Tradisional

Di Indonesia terdapat beragam senjata tradisional. Senjata tradisional dulunya digunakan ketika berperang atau melindungi diri dari ancaman atau serangan musuh, tetapi seiring berjalannya waktu, saat ini senjata tradisional tidak lagi digunakan untuk berperang melainkan digunakan sebagai pelengkap upacara-upacara adat, hiasan, koleksi, dan lain-lain.



Keris

Senjata ini biasanya digunakan oleh orang-orang dari Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Sulawesi, dan pesisir Kalimantan. Bentuknya bermacam-macam ada yang memiliki bilah lurus dan berkelok-kelok. Untuk mempercantik tampilan dari senjata ini serta berfungsi sebagai pelindung biasanya dilengkapi dengan sarung yang beragam pula bentuk serta hiasannya. Saat ini keris banyak digunakan sebagai benda koleksi yang memiliki nilai jual cukup tinggi di kalangan pencintanya.



Nekobiz.com

Badik



Ingintau2.blogspot.com

Alat yang berbentuk pisau belati bermata satu dengan panjang mencapai sekitar setengah meter ini umumnya dipakai dan dibuat oleh masyarakat Bugis dan Makassar.

Rencong



Indomagic.com

Bentuknya melengkung dan tipis tajam menyerupai huruf L, biasanya digunakan untuk membela diri atau sebagai lambang kegagahan. Rencong merupakan senjata tradisional dari Aceh.

Mandau



Budaya-indonesia.org

Senjata sejenis pedang besar yang memiliki ukir-ukiran di bagian bilahnya yang tidak tajam. Senjata Mandau berasal dari kebudayaan Dayak di Kalimantan.

Beladau



Oriental-arms.co.il

Senjata sejenis belati yang umumnya memiliki panjang sekitar 20-25 cm. Beladau dikenal di daerah Riau sampai Mentawai.

Celurit



Kaskus.co.id

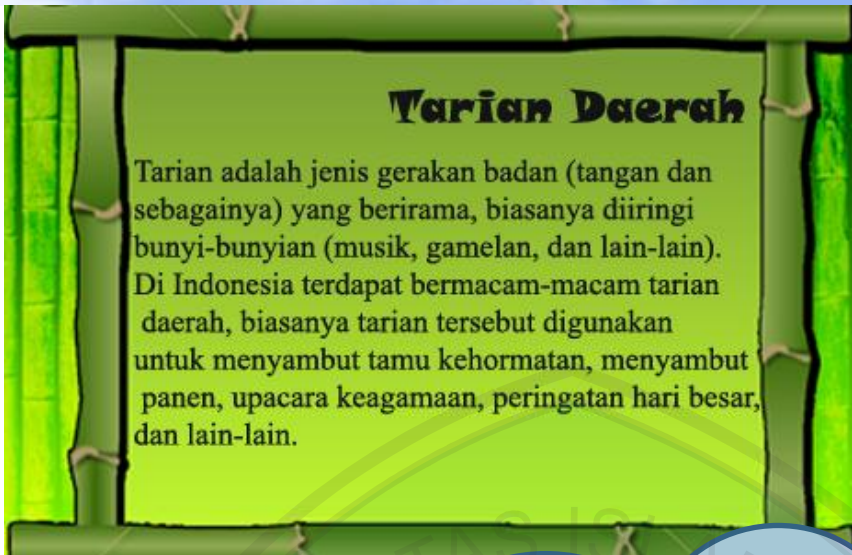
Senjata tradisional yang bentuknya melengkung setengah lingkaran menyerupai bulan sabit ini merupakan senjata khas milik masyarakat Madura. Sekarang ini banyak sekali replika celurit yang dijadikan sebagai gantungan kunci, sarung pensil, hiasan dinding, dan lain-lain sebagai oleh-oleh khas jika kita berlibur ke pulau Madura.

Parang



Bladeforums.com

Bentuknya lebih besar dari pisau biasa dan lebih pendek dari pedang, terbuat dari besi biasa dan menjadi senjata khas orang-orang Melayu pada zaman dahulu.



Tari Saman

Tari Saman adalah sebuah tarian suku Gayo (Gayo Lues) yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian Saman mempergunakan bahasa Arab dan bahasa Gayo. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tari saman merupakan salah satu media untuk penyampaian pesan (dakwah). Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan.



Kebudayaanindonesia.net

Tari Kecak

Siapa yang tidak tahu **Tari kecak khas daerah Bali**. Berapa tahun yang lalu tarian ini pernah ditarikan sekitar lima ribu orang dan tercatat sebagai rekor dunia. Lantas siapa yang menciptakan dan untuk apa diciptakan tarian tersebut. Tari kecak diciptakan oleh Wayan Limbak dan Walter Spies seorang pelukis dari Jerman sekitar tahun 1930. Sebenarnya tari Kecak berasal dari ritual sanghyang, yaitu tradisi tarian yang penarinya akan berada pada kondisi tidak sadar, melakukan komunikasi dengan Tuhan atau roh para leluhur dan kemudian menyampaikan harapan-harapannya kepada masyarakat. **Tari kecak** biasa disebut **tari Cak atau Api (Fire Dance)** merupakan tari pertunjukan masal atau hiburan dan cenderung sebagai sendratari yaitu seni drama dan tari karena seluruhnya menggambarkan seni peran dari **Lakon Pewayangan** seperti Rama Sinta.



Kebudayaanindonesia.net

Reog Ponorogo

Satu diantara banyak seni tarian di Jawa Timur yang masih terus dilestarikan adalah reog. Seni ini berasal dari bagian barat laut. Ponorogo dianggap sebagai kota asal reog sebenarnya, sehingga disebut dengan Reog Ponorogo. Salah satu budaya Indonesia ini kental dengan hal-hal berbau mistis, sehingga sering diidentikkan dengan dunia hitam, dunia kekuatan supranatural. Permainan seni reog selalu diiringi dengan musik tradisional atau disebut juga dengan gamelan. Peralatan musik yang biasanya digunakan sebagai pengiring reog yaitu gong, terompet, kendang, ketipung, dan angklung. Masyarakat biasanya mementaskan reog saat acara khitanan, pernikahan, hari-hari besar nasional, dan festival tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Ponorogo.



Kebudayaanindonesia.net

Tari Remo

Tari Remo merupakan tari selamat datang khas Jawa Timur yang menggambarkan karakter dinamis Jawa Timur. Daerah-daerah yang menggunakan tarian ini diantaranya Surabaya, Jombang, Malang, dan Situbondo. Tarian ini dikemas sebagai gambaran keberanian seorang pangeran yang berjuang dalam medan pertempuran. Makanya sisi kemaskulinan penari sangat dibutuhkan dalam menampilkan tarian ini. Tarian yang dipromosikan sekitar tahun 1900 ini, pernah dimanfaatkan oleh nasionalis Indonesia untuk berkomunikasi kepada masyarakat. Gerakan kaki yang rancak dan dinamis menjadi karakteristik yang paling utama serta didukung dengan adanya lonceng-lonceng yang dipasang di pergelangan kaki. Lonceng ini berbunyi saat penari melangkah atau menghentak di panggung. Meskipun tari remong dulunya digunakan sebagai pembuka dalam pertunjukan ludruk. Namun seiring berjalannya waktu, fungsi dari tari remong pun mulai beralih dari pembuka pertunjukan ludruk, menjadi tarian penyambutan tamu-tamu kenegaraan.



budayaanindonesia.net

Tari Gandrung

Tarian Gandrung adalah seni pertunjukan tarian yang berasal dari Banyuwangi Jawa Timur. Tarian ini muncul sebagai perwujudan rasa syukur masyarakat setiap habis panen. Tarian yang diiringi dengan musik ini dimainkan oleh seorang wanita penari profesional yang menari bersama tamu, terutama pria secara berpasangan. Irian musik tadi merupakan khas perpaduan budaya Jawa dan Bali. Sementara peralatan musik pengiringnya terdiri dari gong, kluncing, biola, kendhang, dan sepasang kethuk. Kadang-kadang diselingi dengan saron Bali, angklung, atau rebana sebagai bentuk kreasi dan diiringi *electone*. Gandrung sering dipentaskan pada berbagai acara, seperti perkawinan, pethik laut, khitanan, tujuh belasan dan acara-acara resmi maupun tak resmi lainnya, baik di Banyuwangi maupun wilayah lainnya. Menurut kebiasaan, pertunjukan lengkapnya dimulai sejak sekitar pukul 21.00 dan berakhir hingga menjelang subuh.



Kebudayaanindonesia.net



Ayo Asah Pengetahuan Kalian!!!

Tarian tradisional memiliki beragam jenis serta fungsi yang berbeda-beda. Sebutkan contoh tari tradisional dan fungsinya serta di mana kita bisa menjumpai tarian-tarian tersebut

Upacara Adat

Upacara adat adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama. Upacara adat biasanya dilakukan oleh suku-suku bangsa tertentu untuk memperingati atau merayakan suatu kejadian atau peristiwa yang dianggap penting.



Bakar Ilo Sanggari

Dalam menyambut hari raya Idul Fitri, masyarakat NTB biasanya mengadakan sebuah ritual yang bernama Bakar Ilo Sanggari. Ilo Sanggari merupakan lentera yang terbuat dari sebilah bambu yang dililit dengan minyak biji jarak pagar. Lentera yang terbuat dari bambu dan dililit minyak biji jarak kemudian dibakar, dipasang di sekeliling rumah sehingga rumah bercahaya dengan nyala api. Masyarakat NTB percaya bahwa dengan menyalakan lentera, malaikat dan roh leluhur akan datang dan memberikan berkah di hari Lebaran.



Kebudayaanindonesia.net

Dugderan

Dugderan merupakan festival untuk menandai dimulainya ibadah puasa di bulan Ramadan yang diadakan di Kota Semarang. Perayaan ini dimulai sejak masa kolonial dan dipusatkan di daerah Simpang Lima. Perayaan dibuka oleh wali kota dan dimeriahkan oleh sejumlah mercon dan kembang api. Pada perayaan ini beragam barang dijual (semacam pasar malam) dan pada masa kini sering diikuti berbagai sponsor dari sejumlah industri besar. Meskipun demikian, ada satu mainan yang selalu terkait dengan festival ini, yang dinamakan "warak ngendok". Dugderan dimaksudkan selain sebagai sarana hiburan juga sebagai sarana dakwah Islam.



Kebudayaanindonesia.net

Tradisi “Dugderan” ini berasal dari kota Semarang, Jawa Tengah. Nama “Dugderan” sendiri berasal dari kata “Dug” dan “Der”. Kata Dug diambil dari suara dari bedug masjid yang ditabuh berkali-kali sebagai tanda datangnya awal bulan Ramadhan. Sedangkan kata “Der” sendiri berasal dari suara dentuman meriam yang disulutkan bersamaan dengan tabuhan bedug.

Tradisi yang sudah berumur ratusan tahun ini terus bertahan ditengah perkembangan jaman. biasanya digelar kira-kira 1-2 minggu sebelum puasa dimulai. Karena sudah berlangsung lama, tradisi Dugderan ini pun sudah menjadi semacam pesta rakyat. Meski sudah jadi semacam pesta rakyat –berupa tari japin, arak-arakan (karnaval) hingga tabuh bedug oleh Walikota Semarang–, tetapi proses ritual (pengumuman awal puasa) tetap menjadi puncak dugderan.

Nyadran

Nyadran itu berasal dari kata nazar dan nazar itu adalah suatu janji. Janji adalah hutang dan hutang itu harus dibayar. Jika nelayan itu berkah, mereka mempunyai kewajiban menyelenggarakan sedekah laut atau biasa disebut nadran dan **nyadran** menurut dialek orang Betawi. Nyadran adalah suatu tradisi budaya nelayan dimana setiap pantai memiliki kearifan lokal yang biasanya dihormati pada setiap tempat penangkapan ikan.

Kebudayaanindonesia.net



Kenduri

Aceh salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam banyak tradisi budaya yang berkembang dalam masyarakat memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan yang terbesar dan berlangsung lama yaitu selama tiga bulan. Khanduri Maulod (kenduri Maulid) pada masyarakat Aceh terkait erat dengan peringatan hari kelahiran Pang Ulee (penghulu alam) Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang terkahir pembawa dan penyebar ajaran agama Islam. Kenduri sering juga disebut kanduri Pang Ulee.

Kebudayaanindonesia.net



Kenduri Maulid oleh masyarakat Aceh dianggap sebagai suatu tradisi. Hal itu didasarkan pada pemahaman bahwa Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan.

Ngaben

Ngaben merupakan upacara pembakaran jenazah dalam agama Hindu di Bali. Bersama jenazah tersebut turut dibakar pula sejumlah benda berharga yang dimiliki selama hidup, sebagai syarat upacara.



Kebudayaanindonesia.net

Kasada



Upacara Yadnya Kasada atau Kasodo ini merupakan ritual yang dilakukan setahun sekali untuk menghormati Gunung Brahma (Bromo) yang dianggap suci oleh penduduk suku Tengger. Upacara ini bisa dikatakan sebagai salah satu ucapan syukur masyarakat di sana terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kebudayaanindonesia.net

Rambu Solo

Rambu Solo merupakan upacara kematian masyarakat Toraja dengan mengusung rumah adatnya menuju makam yang berada di tebing-tebing goa.



Kebudayaanindonesia.net

Aktivitas Individu

Carilah nama-nama upacara adat di dalam *word square* di bawah ini kemudian jelaskan dari mana asalnya serta apa fungsi upacara tersebut!

K	A	S	I	A	C	U	M	N	M	O	P	Q
A	M	K	T	U	N	O	D	G	M	V	B	E
S	M	N	O	P	Q	R	S	P	O	W	C	F
A	B	C	D	E	F	G	H	G	P	X	D	G
D	U	G	D	E	R	A	N	E	F	Y	E	H
A	B	C	D	G	T	Y	G	A	T	Z	F	I
K	L	M	N	O	P	Q	A	T	E	A	G	J
A	D	E	F	G	H	I	B	E	R	B	H	K
D	E	F	D	H	J	K	E	N	D	U	R	I
M	N	Y	A	D	R	A	N	M	O	P	Q	R
V	W	X	E	D	R	T	H	Y	U	I	O	P

1. :
2. :
3. :
4. :
5. :



Ayo Renungkan!!!



Keragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa kita tercinta ini merupakan suatu aset perekonomian yang sangat menjanjikan apabila dikelola dengan baik. Potensi keragaman dan keunikan budaya Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Contohnya: objek wisata budaya di Bali, candi Borobudur di Jawa Tengah, dan masih banyak lagi. Apa yang sudah kita lakukan untuk bangsa kita ini? Kontribusi apa yang kita berikan terhadap bangsa ini? Apakah kita benar-benar mencintai negara Indonesia? Jika iya, bagaimana kalian menunjukkan rasa cinta tersebut? Bagaimana cara kalian mensyukuri nikmat Allah SWT yang luar biasa berupa kekayaan sosial dan budaya yang amat melimpah? Terkadang sebagai manusia kita lalai, kita lupa bahwa segala yang kita miliki, segala yang bangsa kita miliki merupakan pemberian dari Allah SWT yang harus kita jaga dengan sebaik-baiknya. Perkembangan IPTEK serta berubahnya zaman harusnya tidak menjadikan kita melupakan warisan nenek moyang kita. Dengan kita tetap melestarikan kebudayaan yang kita miliki, mengolahnya dengan baik, saling menghargai antarumat beragama, tidak memandang rendah mereka yang berbeda suku dengan kita, hal tersebut sedikit banyak telah menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah SWT. Sudahkah kalian melakukannya??? Selami diri kalian dan temukan jawabannya!!!!




Aktivitas Kelompok

Buatlah iklan sederhana untuk mempromosikan kebudayaan di suatu tempat dalam bentuk brosur. Gunakanlah referensi yang ada secara maksimal. Iklan berisi tentang kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah disertai gambarnya. Kemudian, dilengkapi juga dengan kata-kata yang berisi ajakan untuk melestarikan kebudayaan lokal.

Berikut adalah pilihan tempatnya:

Bali	Jawa Timur
Kalimantan	Jakarta

Aktivitas Individu

Berikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian (S: Setuju, R: Ragu-Ragu, atau TS: Tidak Setuju) serta kemukakan alasannya

No	Pernyataan	Penilaian			Alasan
		S	R	TS	
1	Adanya keragaman suku bangsa di Indonesia bukanlah penghalang untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan.				
2	Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah adalah dengan tidak malu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.				
3	Kontak dengan budaya lain harusnya dihindari karena dapat menghilangkan budaya asli Indonesia.				
4	Rumah-rumah adat sebaiknya ditiadakan karena tidak sesuai dengan gaya hidup modern.				

Latihan Soal

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...
 - a. keagamaan
 - b. sesaji
 - c. penyambutan tamu
 - d. syukuran
2. Keragaman budaya merupakan sebuah yang sangat bernilai dan menjadi keuntungan bangsa.
 - a. kelebihan
 - b. asset
 - c. kekayaan
 - d. budaya
3. Lomba budaya daerah merupakan salah satu upaya...
 - a. menambah jumlah suku bangsa
 - b. melestarikan budaya daerah
 - c. mengadakan pedta rakyat
 - d. menambah jumlah penduduk
4. Rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah disebut...
 - a. rumah tinggal
 - b. rumah gubuk
 - c. rumah adat
 - d. rumah nasional
5. Percampuran antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal disebut...
 - a. invasi
 - b. Sosialisasi
 - c. internalisasi
 - d. Akulturasi
6. Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah...
 - a. pariwisata
 - b. perdagangan
 - c. barter
 - d. bekerja
7.

Upacara seperti terlihat pada gambar di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat ... pada saat

 - a. Jawa, air laut pasang
 - b. Madura, menjelang hari raya
 - c. Sunda, panen raya
 - d. Toraja, terjadi kematian
8. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghargai budaya bangsa sendiri adalah...
 - a. bangga memiliki bangsa Indonesia
 - b. mempelajari budaya nasional
 - c. lebih suka budaya asing yang modern
 - d. senang menggunakan bahasa Indonesia

9. Beragam ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh suku-suku bangsa di Indonesia tergolong...
 - a. keragaman adat istiadat
 - b. keragaman upacara adat
 - c. keragaman religi
 - d. keragaman falsafah hidup
10. Keragaman budaya bangsa seharusnya...
 - a. diseragamkan agar tercapai kedamaian
 - b. dipermasalahkan karena dapat menimbulkan pertikaian
 - c. dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa
 - d. dihapus karena menghambat kemajuan
11. Bentuk rumah panggung banyak dijumpai di daerah pedalaman Kalimantan dan di daerah pesisir pantai. Sedangkan di pulau Jawa bentuk rumah penduduk sebagian besar beralaskan lantai yang langsung menyentuh tanah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk rumah dipengaruhi oleh...
 - a. kondisi alam
 - b. kondisi tanah
 - c. kondisi udara
 - d. kondisi cuaca
- 12.1. Suku yang paling besar di Indonesia
 2. Mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi
 3. Terkenal ambisius
 4. Memiliki solidaritas yang tinggi
 5. Sebagian besar mata pencahariannya sebagai penambang emas

Dari data di atas mana yang merupakan fakta mengenai masyarakat Jawa...

 - a. (1), (2), dan (3)
 - b. (1), (3), dan (5)
 - c. (1), (2), dan (4)
 - d. (1), (4), dan (3)
13. Masyarakat Betawi memiliki tradisi sedekah laut atau Nyadran yang bertujuan untuk...
 - a. memperingati pasang-surut air laut
 - b. menghormati arwah leluhur
 - c. memperingati hari besar
 - d. mengucapkan syukur
14. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat dari pariwisata adalah...
 - a. meningkatkan pendapatan nasional
 - b. mengembangkan penduduk sekitar objek wisata
 - c. dapat menyerap tenaga kerja
 - d. dapat memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa sumbangan
15. Pada zaman dahulu, senjata tradisional berfungsi sebagai alat untuk melindungi diri dari serangan musuh atau binatang buas, tetapi seiring perkembangan zaman fungsi senjata

tradisional mengalami perubahan yakni sebagai...

- a. hiasan
- b. jimat
- c. berburu
- d. berperang

16.



Senjata tradisional tersebut biasa digunakan oleh masyarakat...

- a. Batak dan Dayak
- b. Bugis dan Makasar
- c. Jawa dan Sunda
- d. Batak dan Makasar

17. Selain di pulau Madura, bahasa Madura banyak digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat...

- a. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Banyuwangi
- b. Pasuruan, Kepulauan Kangean, Kepulauan Mentawai, Banyuwangi
- c. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Mentawai, Brebes
- d. Pasuruan, Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Brebes

18. Rumah adat berikut berasal dari ...



- a. Bali
- b. Sumatera Barat
- c. Sulawesi
- d. Jawa Timur

19. Alat musik tradisional berikut berasal dari daerah...



- a. Jambi
- b. Jawa Barat
- c. Papua
- d. Aceh

20. 1. menggambarkan kesederhanaan

2. mencerminkan kebersamaan

3. mencerminkan kedamaian

4. menggunakan syair dalam bahasa Arab sebagai pengiring

5. mengandung pesan-pesan serta petuah keagamaan

Dari pernyataan di atas mana yang merupakan ciri khas Tari Saman...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- c. (2), (3), dan (5)
- d. (2), (4), dan (5)

21. Upacara Ngaben adalah upacara adat yang berasal dari daerah...
- Lampung
 - Bali
 - Jawa Barat
 - Kalimantan
22. Yang bukan termasuk keragaman budaya di Indonesia adalah...
- mata uang
 - bahasa daerah
 - rumah adat
 - senjata khas
23. Upacara Kasada dilaksanakan oleh suku...
- Dayak
 - Sasak
 - Ambon
 - Tengger
24. Kegiatan ritual yang diselenggarakan oleh suatu daerah untuk menghormati nenek moyang mereka disebut...
- adat istiadat
 - upacara adat
 - upacara sesaji
 - tetua adat
25. Terhadap suku bangsa dari daerah lain kita harus...
- bersaing
 - bermusuhan
 - menghormati
 - menjauhi
26. Senjata tradisional rencong berasal dari daerah...
- Jambi
 - Jawa Barat
 - Papua
 - Aceh
27. Tari-tarian daerah pada masa sekarang ini banyak digunakan untuk acara...
- keagamaan
 - sesaji
 - penyambutan tamu
 - syukuran
28. Suku Betawi berada di...
- Jakarta
 - Madura
 - Sumatera
 - Kalimantan
29. Tari kecak berasal dari...
- Pulau Jawa
 - Pulau Sumatera
 - Pulau Kalimantan
 - Pulau Bali
30. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...
- bersatu
 - berselisih
 - beradu
 - bersama

B. Pilihlah satu jawaban yang tersedia pada kolom di bawah ini!

Dugderan	Nyadran	Angklung
Saman	Kecak	Ulos
Mandau	Dulohupa	Badik
1	Alat musik khas Jawa Barat yang terbuat dari bambu.	
2	Tarian Aceh yang dilakukan dalam posisi duduk berbanjar.	
3	Pakaian adat Sumatera Utara	
4	Alat yang berbentuk pisau belati bermata satu biasanya dipakai oleh suku Bugis.	
5	Rumah adat Bengkulu.	

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa terjadi begitu banyak keragaman sosial budaya di Indonesia? Berikanlah penjelasan tentang hal tersebut!
2. Terjalannya hubungan dengan negara-negara lain menyebabkan masuknya kebudayaan asing ke Indonesia. Bagaimana sikapmu terhadap hal tersebut?
3. Indonesia memiliki keragaman keyakinan dan agama. Sikap apa yang harus ditunjukkan untuk menghargai keragaman ini?
4. Sebutkan dan Jelaskan contoh rumah adat yang ada di Indonesia! (minimal 3)
5. Bagaimana cara agar kita bisa tetap mempertahankan keberadaan bahasa daerah? Sebutkan contoh bahasa daerah! (minimal 3)

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. dkk, 2005, Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan yang Berserak, Bandung: Nuansa.
- Herusatoto, Budiono. 2000. Simbolisme dalam Budaya Jawa, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Kurnia, Anwar. 2014. IPS Terpadu Kelas VII SMP. Jakarta: Yudhistira.
- Kebijakan Bidang Sosial Budaya BAPPEDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2011
- L. Dixon, Roger. 2000. E-Journal Veritas Sejarah Suku Sunda.
- Shofan, Moh. 2011. Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Yakin, Haqqul. 2009. Agama dan Kekerasan. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Zharif, M. Naufal Bakar. 2002. Mengenal Budaya Nusantara. Bandung: CV. Usaha Jaya Pratama.
- Sutrisno, Slamet. 1985. Sorotan Budaya Jawa dan yang Lainnya, Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan> diakses pada tanggal 08 April 2016.
- <http://geo.fis.unesa.ac.id/web/index.php/en/pkl-plk/223-masyarakat-jawa-dan-kehidupannya> diakses pada tanggal 08 April 2016.
- <http://www.suarawajarfm.com/2015/10/13/8055/suku-madura.html> diakses pada tanggal 09 April 2016.
- <http://perpustakaanancyber.blogspot.co.id/2013/02/suku-sunda-kebudayaan-sistem-kepercayaan-bangsa-kekerabatan.html> diakses pada tanggal 08 April 2016.
- <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3842/Betawi-Suku>

Biografi Penulis



Chania Dwi C.A lahir di Mojokerto pada tanggal **02 Oktober 1994**. Tinggal di Dsn. Glatik Ds. Watesnegoro Kec. Ngoro Kab.

Mojokerto. Sulung dari dua bersaudara ini sangat menyukai segala hal yang berbau detektif. Ia juga menderita penyakit suka membaca yang tidak dapat disembuhkan☺. Saat ini ia juga tengah menempuh pendidikan **S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial** di **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang** dan sudah mendekati sidang kompre dan skripsi (doakan ya!!!!).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

30 November 2015

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2739/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Malang 3
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Chania Dwi Chusnul Analisah
NIM : 12130147
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia
Keragaman Sosial-Budaya Indonesia pada
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas VII MTsN Malang 3

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

28 Maret - 26 April 2016



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG
Jalan Kolonel Sugiono 266 Telp. (0341) 801131 Malang 65149

R E K O M E N D A S I

Nomor : Kd.15.35/02/TL.00/254/2015

Memenuhi Surat Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: Un.3.1/TL.00.1/2794/2015, Tanggal 30 November 2015, tentang Permohonan Ijin Studi Penelitian, setelah diteliti persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan, maka dengan ini kami memberikan ijin/rekomendasi kepada :

Nama : Chania Dwi Chusnul Analisah
N I M : 12130147
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (P.IPS)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016

Untuk mengadakan penelitian dengan Judul " *Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Keragaman Sosial-Budaya Indonesia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Ilmu Sosial Kelas VII MTsN Malang 3* " dengan catatan ada izin dari Kepala Madrasah tersebut.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2015

Kepala
Kantor Pendidikan Madrasah



Dis. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag
NIP. 196408201998031001

Tembusan :

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG III
Alamat : Jl. Basuki Rahmat 194 Gondanglegi ☎ (0341) 899381 Malang
E-mail ://mtsnnmalang3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.15.35.1/TL.00.1/195 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Dra. Hj. MariaUlfah, M.Pd.I.**
NIP. : 196410011990032002
Pangkat/ Jabatan : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Kepala MTsN Malang III
Alamat : Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi Telp.
(0341) 879381 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : **Chania Dwi Chusnul Analisah**
NIM : 12130147
Program : S1
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (P.IPS)

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Malang III, untuk menyusun skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA KERAGAMAN SOSIAL-BUDAYA INDONESIA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII MTsN MALANG III"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2016



Dra. Hj. MariaUlfah, M.Pd.I,
NIP. 196410011990032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Chania Dwi Chusnul Analisah
NIM : 12130147
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing Skripsi : Drs. Muh. Yunus, M.Si
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTs Negeri Malang III

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	04 April 2016	Konsultasi Bab I, II, dan III	1.
2	08 April 2016	ACC Bab I, II, dan III	2.
3	12 April 2016	Pengajuan Draft Produk	3.
4	18 April 2016	ACC Draft Produk	4.
5	20 Mei 2016	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	5.
6	24 Mei 2016	ACC Bab IV, V, dan VI	6.
7	01 Juni 2016	Konsultasi Bab I-VI dan Abstrak	7.
8	08 Juni 2016	ACC Bab I-VI dan Abstrak	8.

Malang, 08 Juni 2016

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Angket Validasi

Ahli Isi/Materi Pelajaran

“Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester II”

Identitas Validator

Nama : M. In'am Esha
Mengampu Mata Kuliah : Multikulturalisme & Filsafat Ilmu
Instansi : UIN Walidhi Walay
Riwayat Pendidikan :

S1 :	STPM Malaya
S2 :	lain yoga
S3 :	UB

*Keterangan:

- 5: Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah, sangat runtut, sangat konsisten.
4: Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah, runtut, konsisten.
3: Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah, cukup runtut, cukup konsisten.
2: Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
1: Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

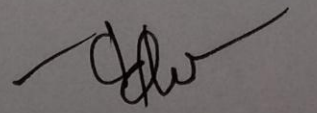
No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku			X		
2	Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi		X			
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian materi			X		

4	Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan			X		
5	Kesesuaian antara isi latihan/evaluasi dengan indikator pembelajaran			X		
6	Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar berbasis ensiklopedia			X		
7	Kejelasan uraian materi		X			
8	Ketepatan penggunaan ilustrasi		X			
9	Validitas isi secara keilmuan			X		
10	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu		X			
11	Keruntutan penyajian materi		X			
12	Konsistensi format bahan ajar			X		
13	Ketercernaan uraian materi			X		

Kritik dan Saran

-	Hal .W - keterbacaan text kurang memenuhi syarat → per & perbesar
-	hal 1 per uraian yg jelas
-	Sumber yg belum ada sumbernya per & bila sumber : www ---

Malang, April 2016


.....

Angket Validasi
Ahli Isi/Materi Pelajaran
"Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs
Kelas VII Semester II"

Identitas Validator

Nama

: Muhammad Iqbal Esha

Mengampu Mata Kuliah

: Fit. Ilm

Instansi

: Uin Maliki Mag.

Riwayat Pendidikan

S1 : STAIN Malang

S2 : IAIN Yogya

S3 : UB

*Keterangan:

- 5: Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah, sangat runtut, sangat konsisten.
- 4: Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah, runtut, konsisten.
- 3: Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah, cukup runtut, cukup konsisten.
- 2: Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 1: Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku		✓			
2	Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi	✓				
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian materi		✓			

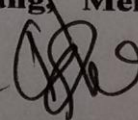
4	Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan	✓				
5	Kesesuaian antara isi latihan/evaluasi dengan indikator pembelajaran		✓			
6	Kesesuaian komponen sebagai bahan ajar berbasis ensiklopedia		✓			
7	Kejelasan uraian materi	✓				
8	Ketepatan penggunaan ilustrasi		✓			
9	Validitas isi secara keilmuan	✓				
10	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu		✓			
11	Keruntutan penyajian materi		✓			
12	Konsistensi format bahan ajar	✓				
13	Ketercernaan uraian materi		✓			

Kritik dan Saran

Uraian bisa profus ya gaib
relasi lsh - ?

Deskripsi layer uji car. 1

Malang, Mei 2016



Instrumen Penilaian Ahli Desain Pelajaran

Identitas Validator

Nama :
 Mengampu Mata Kuliah :
 Instansi :

Riwayat Pendidikan

S1 :
 S2 :
 S3 :

*Keterangan:

- 5: Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah, sangat runtut, sangat konsisten.
- 4: Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah, runtut, konsisten.
- 3: Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah, cukup runtut, cukup konsisten.
- 2: Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 1: Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

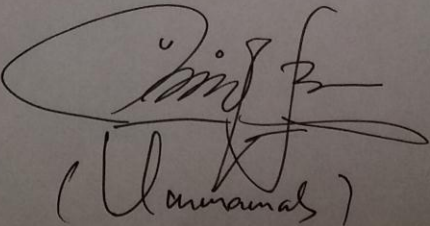
No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Kemenarikan pengemasan cover		✓			
2	Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover	✓				
3	Ketepatan <i>layout</i> pengetikan		✓			
4	Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi		✓			
5	Kejelasan tulisan atau pengetikan		✓			
6	Ketepatan penempatan gambar		✓			
7	Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi	✓				

6	Ketepatan penempatan gambar		✓			
7	Ketepatan penggunaan gambar atau ilustrasi		✓			
8	Kesesuaian antara gambar/ilustrasi yang digunakan dengan isi/materi		✓			
9	Kesesuaian pengorganisasian isi bahan ajar				✓	
10	Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, yang digunakan untuk sub judul			✓		
11	Ketepatan teks indikator pembelajaran				✓	
12	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar		✓			

Kritik dan Saran

- ① Penyusunan indikator sebaiknya menggunakan A-B-C-D
- ② Perhatikan ukuran warna dan font di background color
- ③ Perhatikan aturan penulisan ilmiah
- ④ Alat media tradisional : sebaiknya digunakan berdasarkan daerahnya, sehingga mudah di pahami oleh siswa
- ⑤ Desain ulang untuk penyusunan gambar pada komputer (desain)
- ⑥ Materi sebaiknya kontekstual (misalnya pahlawan adat sebaiknya lengkap! Bahkan untuk Jawa timur tidak ada)

Malang, April 2016


(Ummah)

Angket Validasi
Ahli Desain Pelajaran
“Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs
Kelas VII Semester II”

Identitas Validator

Nama : Ummamawati

Mengampu Mata Kuliah :

Instansi : UIN Malang

Riwayat Pendidikan

S1 :	<u>Pendidikan IPS</u>
S2 :	<u>Manajemen Pendidikan Islam</u>
S3 :	

***Keterangan:**

- 5: Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah, sangat runtut, sangat konsisten.
- 4: Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah, runtut, konsisten.
- 3: Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah, cukup runtut, cukup konsisten.
- 2: Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 1: Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Kemenarikan pengemasan cover		✓			
2	Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover				✓	
3	Ketepatan layout pengetikan				✓	
4	Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi			✓		
5	Kejelasan tulisan atau pengetikan			✓		

**Angket Tanggapan/Penilaian
Guru Mata Pelajaran IPS**

**“Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII
Semester II”**

Identitas Guru Mata Pelajaran IPS

Nama : Dra. Nurni Agus Wahyuni

Instansi : MTsN Malang

Riwayat Pendidikan

S1 : IKIP

S2 :

S3 :

***Keterangan:**

- 5: Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah, sangat runtut, sangat konsisten.
- 4: Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah, runtut, konsisten.
- 3: Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah, cukup runtut, cukup konsisten.
- 2: Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 1: Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

Berilah Tanda Centang (✓) pada Salah Satu Jawaban yang Sesuai!

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku		✓			
2	Ketepatan tiap-tiap sub judul dengan uraian materi		✓			
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian materi	✓				
4	Kemudahan dalam memahami materi berdasarkan bahasa yang digunakan	✓				
5	Kesesuaian antara isi latihan/evaluasi dengan indikator pembelajaran		✓			
6	Kejelasan uraian materi		✓			
7	Ketepatan penggunaan ilustrasi/gambar	✓				
8	Validitas isi secara keilmuan	✓				
9	Kesesuaian referensi yang digunakan dengan bidang ilmu	✓				
10	Keruntutan penyajian materi		✓			
11	Konsistensi format bahan ajar		✓			
12	Ketercernaan uraian materi		✓			

Kritik dan Saran

Media (buku) perlu ditambah.

TTD

